

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SD NEGERI MEGULUNG LOR KECAMATAN
PITURUH KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



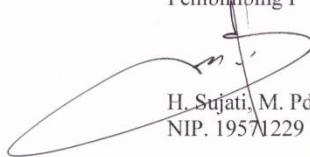
Oleh
Windi Retno Bintari
NIM 09108241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI MEGULUNG LOR KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/2012" yang disusun oleh Windi Retno Bintari, NIM 09108241031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

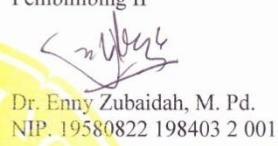
Pembimbing I



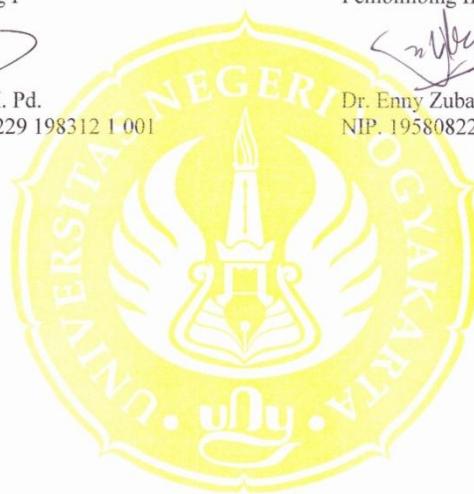
H. Sujati, M. Pd.
NIP. 195711229 198312 1 001

Yogyakarta, 11 Desember 2013

Pembimbing II



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP. 19580822 198403 2 001



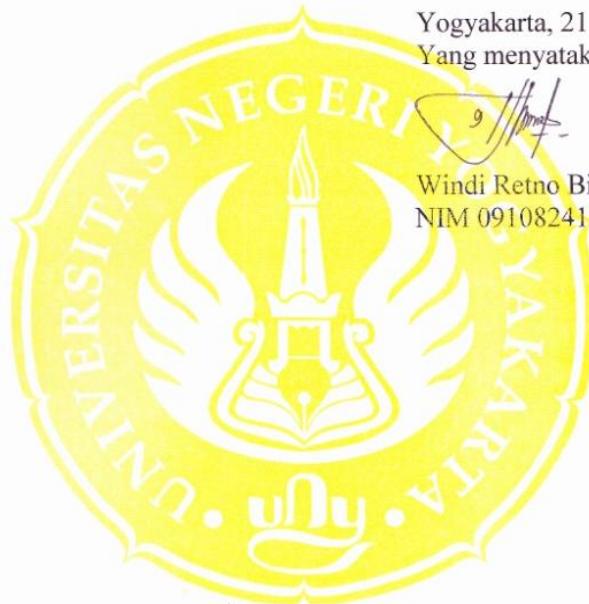
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014
Yang menyatakan,

Windi Retno Bintari
NIM 09108241031



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD N MEGULUNG LOR KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/2012 " yang disusun oleh Windi Retno Bintari, NIM 09108241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 7 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Pengaji		20 - 01 - 2014
Bambang Saptono, M. Si.	Sekretaris Pengaji		16 - 01 - 2014
Dr. Cepi Safruddin A. J., M. Pd.	Pengaji Utama		16 - 01 - 2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Pengaji Pendamping		16 - 01 - 2014



28 JAN 2014

Yogyakarta,.....

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Terjemahan Q.S Al-Insyiroh: 6-7)

Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Terjemahan Q.S Al-'Asr: 2-3)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Daryanto dan Ibu Sukinah.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsaku Indonesia.

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SD N MEGULUNG LOR KECAMATAN
PITURUH KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh
Windi Retno Bintari
NIM 09108241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD N Megulung Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Aspek yang diteliti meliputi peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan peran sebagai mediator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Megulung Lor, Pituruh, Purworejo. Subjek penelitian ini adalah Komite Sekolah. Sumber data yang dijadikan sumber informasi adalah ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, perwakilan guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara dan studi dokumentasi, dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data, menyajikan data ke dalam tabel dan verifikasi data untuk mengambil kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SD N Megulung Lor termasuk dalam kategori baik. Berkaitan dengan Komite Sekolah, selama periode 2007 – 2012 Komite Sekolah SD N Megulung Lor belum memiliki pemetaan pembagian kerja masing-masing anggotanya dan belum mencantumkan program kerjanya sehingga pelaksanaan indikator kinerjanya berdasarkan koordinasi dengan sekolah dan instruksi kepala sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam meningkatkan mutu sekolah di SD N Megulung Lor, meskipun masih terdapat beberapa indikator kinerja Komite Sekolah yang belum terlaksana. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) memberikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran; (2) menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program dan partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (4) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, kecamatan, maupun kabupaten; (5) menilai angka mengulang sekolah; (6) menilai angka bertahan di sekolah; dan (7) menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.

Kata kunci: *peran komite sekolah, mutu sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI MEGULUNG LOR KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/2012**” ini dengan baik.

Penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak H. Sujati, M. Pd. dan Ibu Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Mujinem, M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daryanto dan Ibu Sukinah yang tiada henti memberikan dukungan dan doa.
6. Kepala SD N Megulung Lor yang telah memberikan ijin untuk mengambil data penelitian.
7. Komite Sekolah, segenap guru dan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali siswa SD N Megulung Lor yang turut membantu proses penelitian.
8. Teman-teman kelas angkatan 2009 kelas 9E yang telah berjuang bersama-sama.

9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2014
Penulis



Windi Retno Bintari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Mutu Sekolah Dasar	10
1. Pengertian Mutu	11
2. Komponen Mutu Sekolah.....	13
3. Sekolah Dasar Bermutu	15
B. Komite Sekolah.....	17
1. Latar Belakang Komite Sekolah	18
2. Landasan Yuridis dan Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	20
3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah	27
C. Kemitraan Sekolah dengan <i>Stakeholder</i>	33

D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian	38
D. Prosedur Memasuki Lapangan	38
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Mutu SD N Megulung Lor	52
2. Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan.....	53
3. Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung	57
4. Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol.....	59
5. Peran Komite Sekolah sebagai Mediator.....	63
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Prestasi Guru SD N Megulung Lor TA2011/2012.....	4
Tabel 2. Data Prestasi Siswa SD N Megulung Lor TA 2011/2012	4
Tabel 3. Data Nilai Ujian Nasional Siswa Kelas VI SD N Megulung Lor Tiga Tahun Terakhir.....	5
Tabel 4. Keterlaksanaan Indikator Kinerja Komite Sekolah	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh Hubungan Komite Sekolah dengan Instansi Terkait	26
Gambar 2. Contoh Struktur Organisasi Satu Komite Sekolah untuk Satu Satuan Pendidikan	26
Gambar 3. Contoh Struktur Organisasi Satu Komite Sekolah untuk Beberapa Satuan Pendidikan	27
Gambar 4. Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman.....	47
Gambar 5. Struktur Kepengurusan Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar sumber Data dan Jadwal Wawancara	87
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.	88
Lampiran 3. Hasil Wawancara	96
Lampiran 4. Dokumen SD N Megulung Lor	118
Lampiran 5. Reduksi, <i>Display</i> Data dan Kesimpulan	145
Lampiran 6. Tabel Triangulasi	161
Lampiran 7. Foto-foto Penelitian	163
Lampiran 8. Surat-surat Penelitian.....	165

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Al Ghazali dalam H.A.R Tilaar (2002: 152) yang menyatakan bahwa:

terdapat dua hal yang menyebabkan mengapa manusia tidak dapat hidup sendiri. *Pertama* adalah, karena manusia perlu bekerjasama untuk dapat melanjutkan keturunan demi kelangsungan hidup umat manusia. *Kedua*, manusia haruslah saling bekerjasama untuk saling menyediakan kebutuhan hidup yang esensial seperti pendidikan, sandang-pangan dan juga pekerjaan.

Melalui pendidikan, manusia dapat membangun hubungan yang baik antar sesamanya di lingkungan masyarakat sekaligus dapat menjalankan eksistensinya sebagai subjek kebudayaan. Alasan tersebut menyebabkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan menurut Sugihartono (2008: 3) berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Dwi Siswoyo (2008: 19) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Artinya, pendidikan sebagai alat yang dijadikan tuntunan segala kodrat yang ada pada anak agar sebagai manusia muda dan juga sekaligus sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses bagi seorang manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya yang dimaksudkan di atas,

memerlukan pemeliharaan dan pelatihan dari manusia yang lebih dewasa, yaitu orang tua di lingkungan keluarga dan guru dalam pendidikan formal.

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan adanya peningkatan, meskipun pada awalnya hanya sebatas peningkatan pada jenjang pendidikan saja. Menurut S. Nasution (2008: 1) pada zaman pemerintahan kolonial, pendidikan bagi anak-anak Indonesia hanya sebatas pendidikan rendah, kemudian berkembang, sehingga anak-anak Indonesia dapat mencapai pendidikan tinggi. Dewasa ini, pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program dalam bidang pendidikan. Program-program tersebut memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pada masa-masa krisis seperti sekarang ini.

Berbicara perihal dunia pendidikan, lembaga sekolah merupakan institusi yang memiliki peran penting. Sekolah adalah sebuah lembaga tempat di mana terjadinya transfer pengetahuan serta pengembangan keterampilan peserta didik. Sekolah juga merupakan tindak lanjut proses pendidikan setelah anak mendapatkan pendidikan utama di lingkungan keluarga oleh orang tua.

Melihat posisi lembaga sekolah yang penting dalam pendidikan anak, mutu sekolah menjadi pertimbangan tersendiri bagi orang tua untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil diskusi dengan tiga orang wali dari siswa SD Negeri Megulung Lor pada tanggal 9 dan 10 November 2012, dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang menjadi pertimbangan memilih sekolah adalah mutu sekolah. Menurut responden-responden tersebut, mutu sekolah memiliki andil dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan

anak mereka di sekolah. Semakin tinggi mutu suatu sekolah memungkinkan semakin tinggi pula minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tujuannya adalah agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik, sehingga kemampuan dan keterampilannya dapat berkembang secara optimal.

Sekolah Dasar Negeri Megulung Lor merupakan salah satu institusi pendidikan dasar di Kecamatan Pituruh. Sekolah tersebut pernah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan untuk menjadi salah satu sekolah dasar berstandar nasional (SSN) di Kecamatan Pituruh. Penganangan sekolah menjadi sekolah SSN menutut sekolah harus bekerja keras untuk selalu meningkatkan kualitasnya atau setidaknya mempertahankan kualitas yang telah diraihnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitasnya, SD Negeri Megulung Lor berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan mulai dari tingkat gugus, kecamatan, hingga kabupaten, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi seleksi guru berprestasi, lomba bagi peserta didik dan guru, serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kependidikan seperti seminar dan *workshop*. Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh guru SD Negeri Megulung Lor adalah menjadi juara II guru berprestasi tingkat kecamatan tahun 2011/2012. Melalui berbagai macam kegiatan itulah sekolah dapat menganalisis potensi-potensi yang dimiliki sekolah yang dapat dijadikan sebagai pendukung peningkatan kualitas sekolah dan mengevaluasi bagian mana yang kurang untuk dapat dikembangkan lebih optimal.

Selain guru, banyak juga siswa yang meraih kejuaraan dalam berbagai lomba, seperti lomba Baca Tulis *Al Qur'an* (BTQ), Lomba Cerdas Cermat (LCC), lomba baca puisi, lomba *tilawatil Qur'an*, dan berbagai lomba lainnya. Beberapa dari prestasi-prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1. Data Prestasi Guru SD N Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama	Prestasi	Tahun
1.	Sri Endah Hidayati, S.Pd. Jas	Juara II lomba guru berprestasi tingkat Kecamatan	2011/2012
2.	Sri Endah Hidayati, S.Pd. Jas dan tim	Juara I lomba kasti tingkat Kecamatan	2011/2012
3.	Evi Yuniasti, S.Pd	Finalis guru berprestasi tingkat Kecamatan	2012/2013

Tabel 2. Data Prestasi Siswa SD N Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama	Prestasi	Tahun
1.	Wulandari dan R. Saibani	Juara II lomba BTQ, sholat, LCC tingkat Kecamatan	2011/2012
2.	Faqih	juara 1 lomba <i>tilawatil Quran</i> tingkat Kecamatan	2011/2012
3.	Faqih	juara III lomba <i>tilawatil Quran</i> tingkat Kabupaten	2011/2012
4.	Regu putra	Juara I pesta siaga putra tingkat Kecamatan	2011/2012
5.	Regu Putri	Juara III pesta siaga putri tingkat Kecamatan	2011/2012
6.	Rani, Anisatul, Luli, Rita, Fara, Yunika	Juara I lomba gerak dan lagu tingkat Kecamatan	2011/2012
7.	Puri Setyarini	Juara I lomba sprin gawang tingkat Kabupaten	2011/2012
8.	M. Muhdasir	Juara II lomba sprin gawang tingkat Kabupaten	2011/2012
9.	Tri Muh. Nova	Juara harapan I lomba komputer tingkat Kecamatan	2011/2012

Mutu suatu sekolah dapat dilihat dari berbagai komponen. Salah satu komponen tersebut adalah kualitas lulusannya. Data rata-rata nilai Ujian Nasional siswa kelas VI selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa SD

Negeri Megulung Lor secara umum mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 3. Data Nilai Ujian Nasional Siswa SD N Megulung Lor Tiga Tahun Terakhir

No	Mapel	Nilai Rata-Rata		
		2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	Bahasa Indonesia	7.79	8.07	8.52
2	Matematika	8.12	6.20	7.29
3	IPA/Sains	7.66	8.01	8.21
4	Agama	7.62	7.92	8.13
5	PKPS	6.31	7.12	8.17
6	Bhs Jawa	6.83	7.58	8.03
7	Bhs Inggris	7.03	7.73	7.96
Jumlah		51.36	52.63	56.31
Rata-rata		7.33	7.51	8.04

Kualitas yang saat ini dimiliki oleh SD Negeri Megulung Lor merupakan hasil kinerja berbagai pihak yang berkaitan dengan sekolah tersebut secara sinergis. Kepala Sekolah, guru dan karyawan, peserta didik dan juga Komite Sekolah merupakan komponen hidup yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di sekolah. Hal tersebut dikemukakan oleh E. Mulyasa (2009: 41) yang menyatakan sebagai berikut.

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Dalam hal tersebut, maka sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Guru memiliki wewenang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta

lingkungannya. Menurut Kunandar (2007: 60) dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru harus dapat menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkannya, menguasai metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas.

Komite Sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua siswa, memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi berjalannya sekolah. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah dalam Hasbullah (2007: 90) adalah:

(1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan, (2) meningkatkan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih berpandangan bahwa Komite Sekolah merupakan organisasi dalam sekolah yang beranggotakan perwakilan orang tua siswa dan bergerak dalam bidang finansial (dana) saja. Sementara sebagian sekolah membentuk Komite Sekolah masih sebatas untuk memenuhi persyaratan mendapatkan subsidi. Idealnya, peran Komite Sekolah adalah wadah bertemunya pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam rangka berkoordinasi mengenai perkembangan yang terjadi di dalam sekolah, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun hal-hal lain yang yang menyangkut kelangsungan lembaga. Bentuk realisasi peran tersebut, Komite Sekolah dan pihak sekolah dapat mengadakan koordinasi secara rutin guna membahas perkembangan sekolah dan memperbaiki sistem serta kinerja yang dirasa kurang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 9 November 2012 di SD Negeri Megulung Lor, Kepala Sekolah menyatakan bahwa sebenarnya komite sekolah di SD tersebut dirasa masih sulit. Faktor utama kesulitannya adalah letak geografis sekolah yang berada di lingkungan pedesaan sehingga pelaksanaan program Komite Sekolah belum dapat dilaksanakan lebih dari standar minimal yaitu tiga kali pertemuan dalam satu tahun ajaran. Hal tersebut juga menyebabkan fungsi dan peran Komite Sekolah belum dapat terlaksana dengan maksimal. Akan tetapi, Komite Sekolah sebagai salah satu komponen hidup dalam sekolah tetap memiliki andil dalam membawa SD Negeri Megulung Lor menjadi salah satu kandidat Sekolah Berstandar Nasional (SSN) di wilayah Pituruh.

Selain itu Komite Sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi terkait kebijakan yang diambil oleh sekolah atau kebijakan pendidikan yang berlaku dalam skala yang lebih besar seperti program sekolah gratis. Pertemuan dalam rangka sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat. Selanjutnya Komite Sekolah mendiskusikan aspirasi yang dapat mendukung sekolah dengan pihak sekolah. Akan tetapi, koordinasi berkala secara rutin antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat yang melibatkan organisasi Komite Sekolah masih sulit dilaksanakan di SD Negeri Megulung Lor.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran Komite Sekolah dalam upaya

meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor tahun ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi berkala antara pihak sekolah, masyarakat dan Komite Sekolah di SD Negeri Megulung Lor masih sulit dilaksanakan.
2. Koordinasi berkala pihak sekolah, Komite Sekolah dan orang tua siswa SD Negeri Megulung Lor baru dilaksanakan sebatas standar minimal.
3. Letak geografis sekolah menjadi salah satu faktor kesulitan pelaksanaan Komite Sekolah di SD Negeri Megulung Lor.
4. Pelaksanaan Peran Komite Sekolah di SD N Megulung Lor khususnya Tahun Ajaran 2011/2012 belum maksimal.

C. Fokus Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan Komite Sekolah masih cukup luas, sehingga tidak mungkin dapat terselesaikan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini, yakni pada lingkup "*Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012*"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah

bagaimana peran Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peran Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor pada Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi terkait penelitian tentang peran Komite Sekolah di Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan bekal terkait dengan peran dan fungsi Komite Sekolah yang dapat diterapkan di sekolah tempat mengajar kelak.

b. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk dapat menentukan kebijakan terkait dengan program dan kinerja Komite Sekolah.

c. Bagi Komite Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai wujud tanggung jawab terhadap program kerja yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Sekolah Dasar

Sekolah merupakan institusi yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah, khususnya Sekolah Dasar menjadi instansi terdepan dalam pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Peran penting tersebut menyebabkan sekolah harus memiliki standar kualitas yang baik sebagai dasar pengelolaan lembaga yang lebih maju.

Mutu pendidikan dan mutu sekolah di Indonesia masih menjadi permasalahan penting yang belum dapat diselesaikan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh Depdikbud (2001: 3), yang mengungkapkan bahwa permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Menurut Marsus Suti (2011: 4), secara kuantitatif sejak tahun 1960, pendidikan Indonesia sebenarnya mengalami perkembangan yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Akan tetapi, peningkatan jumlah lembaga pendidikan tersebut belum diiringi dengan mutu yang baik. Depdikbud (2001: 63) mengemukakan bahwa tidak optimalnya mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah manajemen pendidikan yang selama ini bersifat sentralistik sehingga menempatkan sekolah pada posisi marjinal, kurang berdaya dan mandiri, serta terpasung kreativitasnya.

1. Pengertian Mutu

Mutu atau yang sering disebut dengan kualitas merupakan aspek penting dalam setiap hal seperti mutu sebuah produk, mutu layanan publik dan juga hal yang tidak kalah penting adalah mutu pendidikan.

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 768) diartikan sebagai baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat. Menurut Nima Lestari (2011: 23) mutu atau yang sering disebut dengan kualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan. Sementara itu, menurut Depdikbud (2001: 31) mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat.

Berdasarkan uraian di atas, mutu dapat disimpulkan sebagai suatu karakteristik nilai yang dimiliki oleh sebuah produk atau layanan jasa yang menjadi standar kepuasan pelanggannya. Karakteristik mutu suatu produk/layanan jasa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan produk yang dihasilkan atau layanan jasa yang ditawarkan.

Menurut Depdikbud (2001: 24) mutu dalam konteks pendidikan secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Pengertian mutu dalam

konteks pendidikan juga meliputi *input*, proses, dan *output* pendidikan di mana ketiganya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berkaitan dengan pendidikan Indonesia, masalah utama hingga saat ini adalah terkait mutu yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Depdikbud (2001: 3) yang mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Padahal, mutu pendidikan merupakan acuan dalam membangun generasi bangsa yang lebih baik. Depdikbud (1999: 199) menjelaskan bahwa mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Jadi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan akan menentukan seberapa besar keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Masih menurut Depdikbud (1999: 199), pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu nilai dan karakteristik pendidikan yang dapat memuaskan pelanggan dalam bidang pendidikan yaitu siswa, orang tua dan masyarakat. Mutu pendidikan meliputi aspek *input* pendidikan, proses pendidikan dan *output* sebagai hasil dari proses pendidikan.

2. Komponen Mutu Sekolah

Mutu sekolah yang memiliki hubungan erat dengan kualitas pendidikan merupakan hal kompleks yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Ketiga hal tersebut adalah komponen yang memiliki hubungan sinergis untuk dapat menghasilkan sebuah pendidikan yang berkualitas.

Mutu sekolah ditentukan oleh *input* atau masukan pendidikan, proses dan *output* pendidikan. Menurut Depdikbud (2001: 24) *input* pendidikan adalah komponen yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang harus tersedia, karena merupakan komponen dasar yang dapat mempengaruhi berjalannya proses pendidikan. *Input* pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *input* sumber daya manusia (SDM), *input* material, dan *input* lingkungan. Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 6 – 8), yang termasuk ke dalam sumber daya manusia meliputi seluruh personel yang ada di dalam sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa dan pesuruh sekolah. *Input* material meliputi kurikulum, dana, dan segala komponen sekolah selain manusia atau yang dapat disebut sebagai sarana dan prasarana sekolah. Sementara *input* lingkungan mencakup organisasi-organisasi lain di luar sekolah seperti pusat pelatihan guru, badan akreditasi, masyarakat, Komite Sekolah, penerbit buku dan lain sebagainya.

Proses pendidikan diartikan sebagai berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain setelah melalui suatu tahap-tahap tertentu (Depdikbud, 2001: 25). Proses pendidikan yang termasuk ke dalam skala mikro adalah

proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, belajar mengajar, dan minotoring serta evaluasi.

Proses pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi kualitas *output* pendidikan. Sementara itu, proses pendidikan yang dilaksanakan dipengaruhi oleh *input* pendidikannya. Depdikbud (2000: 24), menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan *input*, semakin tinggi pula mutu *input* tersebut, dan semakin tinggi *input* maka proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih bermutu. Proses dikatakan bermutu menurut Depdikbud (2000: 25) adalah proses yang dapat mengkoordinasi dan memadukan *input* sekolah secara harmonis untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan memberikan motivasi bagi siswa.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Kinerja tersebut dapat berupa prestasi yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. *Output* dapat dikatakan bermutu apabila prestasi siswa, khususnya prestasi peserta didik dapat mencapai prestasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Depdikbud, 2001: 25).

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 70) tolak ukur pendidikan bermutu dari sebuah institusi pendidikan adalah dari kemampuan institusi tersebut dapat melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Sumber daya manusia yang bermutu atau yang berdaya menurut Depdikbud (2001: 11) adalah yang memiliki ciri-ciri : (1) merasa bahwa pekerjaannya adalah miliknya dan merupakan bagian dari

hidupnya; (2) setiap pekerjaannya memiliki kontribusi bagi orang lain dan lingkungannya; (3) dia tahu di mana posisinya baik dalam lingkungan maupun tempat kerjanya; (4) mampu mengendalikan pekerjaannya sehingga sesuai dengan visi, misi, dan target yang diharapkan; (5) memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang menjadi tugasnya.

3. Sekolah Dasar Bermutu

Sekolah Dasar adalah instansi pendidikan lanjutan bagi anak setelah anak mendapatkan pendidikan di rumah bersama dengan keluarga. Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 3) sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun dan merupakan bagian dari pendidikan dasar sembilan tahun.

Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan yang paling dasar, memiliki peran yang sangat penting. Berbicara mengenai pentingnya posisi sekolah dasar, maka perbaikan seluruh aspek harus terus menerus dilakukan untuk dapat menciptakan sekolah dasar yang bermutu. Pendapat tersebut didukung oleh Ibrahim Bafadal (2009: 11) yang mengungkapkan bahwa sekolah dasar harus dipersiapkan dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya, baik secara sosial-institusional maupun fungsional-akademik sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.

Ibrahim Bafadal (2009: 14 – 15) mengungkapkan bahwa sekolah dasar yang baik dapat dilihat melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan model tujuan, model sistem dan tujuan-sistem. Sekolah dikatakan baik

berdasarkan pendekatan model tujuan apabila sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti prestasi kelulusan. Sekolah dapat dikatakan baik dengan pendekatan model sistem menurut Ibrahim Bafadal (2009: 15) dilihat dari konsistensi internal, efisiensi penggunaan sumber yang ada, dan juga kesuksesan dalam mekanisme kerjanya. Sementara sekolah dikatakan baik menurut pendekatan model tujuan-sistem apabila tujuan dapat tercapai dengan baik dan dilaksanakan dengan proses yang mendukung.

Proses dapat dikatakan bermutu tinggi menurut Depdikbud (2001: 25) apabila *input* sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dana, serta sarana dan prasarana dikoordinasi secara harmonis sehingga dapat tercipta sebuah situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan di sekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari, namun, hal yang paling penting adalah siswa tahu bagaimana dirinya harus belajar.

Menurut Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Selain itu, sekolah bermutu dapat menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki IPTEK dan juga kebudayaan bangsa (Ibrahim Bafadal, 2009: 20).

Berdasarkan uraian di atas, sekolah dasar dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tidak hanya berorientasi pada hasil akhir peserta didiknya, akan tetapi juga memperhatikan proses pendidikan yang berlangsung sebagai tahapan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mengamalkan setiap pengetahuan yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan alternatif bagi peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara optimal.

B. Komite Sekolah

Hamzah B. Uno (2010: 85 – 86), mengemukakan bahwa masyarakat adalah *stakeholder* yang berkepentingan dengan keberhasilan sekolah. Masyarakatlah yang membayar pendidikan melalui pembayaran pajak, oleh karena itulah sekolah harusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Masyarakat yang disebutkan di atas memiliki konsep yang kompleks dan tidak terbatas sehingga sekolah sangat sulit untuk berinteraksi secara intensif. Perlu adanya pembatasan konsep masyarakat untuk memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya “perwakilan” yang kemudian direalisasikan dengan membentuk Komite Sekolah dengan mempertimbangkan representasi keragaman masyarakat yang ada.

1. Latar Belakang Komite Sekolah

Era pemerintahan baru dewasa ini telah memberlakukan sistem otonomi daerah dalam bidang-bidang tertentu antara lain dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2009: 66), yang mengemukakan bahwa desentralisasi pengelolaan pendidikan dasar telah diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1951 dengan dikeluarkannya PP No. 65 Tahun 1951. Sejak saat itu lah kewenangan pendidikan Indonesia beralih dari sistem sentralisasi menuju sistem desentralisasi.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas. Luasnya wilayah menyebabkan pemerintah pusat tidak dapat sepenuhnya mengkoordinasi segala kebijakan yang diterapkan pada masing-masing daerah. Desentralisasi dipilih sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah jarak yang jauh antara pusat dan daerah. Pemberlakuan sistem desentralisasi pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi terbaik dalam mengatasi masalah jarak yang jauh antara pemerintah pusat dan daerah, khususnya dalam penanganan masalah pendidikan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam hal selain pendidikan. Sri Renani dkk (2007: 70), mengemukakan bahwa dengan adanya otonomi pendidikan, permasalahan yang terjadi nan jauh di daerah tidak harus menunggu lama untuk mendapatkan penanganan dari pemerintah pusat, akan tetapi dapat dipecahkan sendiri oleh daerah. Otonomi memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan

cara-cara yang dianggap relevan dan sesuai dengan kondisi di lingkungannya. Adanya pemberlakuan otonomi dalam bidang pendidikan juga merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam dunia pendidikan secara lebih optimal.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, telah memberikan wadah bagi masyarakat di sekitarnya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Peran serta masyarakat ditampung dalam sebuah badan yang dinamakan Komite Sekolah. Menurut Zamroni (2007: 63), Komite Sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Pengertian Komite Sekolah lainnya dijelaskan dalam Kemdiknas (2002) sebagai berikut.

Komite Sekolah adalah badan yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Sementara Komite Sekolah menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, 2010: 37), adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Terbentuknya organisasi Komite Sekolah dilandasi dengan asumsi bahwa masyarakat baik yang berada di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk turut

berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut sebagai wujud bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari masyarakat. Perjalanan pembentukan Komite Sekolah telah melalui proses yang panjang dengan adanya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang perjalanan kelahiran Komite Sekolah (Kemdiknas, 2002: 2).

Komite Sekolah yang ada sekarang ini tidak lepas dari adanya Komite Sekolah-Jaring Pengaman Sekolah (KS-JPS). Sri Renani, dkk (2007: 66), mengemukakan bahwa keberadaan KS-JPS dapat dijadikan sebagai embrio kelahiran Komite Sekolah yang sebenarnya, seperti keberadaan BP3 atau POMG. Wacana pembentukan komite sekolah sendiri telah bergulir sejak tahun 2002 dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Kemdiknas (2002) memuat pengertian, nama, ruang lingkup, tujuan, peran dan fungsi, organisasi, dan pembentukan Komite Sekolah. Menurut Sri Renani, dkk (2007: 68), nama organisasi tidak harus menggunakan nama Komite Sekolah, tetapi dapat menggunakan nama lain yang telah disepakati oleh forum saat berlangsungnya proses pembentukan organisasi secara transparan, demokratis dan akuntabel.

2. Landasan Yuridis dan Struktur Organisasi Komite Sekolah

Landasan yuridis pembentukan Komite Sekolah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang meliputi nama, kedudukan, sifat, tujuan, serta peran dan fungsi.

a. Nama dan Kedudukan

Nama Komite Sekolah tertuang dalam Kepmendiknas No 44/U/2002 (Kemdiknas, 2002) yang berbunyi bahwa:

nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Satuan Pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati.

Sebelum adanya Kepmendiknas tahun 2002 tentang Komite Sekolah, nama Komite Sekolah juga sudah digunakan. Menurut Sri Renani, dkk (2007: 79), nama Komite Sekolah yang dipakai sekarang ini ditentukan berdasarkan AD/ART yang ditetapkan oleh Panitia Pembentukan Komite Sekolah atau pengurus Komite Sekolah yang baru terpilih.

Kedudukan Komite Sekolah tentu saja berada dalam Satuan Pendidikan. Menurut Sri Renani, dkk (2007: 80), Komite sekolah dapat dibentuk melalui dua alternatif yaitu: *pertama*, Komite Sekolah yang hanya dibentuk untuk satu Satuan Pendidikan sehingga berkedudukan di sekolah yang bersangkutan saja. *Kedua*, Komite yang dibentuk untuk beberapa Satuan Pendidikan yang berada dalam satu kompleks yang sama dengan berbagai jenis dan jenjang sekolah yang berbeda.

b. Sifat

Komite Sekolah bersifat mandiri, tidak tergantung pada pihak manapun. Hal tersebut telah tertuang dalam Kemdiknas (2002) yang

menjelaskan bahwa Komite Sekolah adalah badan yang bersifat mandiri, tidak memiliki hubungan hirerarkis dengan lembaga pemerintah daerah. Sri Renani, dkk (2007: 80 – 81), mengemukakan bahwa Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

c. Tujuan

Tujuan pembentukan Komite Sekolah menurut Kemdiknas (2002) adalah: (1) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk dapat melahirkan kebijakan dan program pendidikan yang dapat mendorong kemajuan sekolah; (2) mendorong peningkatan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) menciptakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan demokratis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Menurut Hasbullah (2007: 90), pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.

d. Peran dan fungsi

Menurut Sri Renani, dkk (2007: 81), Komite Sekolah memiliki peran sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan; (2) pendukung; (3)

pengontrol; dan (4) mediator. Sementara menurut Hasbullah (2007: 93), Komite Sekolah juga berfungsi dalam hal: (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu; (2) menjalin kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (3) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat untuk kemudian didiskusikan dengan pihak sekolah; (4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; (5) mendorong orang tua dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; (6) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan *output* pendidikan di satuan pendidikan.

Peran dan fungsi Komite yang telah dipaparkan di atas masih sebatas garis besarnya saja. Penjelasan lebih rinci terkait peran dan

fungsi Komite Sekolah disajikan pada sub bab tentang Komite Sekolah nomor 3.

e. Struktur Organisasi

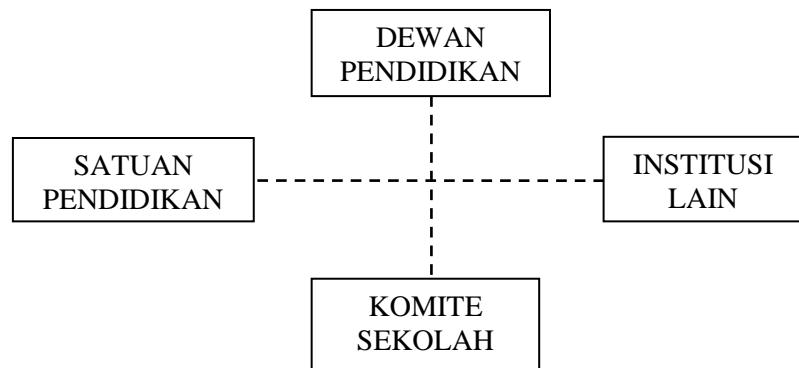
Pembentukan Komite Sekolah dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Hasbullah (2007: 99), menjelaskan pengertian transparan, akuntabel dan demokratis dalam pembentukan Komite Sekolah. Transparan berarti bahwa pembentukan Komite Sekolah mulai dari tahap persiapan, sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas. Sementara akuntabel berarti pertanggungjawaban kinerja dan penggunaan dana kepanitiaan harus dilaporkan oleh panitia persiapan pembentukan Komite Sekolah. Demokratis berarti bahwa proses pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah harus dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Komite Sekolah, selain beranggotakan guru dan pihak yayasan sekolah, juga harus mengikutsertakan perwakilan dari wali siswa, tokoh masyarakat di sekitar Satuan Pendidikan terkait, serta figur figur lain dalam masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasbullah (2007: 100), menjelaskan keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari unsur masyarakat. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari perwakilan orang

tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; tokoh masyarakat; pakar pendidikan dan anggota masyarakat yang memiliki perhatian untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan; pejabat pemerintah setempat; organisasi profesi tenaga pendidikan; perwakilan siswa bagi tingkat lanjutan yang dipilih secara demokratis; dan perwakilan forum alumni SD/SMP/SMA yang telah dewasa dan mandiri. Sementara itu, menurut Sri Renani dkk (2008: 98), anggota pengurus Komite Sekolah merupakan representasi dari orang tua siswa dan masyarakat, meskipun beberapa sekolah memberlakukan representasi orang tua siswa tersebut berdasarkan jumlah kelas di sekolah tersebut.

Berdasarkan Kepmendiknas No 044/U/2002 (Kemdiknas, 2002) kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Apabila memang membutuhkan perluasan bidang program kerja, maka boleh ditambah dengan beberapa bidang yang dibutuhkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam kepengurusan Komite Sekolah adalah ketua Komite Sekolah tidak boleh dijabat oleh kepala Satuan Pendidikan. Selain itu menurut Sri Renani, dkk (2008: 97), sebenarnya Komite Sekolah tidak perlu memiliki Pembina dan badan pemeriksa karena dapat mengurangi kemandirian Komite Sekolah, akan tetapi beberapa sekolah ada yang mencantumkan Pembina dan badan pemeriksa.

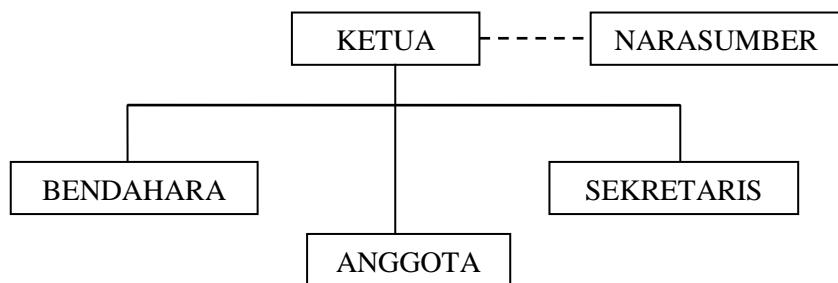
Berikut ini adalah gambar contoh hubungan Komite Sekolah dan instansi terkait yang terdapat dalam Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 dan dikutip oleh Sudarwan Danim (2007: 272).



Gambar 1. Contoh Hubungan Komite Sekolah dengan Instansi Terkait
Keterangan :

----- Hubungan Koordinatif

Gambar di bawah ini merupakan beberapa gambar struktur organisasi Komite Sekolah yang dikutip oleh Sudarwan Danim (2007: 273 – 274) dari Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002.

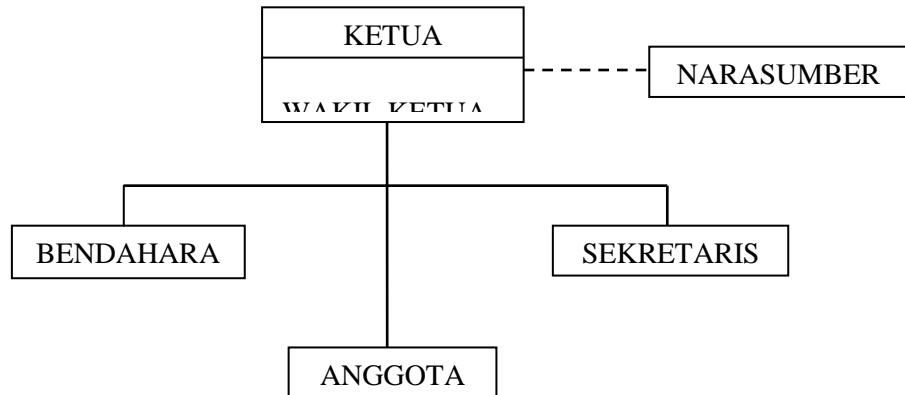


Gambar 2. Contoh Struktur Organisasi Satu Komite Sekolah untuk Satuan Pendidikan

Keterangan:

_____ : hubungan instruktif

----- : hubungan koordinatif



Gambar 3. Contoh Struktur Organisasi Satu Komite Sekolah untuk beberapa Satuan Pendidikan

Keterangan:

_____ : hubungan instruktif

----- : hubungan koordinatif

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002 (Kemdiknas, 2002) yang memuat tentang Komite Sekolah, menjabarkan peran dan fungsi Komite Sekolah yaitu: (1) sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*); (2) sebagai pendukung (*supporting agency*); (3) sebagai pengontrol (*controlling agency*); dan (4) sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan. Keempat peran dan fungsi tersebut dijelaskan di bawah ini.

a. Peran Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Fungsi pemberi pertimbangan bagi Komite Sekolah menurut Syaiful Sagala (2009: 256), adalah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota dan pada tingkat satuan pendidikan. Setiap kebijakan dan program yang diputuskan hendaknya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Komite Sekolah. Hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebijakan dan program sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi sekolah. Sri Renani dkk (2008: 81 – 82), mengungkapkan bahwa idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada Komite Sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Jadi, dapat simpulkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, dan memberikan masukan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah dengan maksud untuk menganalisis resiko dan keuntungan dari setiap kebijakan. Hal tersebut memungkinkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah tidak akan memberatkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

b. Peran sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite Sekolah sebagai pendukung bukan hanya pendukung dalam bidang finansial saja seperti BP3 yang ada sebelum

Komite Sekolah. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hasbullah (2007: 92) bahwa peran Komite Sekolah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Satuan Pendidikan.

Sri Renani dkk (2007: 81) mengungkapkan bahwa seharusnya penekanan peran Komite Sekolah bukan pada aspek dana saja, tetapi juga berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Syaiful Sagala (2009: 258) yang berpendapat bahwa dana atau keuangan dapat dicari manakala memiliki ide dan gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerjasama secara sinergis di antara semua *stakeholder* pendidikan.

Fungsi pendukung Komite Sekolah yang berkaitan dengan internal manajemen sekolah menurut Syaiful Sagala (2009: 258), yaitu: (1) mendata jumlah guru serta tingkat pendidikannya yang memerlukan pendidikan, latihan, dan peningkatan kualifikasi pendidikan; (2) memberikan pelatihan berkaitan dengan mata pelajaran dan layanan belajar lainnya bagi guru yang membutuhkan; (3) mendata jumlah siswa beserta indeks prestasinya, guru, dan Komite Sekolah; (4) mendukung program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM atau lebih, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM; (5) menyediakan penghargaan dan hadiah bagi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik;

- (6) menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah maupun masyarakat di sekitarnya;
- (7) mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk memberikan layanan belajar yang lebih baik; (8) berkoordinasi dengan guru untuk membuat atau menyediakan media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar; dan (9) memaksimalkan anggaran operasional sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Komite Sekolah sebagai pendukung dalam Satuan Pendidikan dapat bergerak dalam bidang finansial, tenaga maupun ide dan gagasan yang inovatif untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Dari ketiga bidang tersebut penekanan peran Komite Sekolah lebih diutamakan pada ide dan gagasan yang dapat melahirkan program-program kreatif dan inovatif.

c. Peran sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai pengawas (*controlling agency*). Sesuai dengan peran tersebut Komite Sekolah memiliki hak untuk mengontrol sekolah. Pendapat tersebut didukung Syaiful Sagala (2009: 259) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah dalam perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut: (1) menanyakan proses pembelajaran kepada guru apakah telah sesuai dengan standar; (2) menanyakan dan meminta laporan kondisi kesehatan, gizi, serta bakat peserta didik; (3) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (4) memantau pelaksanaan Rencana

Kegitan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (5) memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut serta dalam pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM.

Selain melakukan pengawasan terhadap kegiatan administrasi, Komite Sekolah juga merupakan badan yang melakukan pengawasan sosial terhadap sekolah. Menurut Sri Renani dkk (2007: 82), pengawasan sosial yang dimaksud lebih menitikberatkan pada implikasi sosial yang mengiringinya serta dilakukan secara preventif.

Jadi, peran Komite Sekolah sebagai pengontrol dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah memiliki kewenangan untuk mengontrol setiap kebijakan dan segala aktivitas sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam rangka menciptakan sistem sekolah yang transparan.

d. Fungsi sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

Menurut Hasbullah (2007: 90) pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang terkait dengan sekolah. Posisi tersebut menjadikan Komite Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan berbagai pihak yang sama-sama memiliki kepentingan pada lembaga sekolah.

Pendidikan untuk anak dimulai dari keluarga, kemudian berlanjut ke sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Pada saat anak

sudah mulai belajar di sekolah, bukan berarti keluarga dan masyarakat begitu saja melepas partisipasi dan tanggung jawabnya pada pendidikan anak. Ketiga pihak tersebut harus tetap bekerjasama untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Menurut Syaiful Sagala (2009: 260), jika ada kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program inovatif dapat dicoba dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, fungsi Komite Sekolah sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Menurut Zamroni (2007: 63), fungsi Komite Sekolah sebagai wakil *stakeholder*, memungkinkan termobilisasinya partisipasi orang tua dan masyarakat kepada sekolah. Jadi, pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan secara transparan dan terpantau oleh masyarakat. Transparansi pengelolaan pendidikan oleh sekolah dapat membangun sikap saling percaya antara sekolah dan masyarakat.

Fungsi penghubung Komite Sekolah menurut Syaiful Sagala (2009: 260) menunjukkan bahwa Komite Sekolah: (1) menghubungkan pihak sekolah dengan instansi-instansi pemerintah yang ada di lingkungannya, pihak sekolah dan orang tua siswa ; (2) menghubungi orang tua siswa yang dianggap mampu dan bersedia untuk menjadi donatur terhadap penyelenggaraan kegiatan sekolah; (3) mencari informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri oleh sekolah; dan memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program.

Fungsi Komite Sekolah sebagai mediator menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat memiliki hak untuk ikut aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat. Nasution Zulkarnaen (2006: 39) mengemukakan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian dari setiap kepala sekolah dan stafnya. Komite Sekolah sangat berperan dalam menjembatani orang tua, masyarakat dan pihak sekolah untuk bersama-sama mewujudkan sekolah yang bermutu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan fungsi Komite Sekolah sebagai mediator adalah sebagai penghubung antara siswa, orang tua siswa, masyarakat dan instansi-instansi pemerintah yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka meningkatkan hubungan yang sinergis untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

C. Kemitraan Sekolah dengan *Stakeholder*

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Syaiful Sagala (2009: 246), masyarakat merupakan pemilik sekolah, dan sekolah ada karena masyarakat. Hubungan saling ketergantungan tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti memiliki hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Dasar hukum keterlibatan masyarakat dalam

pendidikan tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” dan pasal 9 yang berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”

Menurut Ahmad Nawawi (2010) pandangan paradigma lama, hubungan sekolah, orang tua dan masyarakat merupakan institusi terpisah dan bersifat tabu apabila orang tua dan masyarakat masuk dalam ranah sekolah, khususnya berkaitan dengan pembelajaran dan keprofesionalan para guru. Sementara pada paradigma transisi, sekolah, orang tua dan masyarakat sudah mulai menjalin hubungan keluarga namun masyarakat masih belum melakukan kontak dengan sekolah. Pandangan paradigma baru, hubungan sekolah dengan para *stakeholder* haruslah terjalin secara sinergis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Komite Sekolah sebagai wakil dari para *stakeholder* harus dapat menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua serta masyarakat.

Sebenarnya, kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat memunculkan program-program berkualitas. Program-program berkualitas tersebut akan dapat muncul manakala ketiga pihak tersebut dapat membangun iklim kemitraan yang sinergis sejalan dengan kebutuhan sekolah termasuk juga dalam pembelajaran anak-anak di sekolah. Sejalan dengan pendapat Comer dan Haynes yang mengungkapkan bahwa anak-anak dapat belajar dengan lebih

baik apabila didukung oleh lingkungan di sekitarnya yaitu oleh guru, orang tua dan masyarakat. Siswa tidak bisa memperoleh seluruh kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya di sekolah, apabila tidak ada keterlibatan yang bermakna dari orang tua dan juga masyarakat.

Bentuk kerjasama antara pihak sekolah, masyarakat dan instansi lain terbagi menjadi tiga model yaitu profesional, advokasi dan kemitraan. Menurut Keith & Girling dalam Rahmania Untari (2007: 2) kemitraan mengandung pembagian tanggung jawab dan inisiatif antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang ditujukan pada pencapaian target pendidikan tertentu. Model ini juga mengandalkan pada kepentingan pribadi orang tua dan masyarakat sehingga mau tidak mau mereka ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah.

Tujuan dibentuknya kemitraan antara sekolah dan orang tua serta masyarakat adalah adanya kemungkinan meluasnya jaringan pendukung sekolah sehingga sekolah memiliki banyak pihak yang dapat didayagunakan dalam rangka peningkatan mutu sekolah khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Tujuan lain adanya kemitraan sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat menurut Sodiq A. Kuntoro (2010: 4) antara lain: (1) membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi siswa; (2) memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam berbagai latar kehidupannya; (3) mendekatkan pembelajaran dengan kondisi yang nyata dari kehidupan di sekitar siswa; (4) membantu sekolah untuk dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang

ada di masyarakat guna mendukung proses belajar siswa; (5) membantu meningkatkan kemandirian, kreativitas, sikap toleransi dan terbuka dari para siswa dalam belajar; dan (6) membantu agar pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna bagi kehidupan dan pemecahan masalah sosialnya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I dan kajian teori di atas, pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mutu sekolah SD N Megulung Lor?
2. Bagaimana Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012?
4. Bagaimana Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol (*Controlling Agency*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012?
5. Bagaimana Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai mediator (*Mediator Agency*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 15) pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Nana Syaodih (2010: 60), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2010: 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2010: 234) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, sehingga tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Komite Sekolah. Alasan subjek penelitian ini dipilih karena subjek tersebut merupakan pihak utama yang mengetahui bagaimana peran Komite Sekolah di SD Negeri Megulung Lor, khususnya berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 dan selesai pada tanggal 16 Juni 2013.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD N Megulung Lor, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD N Megulung Lor. Sekolah Dasar N Megulung Lor dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut pernah dicanangkan menjadi salah satu SD berstandar nasional (SSN) di Kecamatan Pituruh. Penganangan sekolah menjadi SSN menggambarkan kualitas yang lebih baik daripada sebagian besar SD lainnya, sehingga komponen yang ada di dalam sekolah tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh terkait dengan perannya masing-masing dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya Komite Sekolah.

D. Prosedur Memasuki Lapangan

Prosedur memasuki lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2012: 127) mencakup tahap pra lapangan, tahap pekerjaan

lapangan/terjun ke lapangan dan tahap analisis data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

1. Tahap Pra-Lapangan

Langkah pertama dalam tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian. Menurut S. Margono (2005: 101), rancangan penelitian berisi tentang : (1) masalah sampling, jadwal kegiatan, dan anggaran penelitian, (2) bentuk atau jenis data yang dibutuhkan, (3) tujuan dan kepentingan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (5) teknik pengumpulan dan analisis data, dan (6) pola sistematika laporan penelitian. Peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan pembimbing penelitian untuk membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Langkah kedua meliputi proses memilih lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 128) cara terbaik memilih lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari lebih dalam fokus dan rumusan masalah.

Langkah ketiga adalah mengurus perizinan. Sebelum mengurus perizinan, peneliti harus tahu terlebih dahulu siapa saja yang memiliki kewenangan memberikan izin kepada peneliti. Pengurusan surat izin penelitian ini antara lain meliputi surat pengantar dari fakultas, surat izin dari Pemerintah Provinsi Yogyakarta, dan surat izin Pemerintah Provinsi Jawa Tengah karena penelitian dilakukan di wilayah Jawa Tengah.

Langkah keempat adalah menjajaki dan menilai lapangan. Menurut Lexy J. Moelong (2012: 130), tujuan melakukan penjajakan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Selain itu peneliti juga sekaligus memilih informan yang akan dijadikan sumber data penelitian. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mempersiapkan diri dan perlengkapan yang diperlukan. Peneliti melakukan penjajakan ke sekolah tempat penelitian dengan maksud memberitahukan bahwa pengambilan data akan segera dilakukan dan memberitahukan siapa saja yang akan dijadikan informan untuk mendapatkan data.

Langkah yang terakhir adalah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan penjajakan yang dilakukan sebelumnya. Perlengkapan tersebut meliputi surat pengantar dan surat ijin penelitian, instrument penelitian, dan *recorder*.

2. Tahap Terjun ke Lapangan

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti saat terjun ke lapangan adalah peneliti harus dapat menempatkan dirinya dalam komunitas yang diteliti. Hal-hal lain yang hendaknya diperhatikan oleh peneliti menurut Lexy J. Moleong (2012: 137 - 147) adalah: (1) membatasi latar penelitian, (2) memperhitungkan waktu studi, (3) berpenampilan dan berbahasa sesuai dengan kebiasaan atau norma yang dianut oleh komunitas tersebut, (4) menjalin hubungan baik dan keakraban dengan komunitas yang diteliti, dan (5) mengumpulkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berperan serta dalam komunitas yang diteliti untuk memudahkan mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu peneliti kualitatif juga dapat melakukan analisis data di lapangan.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak penelitian dilaksanakan, meskipun analisis tersebut belum dilakukan secara intensif. Analisis data yang lebih mendalam peneliti lakukan setelah meninggalkan lapangan penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data hidup yang dipilih oleh peneliti adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, guru dan perwakilan orang tua siswa yang terdiri dari orang tua siswa kelas II – kelas VI SD Negeri Megulung Lor. Penentuan sumber data tersebut tidak disertai dengan penentuan jumlah sumber datanya. Prinsip penentuan sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah prinsip *snowbaal sampling*, di mana sampling/sumber data yang diambil ditentukan oleh kejemuhan data penelitian. Apabila data sudah jenuh dengan sedikit sumber data, maka pengumpulan data dapat dihentikan, dan apabila data belum jenuh dengan sedikit sumber data, maka pengumpulan data tetap dilaksanakan hingga mencapai data jenuh. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menentukan dengan pasti jumlah sumber datanya. Berdasarkan kejemuhan data selama pengambilan data didapatkan beberapa sumber data penelitian. Daftar sumber data beserta jadwal wawancara tersaji pada

lampiran 1. Sumber data lain yang dapat digunakan sebagai pendukung data yang telah diperoleh melalui wawancara yaitu dokumen/notulen terkait dengan aktivitas Komite Sekolah yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2010: 222) karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian, mengharuskan peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan tersebut menyebabkan seorang peneliti harus dapat membina hubungan baik dengan narasumber. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 168), peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis dan penafsir data, serta membuat laporan hasil penelitian untuk kemudian di paparkan kepada masyarakat luas.

Alat bantu instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan tersaji pada lampiran 2.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut S. Margono (2005: 165) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sugiyono (2009: 231) menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara menurut Cholid dan Achmadi (2010: 83) pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari narasumber.

Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terseruktruktur. Menurut Sugiyono (2009: 194), wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, untuk menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara tertulis. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber.

Jenis wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2009: 197), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Wawancara tidak

terstruktur digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan pengembangan pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai akibat dari berkembangnya situasi dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah pada saat peneliti memberikan pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya kepada sumber data dengan mengacu pada jawaban sumber data terhadap pertanyaan sebelumnya. Transkip hasil wawancara dengan sumber data tersaji pada lampiran 3.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2012: 216) adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Sementara menurut Sugiyono (2009: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau pun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen lain yang dapat menurut Emzir (2011: 76) dapat ditemukan dalam file-file di meja kepala sekolah, file organisasi, dan dalam arsip-arsip sejarah lainnya. Selain itu tulisan naratif tentang penguasaan kelas juga dapat menjadi data potensial.

Studi dengan dokumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 111) teknik analisis dokumen memiliki istilah lain yaitu analisis isi (*content analysis*). Studi dokumen juga dapat dilakukan untuk menganalisis isi

buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar, dan sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan-catatan organisasi Komite Sekolah, notulen rapat, RAPBS yang telah disahkan, dan juga dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut tersaji pada lampiran 4.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009: 335) adalah proses mencari dan menyususn data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan melakukan sintesa dan menyimpulkan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil penelitian.

Proses analisis data kualitatif meliputi analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Menurut Sugiyono (2009: 336) analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan yang akan menjadi fokus penelitian sementara. Sementara analisis selama di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dengan jangka waktu tertentu.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337 - 345), terdapat beberapa alur yang dapat ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan masing-masing alur tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 309) dilakukan dalam kondisi alami di mana sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009: 338) merupakan proses mencatat dengan teliti atau merangkum data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan karena data penelitian yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit. Tahap reduksi data dapat dilakukan sebelum penyajian data maupun setelahnya.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan juga setelah selesai pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menguraikan informasi yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan kategori dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan tahap analisis data berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

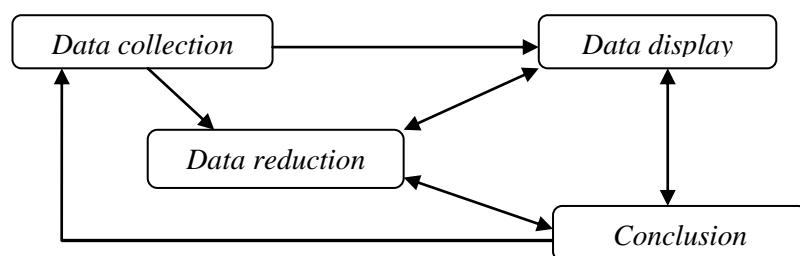
Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan baik setelah melalui tahap reduksi data maupun belum.

Sugiyono (2009: 341) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya yang dapat membantu menginterpretasikan data. Penyajian data penelitian ini lebih banyak berupa uraian dan narasi mengingat tujuan penelitian ini adalah memaparkan kondisi apa adanya dari objek penelitian.

4. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan pada awal penelitian hanyalah kesimpulan sementara yang masih memerlukan pendalaman. Kesimpulan yang diambil pada tahap verifikasi ini didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan selama pengambilan data.

Menurut Sugiyono (2009: 345) apabila bukti yang valid dan konsisten didapatkan oleh peneliti saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan uraian tentang tahapan analisis data penelitian kualitatif di atas, berikut ini merupakan gambar alur tahap analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 338).



Gambar 4. Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman karena teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Selain itu tahapan alur teknik analisis data tersebut juga lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah didapatkan. Tabel reduksi, *display* data dan kesimpulan tersaji pada lampiran 5.

I. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 367) meliputi: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Kriteria kredibilitas menurut Emzir (2011: 79), melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Ada pun teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Transferabilitas menurut Emzir (2011: 80) memiliki kriteria dengan merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Dependabilitas berhubungan dengan hal apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk waktu yang berbeda. Emzir (2011: 81) mengasumsikan konfirmabilitas sebagai tingkat kemampuan hasil penelitian akan dapat dikonfirmasi kebenarannya oleh orang lain.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, khususnya menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan wawancara. Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2009: 373) triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan orang tua siswa. Kepala Sekolah dan guru digunakan untuk mengecek kebenaran data berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung dan pengontrol, sedangkan untuk mengecek kebenaran data terkait peran Komite Sekolah sebagai mediator, digunakan informasi yang bersumber dari Kepala Sekolah dan orang tua siswa. Tabel triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti tersaji pada lampiran 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara umum disajikan hal-hal berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini dibahas masalah lokasi penelitian, mutu SD N Megulug Lor dan pelaksanaan peran Komite Sekolah. Peran Komite Sekolah tersebut mencakup: (1) peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan; (2) peran Komite Sekolah sebagai pendukung; (3) peran Komite Sekolah sebagai pengontrol; dan (4) peran Komite Sekolah sebagai mediator. Hal tersebut diuraikan di bawah ini.

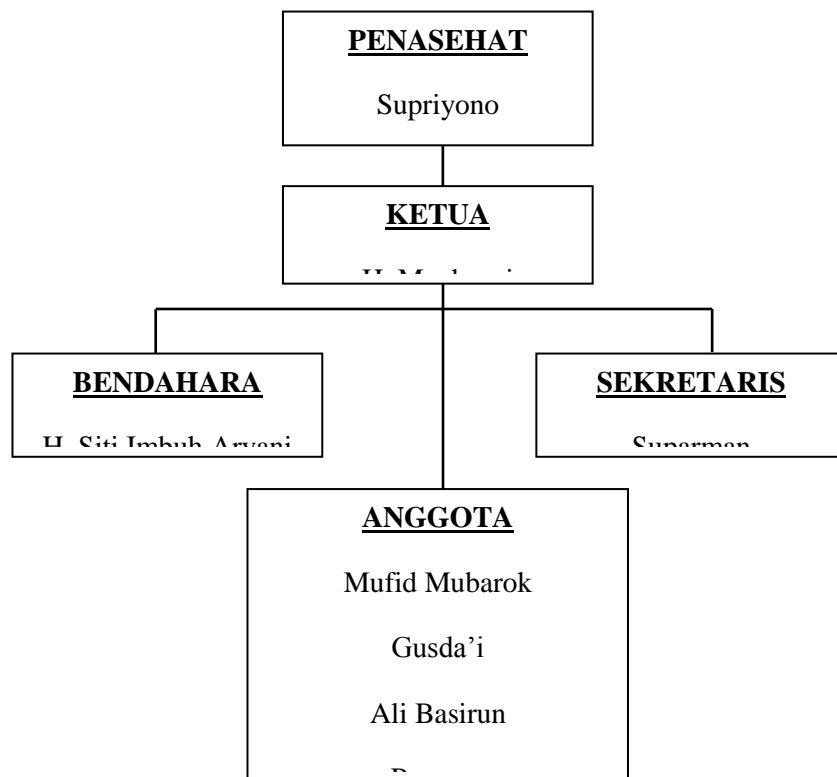
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Megulung Lor. Sekolah tersebut terletak di Jalan Masjid M. Tauhid, Desa Megulung Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Sekolah Dasar Negeri Megulung Lor mulai beroperasi sejak tahun 1969. Jumlah keseluruhan siswa yang belajar di SD N Megulung Lor adalah 178 orang siswa yang terdiri dari kelas I – VI. Saat ini SD N Megulung Lor memiliki Sembilan (9) orang guru tetap (PNS) dan empat (4) orang guru tidak tetap (honorer). Selain tenaga pengajar, SD N Megulung Lor juga dibantu oleh dua (2) orang tenaga kependidikan non guru yaitu satu orang pustakawan dan satu orang penjaga sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sumber data Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, perwakilan guru dan juga orang tua siswa. Pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16

Mei sampai dengan 16 Juni 2013 tidak hanya bertempat di SD N Megulung Lor, tetapi juga di lingkungan sekitar seperti di kediaman ketua Komite Sekolah dan juga kediaman orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah proses pengambilan data.

Komite Sekolah SD N Megulung Lor yang diketuai oleh H. Muchroni dibentuk pada tahun 2000 dan hingga saat ini jabatan ketua Komite Sekolah belum pernah diganti. Pengurus Komite Sekolah SD N Megulung Lor pada TA 2011/2012 berjumlah 11 orang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah SD N Megulug Lor Nomor 422.1/15/2008. Berikut disajikan bagan kepengurusan Komite Sekolah SD N Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012.



Gambar 5. Gambar struktur Komite Sekolah SD N Megulung Lor TA 2011/2012

B. Hasil Penelitian

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan kedua teknik pengambilan data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Mutu SD N Megulung Lor

Kaitannya dengan mutu sekolah, SD N Megulung Lor secara umum termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil ujian nasional siswa TA 2011/2012, rata-rata nilai SD N Megulung Lor berada pada peringkat 15. Sementara itu, siswa peraih nilai rata-rata tertinggi dari sekolah tersebut menduduki peringkat delapan (8) di tingkat kecamatan. Selain dilihat dari hasil nilai ujian nasional mutu SD N Megulung Lor juga dapat dilihat dari berbagai gelar juara dalam berbagai bidang perlombaan yang diikutinya baik bidang akademik maupun nonakademik seperti lomba keagamaan, LCC, lomba pramuka, lomba menari, lomba olahraga dan sebagainya.

Berkaitan dengan Komite Sekolah, secara administrative, Komite Sekolah SD N Megulung Lor periode 2007-2012 tidak memiliki program kerja dan tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggotanya (*job description*), sehingga aktivitas Komite Sekolah dilaksanakan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah dan instruksi kepala sekolah.

2. Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah melaksanakan hal-hal berikut: (1) mendata potensi sekolah; (2) memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS TA 2011/2012; (3) memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah; (4) memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah; (5) memberi pertimbangan untuk menambah dan mengurangi tenaga kependidikan; dan (6) memberi pertimbangan sarana/prasarana yang diadakan sekolah.

Terkait dengan pelaksanaan pendataan potensi sekolah, hal tersebut tidak dilakukan secara langsung oleh Komite Sekolah, akan tetapi diserahkan kepada pihak sekolah setelah ada koordinasi dari kedua pihak. Komite Sekolah meminta laporan hasil pendataan yang dilakukan oleh sekolah untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis data potensi sekolah yang meliputi berbagai aspek bidang di sekolah seperti tenaga kependidikan, siswa dan sarana/prasarana digunakan oleh Komite Sekolah sebagai bahan dalam memberikan masukan dan pertimbangan usulan program kepada Kepala Sekolah. Selain itu, hasil pendataan juga digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan anggaran dengan alokasi dana yang telah disusun dalam RAPBS.

Berbicara perihal RAPBS, Komite Sekolah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran 2001/2012. Masukan yang diberikan Komite Sekolah sejauh ini hanya sebatas masukan secara umum dan tidak serta merta mengintimidasi Kepala Sekolah dalam merumuskan rencana pendapatan dan pengeluaran sekolah. Sejauh ini Komite sekolah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan Kepala Sekolah dalam RAPBS, meskipun terkadang Komite Sekolah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai. RAPBS yang diajukan oleh sekolah sejauh ini dinilai telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Setiap anggaran dana yang diusulkan Kepala Sekolah dalam RAPBS selalu mendapat dukungan positif dari Komite Sekolah. Selain itu, Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah untuk merumuskan anggaran yang memang diperlukan oleh sekolah. Bahkan, Komite Sekolah ikut mencari donatur yang bersedia membantu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan sekolah.

Berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang telah berjalan selama ini, Komite Sekolah melimpahkan kepada sekolah. Komite Sekolah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Kepala sekolah untuk mengelola sekolah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kondisi anggaran yang dimiliki. Komite Sekolah tidak/belum pernah

menuntut Kepala Sekolah untuk menggunakan sistem pengelolaan sekolah sesuai dengan kehendak Komite Sekolah. Hal tersebut bertujuan agar Kepala sekolah memiliki kreativitas dan kemandirian penuh untuk mengelola sekolah dalam berbagai hal seperti anggaran, sarana/prasarana, siswa dan juga tenaga kependidikan di sekolah.

Berkaitan dengan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sejauh ini Komite Sekolah selalu menyarankan untuk memaksimalkan dana BOS terlebih dahulu. Selanjutnya, apabila sekolah membutuhkan dana tambahan, Komite Sekolah membantu dengan mencari donatur bagi sekolah. Selain membantu mencari donatur, Komite Sekolah tidak banyak memberikan pertimbangan maupun keluhan terhadap besar alokasi anggaran untuk masing-masing bidang.

Terkait dengan penambahan dan pengurangan tenaga kependidikan, Komite Sekolah sebatas memberikan masukan dan pandangan bidang apa yang kiranya membutuhkan tenaga baru serta kriteria yang sesuai dengan bidang tersebut. Komite Sekolah langsung mengajukan usul apabila memiliki pandangan siapa yang berkualifikasi dalam bidang tersebut, dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah apabila Komite Sekolah tidak memiliki usulan. Salah satu contohnya, pada Tahun Ajaran 2011/2012 Komite Sekolah mengusulkan AR untuk menjadi penjaga sekolah menggantikan TK yang sudah memasuki usia pensiun.

Berhubungan dengan peran Komite Sekolah dalam memberikan masukan dan pertimbangan sarana/prasarana yang dapat diadakan oleh sekolah, hal tersebut memiliki hubungan yang erat dengan anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Salah satu alokasi anggaran adalah pengadaan sarana/prasarana. Berkaitan dengan sarana/prasarana, Komite Sekolah tidak langsung memberi masukan untuk menambah sarana/prasarana di sekolah, akan tetapi terlebih dahulu berkoordinasi dengan sekolah, dan juga melibatkan orang tua siswa. Koordinasi dengan orang tua siswa dilakukan melalui pertemuan pada awal tahun ajaran baru. Berdasarkan koordinasi bersama sekolah dan orang tua siswa, Komite Sekolah dapat menentukan sarana/prasarana mana yang perlu diperbaiki atau diganti dengan yang baru.

Selain beberapa indikator kinerja Komite Sekolah sebagai pertimbangan yang telah terlaksana seperti yang diuraikan di atas, terdapat salah satu indikator kinerja yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran. Sejauh ini Komite Sekolah belum/tidak pernah memberikan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran serta pengembangannya. Bidang tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah dan guru yang terjun ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan siswa. Komite Sekolah menilai bahwa sekolah memiliki pandangan yang lebih sesuai untuk

menyusun kurikulum dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Komite Sekolah lebih menitikberatkan perannya di luar kurikulum seperti prestasi non akademik siswa dan pendanaan.

3. Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung mencakup bidang tenaga kependidikan, sarana/prasarana, dan anggaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi: (1) memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah; (2) memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah; (3) memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru; (4) memobilisasi dan mengkoordinasi dukungan sarana/prasarana; dan (5) memobilisasi dan mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan.

Pemantauan kondisi sarana/prasarana dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan acuan hasil pendataan potensi sekolah. Berdasarkan pemantauan tersebut, Komite Sekolah melakukan koordinasi dengan sekolah dan orang tua siswa untuk mengadakan sarana/prasarana yang dibutuhkan sekolah. Melalui koordinasi itulah, Komite Sekolah sekaligus memberikan gambaran tentang kondisi sarana/prasarana yang ada di sekolah kepada orang tua siswa. Jadi, orang tua siswa dapat memutuskan untuk menyetujui atau tidak apabila sekolah menambah sarana/prasarana yang dibutuhkan, atau mengganti yang kurang layak pakai dengan yang baru. Selain pada

awal tahun ajaran baru, Komite Sekolah juga melakukan pemantauan dengan menanyakan kondisi sarana/prasarana kepada pihak sekolah.

Berbeda dengan pemantauan terhadap kondisi sarana/prasarana yang lebih banyak dilakukan pada awal tahun ajaran baru, pemantauan kondisi tenaga kependidikan dilakukan dengan menanyakan kepada Kepala Sekolah bagaimana kondisi tenaga kependidikan di sekolah baik pada awal Tahun Ajaran maupun waktu-waktu lainnya. Dari jawaban Kepala Sekolah itulah, Komite Sekolah mendapatkan gambaran tenaga kependidikan di sekolah, sehingga memudahkan untuk memberikan motivasi bagi tenaga kependidikan yang memerlukan. Motivasi yang sering diberikan oleh Komite Sekolah adalah dalam bentuk lisan seperti himbauan. Peningkatan kinerja merupakan hal yang sering disampaikan oleh Komite Sekolah dalam memotivasi tenaga kependidikan di sekolah. Kinerja yang maksimal dari semua pihak adalah langkah penting untuk dapat meningkatkan mutu sekolah. Dari hasil pemantauan terhadap tenaga kependidikan, Komite Sekolah dapat mengetahui apabila terdapat kekurangan tenaga dalam bidang-bidang tertentu, seperti guru mata pelajaran Bahasa Inggris, guru mata pelajaran IPS serta tenaga lain seperti pustakawan dan penjaga sekolah.

Kaitannya dengan tenaga kependidikan guru maupun non guru, Komite Sekolah turut memobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolah yaitu penjaga sekolah. Selain penjaga sekolah, Tahun Ajaran

2011/2012 terdapat tambahan beberapa tenaga kependidikan baik guru maupun non guru seperti guru mata pelajaran dan pustakawan. Berhubungan dengan hal tersebut, Komite Sekolah memberikan persetujuan dan dukungan kepada sekolah.

Komite Sekolah turut membantu dengan mencari donatur dan menyalurkannya kepada sekolah, khususnya berkaitan dengan dukungan sarana/prasarana. Salah satu bantuan sarana/prasarana yang pernah diterima oleh sekolah pada TA 2011/2012 adalah bantuan alat-alat olahraga yang diberikan oleh Kepala Desa Megulung Lor.

Komite Sekolah membantu dengan mencari, menghimpun dan menyalurkan bantuan dari masyarakat untuk sekolah. Komite Sekolah terlebih dahulu ke sekolah untuk mengetahui kebutuhan sekolah sebelum terjun ke terjun ke masyarakat untuk menawarkan kesediaan masyarakat menjadi donatur guna mendukung sekolah, khususnya anggaran pendidikan.

4. Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, Komite Sekolah melakukan beberapa hal di sekolah, khususnya pada Tahun Ajaran 2011/2012. Komite Sekolah melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal: (1) mengawasi proses pengambilan kebijakan; (2) mengawasi ekstrakurikuler di sekolah; (3) mengawasi penjadwalan program sekolah; (4) mengawasi alokasi anggaran; dan (5) melakukan penilaian hasil ujian siswa kelas VI.

Tekait pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti bahwa Komite Sekolah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah memberikan laporan tentang kebijakan yang diambilnya kepada Komite Sekolah. Komite Sekolah mendukung kebijakan yang telah diambil oleh sekolah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah tidak/belum pernah melakukan intimidasi dan pemaksaan kehendak tentang keputusan dan kebijakan yang diberlakukan di sekolah. Kepala Sekolah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melaporkannya kepada Komite Sekolah. Contohnya, ketika sekolah memutuskan untuk melaksanakan suatu program sekolah dengan jadwal berbeda dari jadwal yang ditentukan sebelumnya.

Berbicara perihal ekstrakurikuler di sekolah, Komite Sekolah memberikan perhatian yang lebih pada ekstrakurikuler baik dalam bidang olahraga maupun bidang lainnya. Komite sekolah menanyakan perkembangan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga kepada Kepala Sekolah, bahkan kepada guru yang mengampu pelatihan ekstrakurikuler tersebut. Komite Sekolah selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan ekstrakurikuler yang dipandang masih kurang optimal.

Ekstrakurikuler menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian serius. Melalui ekstrakurikuler itulah, minat dan bakat siswa dapat

dikembangkan. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat menjadi peluang prestasi yang membanggakan bagi sekolah. Salah satu prestasi membanggakan dari ekstrakurikuler adalah esktrakurikuler pramuka. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, regu pramuka putra dan putri SD N Megulung Lor mampu meraih juara I dan II dalam pesta siaga tingkat kecamatan. Selain itu, prestasi bidang olahraga juga menjadi kebanggaan dengan berpartisipasinya salah satu siswa kelas V dalam lombra sprint tingkat provinsi. Komite Sekolah juga memantau ekstrakurikuler lain seperti pembinaan Baca Tulis Al Qur'an, Lomba Cerdas Cermat, dan lain-lain.

Adanya perubahan pelaksanaan program seperti yang disebutkan di atas, Komite Sekolah menanyakan dan meminta penjelasan dari Kepala Sekolah. Sejauh ini perubahan jadwal pelaksanaan program dapat diterima oleh Komite sekolah apabila memang terdapat situasi yang tidak memungkinkan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal misalnya hari libur selain yang telah ditentukan sebelumnya atau ada agenda mendadak lainnya.

Sama halnya dengan pelaksanaan program, Komite Sekolah juga melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran tanpa melakukan intimidasi berapa besar anggaran yang direncanakan untuk suatu kegiatan sekolah. Sejauh ini setiap alokasi anggaran yang diajukan oleh sekolah selalu didukung Komite Sekolah karena dinilain penggunannya telah sesuai dengan sasaran.

Terkait hasil Ujian Akhir siswa kelas VI tahun ajaran 2011/2012, penilaian yang dilakukan oleh Komite Sekolah tidak berarti memberikan predikat baik atau buruk. Sejauh ini Komite Sekolah belum/tidak pernah memberikan penilaian baik buruk dengan cara membandingkan hasil Ujian Akhir Tahun Ajaran 2011/2012 dengan hasil Ujian Akhir Tahun Ajaran sebelumnya. Komite Sekolah lebih memberikan motivasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa antara yang satu dengan yang lainnya, antara siswa satu angkatan dengan angkatan lainnya berbeda, sehingga tidak dapat dipaksakan untuk mendapatkan nilai/hasil yang sama rata. Rata-rata hasil Ujian Nasional murni siswa dengan tiga mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA) pada TA 2011/2012 adalah 7.35. Sedangkan rata-rata nilai Ujian Akhir Siswa dengan tujuh mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Agama, PKPS, B. Jawa dan B. Inggris) pada Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 8.04. Hasil tersebut meningkat dari Tahun Ajaran sebelumnya dengan rata-rata nilai 7.51.

Selain indikator-indikator kinerja yang telah terlaksana seperti pemaparan di atas, terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu: (1) menilai kualitas kebijakan di sekolah; (2) mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah; (3) mengawasi kualitas program sekolah; (4) mengawasi sumber daya pelaksana program; (5) mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah; dan (6)

menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah.

Keenam indikator kinerja Komite Sekolah di atas belum terlaksana karena Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah. Komite Sekolah beranggapan bahwa sekolah tidak perlu terlalu didikte secara monoton oleh Komite Sekolah. Oleh karena itu, sejauh ini Komite Sekolah selalu memberikan penilaian yang baik terhadap perencanaan yang dibuat oleh sekolah.

5. Peran Komite Sekolah sebagai Mediator

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai mediator, Komite Sekolah melaksanakan beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup hal-hal: (1) menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat; (2) mengidentifikasi aspirasi pendidikan di masyarakat; (3) membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah; (4) mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada masyarakat; (5) menampung dan mengkomunikasikan pengaduan masyarakat terkait kebijakan sekolah; (6) mengidentifikasi sumber daya masyarakat; dan (7) memobilisasi dan mengkoordinasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.

Kaitannya dengan peran Komite Sekolah sebagai penghubung, Komite Sekolah mengadakan rapat dengan sekolah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan sekolah dan rencana pengembangannya satu tahun

ajaran ke depan. Melalui rapat itu juga disosialisasikan kebijakan-kebijakan sekolah yang telah berlaku sejauh ini dan juga kebijakan baru kepada orang tua.

Pertemuan-pertemuan non formal dalam masyarakat dimanfaatkan Komite Sekolah untuk melakukan identifikasi sumber daya masyarakat dan memfasilitasi aspirasi masyarakat terkait pendidikan di sekolah. Selanjutnya, Komite Sekolah menawarkan kesediaan orang tua dan masyarakat yang dipandang mampu untuk menjadi donatur dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Usulan kebijakan dan program pendidikan yang diusulkan oleh Komite Sekolah SD N Megulung Lor kepada sekolah tidak selalu murni berasal dari Komite Sekolah sendiri. Usulan yang disampaikan kepada sekolah sejauh ini merupakan hasil koordinasi antara Komite Sekolah dan pihak sekolah. Berdasarkan koordinasi itu, Komite Sekolah memiliki gambaran tentang sekolah sehingga dapat membuat usulan kebijakan dan program yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Terkait sosialisasi kebijakan sekolah, Komite Sekolah, menyerahkan sosialisasi secara formal kepada sekolah. Komite Sekolah sendiri lebih banyak mensosialisasikan kebijakan dan isu-isu pendidikan secara non formal, sekaligus mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan sekolah. Proses identifikasi aspirasi masyarakat banyak dilakukan Komite Sekolah dalam pertemuan-pertemuan RT dan kumpulan

keagamaan lainnya yang ada di masyarakat. Hal tersebut dinilai lebih efektif untuk mendapatkan informasi dari masyarakat daripada mengundang mereka ke sekolah.

Selain mengkoordinir bantuan dari masyarakat, Komite Sekolah juga menampung serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang pendidikan di sekolah. Beberapa orang tua menyampaikan keluhannya kepada Komite Sekolah terkait dengan kegiatan anak yang padat sehingga orang tua khawatir anaknya merasa lelah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan yang disampaikan masyarakat itulah, Komite Sekolah mengusulkan kepada sekolah untuk merubah pola kegiatan siswa di sekolah atau membuat program baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang mengeluhkan biaya sekolah yang dirasa tinggi, sehingga orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah merasa kesulitan. Hal lain yang menjadi keluhan orang tua adalah tingginya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dalam semua mata pelajaran dibandingkan sekolah lain.

Komite Sekolah melakukan identifikasi bersama-sama dengan sekolah yang juga didasarkan dari hasil pendataan sebelumnya. Komite Sekolah lebih banyak melakukan identifikasi sumber daya masyarakat melalui pertemuan-pertemuan non formal seperti dalam pertemuan RT. Sementara penawaran kepada orang tua siswa untuk

menjadi doantur penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih banyak dilakukan secara formal oleh Kepala Sekolah dan guru di sekolah.

Komite Sekolah menjadi koordinator bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah. Donatur diberikan alternatif oleh Komite Sekolah untuk menyampaikan bantuannya melalui Komite Sekolah atau langsung datang ke sekolah. Bagi donatur yang tidak sempat datang ke sekolah dapat menyampaikan melalui bendahara Komite Sekolah.

Selain indikator kinerja yang telah terlaksana di atas, terdapat indikator kinerja Komite Sekolah sebagai mediator yang belum terlaksana. Indikator tersebut adalah menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat. Komite Sekolah menilai bahwa sejauh ini Komite Sekolah maupun sekolah belum memiliki masalah sehingga kunjungan dan koordinasi dengan Dewan Pendidikan setempat dapat ditunda.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mencakup dua hal pokok yaitu berkaitan dengan mutu sekolah dan pelaksanaan peran Komite Sekolah. Dalam kaitannya dengan mutu sekolah, SD N Megulung Lor secara umum termasuk dalam kategori berkualitas baik dilihat dari sudut pandang akademik maupun nonakademik. Dari segi akademik, salah satu yang dapat diamati adalah hasil ujian nasional siswa. Hasil UN siswa TA 2011/2012 menempatkan sekolah pada peringkat ke 15 dari 42 SD yang ada di Kecamatan Pituruh.

Selain dilihat dari lulusannya, kualitas sekolah juga dapat dilihat dari pencapaian kejuaraan dalam berbagai perlomba baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu kejuaraan dalam bidang akademik yang pernah diraih oleh SD N Megulung Lor adalah juara II lomba cerdas cermat (LCC) tingkat kecamatan. Kejuaraan dari bidang nonakademik yang pernah diraih antara lain juara I pesta siaga putra tingkat kecamatan, juara I gerak dan lagu tingkat kecamatan, juara III lomba *tilawatil Qur'an* tingkat kabupaten, juara II lomba sprin gawang tingkat kabupaten, dan lain-lain. Hasil pencapaian lomba-lomba yang dijadikan salah satu indicator mutu sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Zamroni (2007: 3) yang mengungkapkan bahwa kualitas sekolah dalam artian yang lebih luas tidak hanya dilihat dari segi lulusannya saja, akan tetapi juga dilihat dari lomba-lomba baik dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi yang mencakup bidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian.

Berkaitan dengan Komite Sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah periode 2007 – 2012 tidak mencantumkan pemetaan kerja bagi setiap anggota Komite Sekolah. Selain itu peneliti juga tidak mendapatkan dokumen berkaitan dengan program kerja yang dimiliki oleh Komite Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah melakukan berbagai kegiatan di sekolah berdasarkan koordinasi dan instruksi dari Kepala Sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya yaitu

sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Berkaitan dengan pelaksanaan peran Komite Sekolah di SD Negeri Megulung Lor, tidak dipisahkan antara peran yang satu dan lainnya, akan tetapi dilaksanakan secara terintegasi dan saling melengkapi. Salah satu contohnya, ketika Komite Sekolah mencari donatur untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada saat melaksanakan aktivitas tersebut, Komite Sekolah melaksanakan perannya sebagai pendukung, sebagai pengontrol khususnya dalam anggaran serta peran sebagai mediator. Pelaksanaan peran Komite Sekolah seperti yang diuraikan di atas sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 260), yang menyatakan bahwa Komite Sekolah dalam melaksanakan aktivitas bukanlah melakukan fungsinya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan dengan mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan tanpa memaksakan kehendak pribadi.

Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan salah satunya adalah melakukan pendataan. Sejauh ini Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor melakukan bersama-sama dengan sekolah dan dilakukan pada awal Tahun Ajaran baru. Komite Sekolah meminta laporan data terkait potensi peserta didik baru, keadaan tenaga kependidikan dan sarana/prasarana di sekolah setiap tahun ajaran baru. Pendataan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2009: 258) bahwa bentuk aktivitas pelaksanaan peran Komite Sekolah antara lain dengan

mendata jumlah guru serta tingkat pendidikannya yang memerlukan peningkatan dan mendata jumlah siswa serta indeks prestasinya, guru dan Komite Sekolah sendiri. Selanjutnya, hasil pendataan digunakan Komite Sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap usulan/program yang diajukan kepada Kepala Sekolah. Manfaat lain yang didapatkan dengan melakukan pendataan, khususnya terkait peserta didik baru adalah pihak sekolah dapat mengetahui kondisi dan latar belakang peserta didik baru, seperti kondisi sosial ekonomi dan juga jumlah saudara kandung yang mungkin bersekolah di tempat yang sama. Sejauh ini apabila seorang peserta didik memiliki dua saudara kandung yang bersekolah di SD tersebut, maka salah satu dari ketiganya akan mendapatkan keringanan. Keringanan tersebut diberikan kepada peserta didik yang paling muda.

Pada setiap akhir tahun ajaran, Kepala Sekolah menyusun RAPBS yang akan digunakan untuk tahun ajaran selanjutnya, kemudian diverifikasi dan disahkan bersama dengan Komite Sekolah dalam rapat pleno yang dihadiri oleh sekolah, Komite Sekolah dan perwakilan orang tua siswa. Sehubungan dengan RAPBS, selama ini Komite Sekolah tidak/belum pernah memberikan masukan secara mendetail tentang anggaran yang telah dirancang oleh Kepala Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah selalu menyetujui usulan yang diajukan oleh sekolah, seperti RAPBS dan program lainnya. Selain itu sejauh ini penilaian Komite Sekolah terhadap program dan usulan Kepala Sekolah baik, karena

disesuaikan dengan kondisi sekolah, sehingga Komite Sekolah menyetujui, seperti ikut mengesahkan RAPBS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010: 94), yang mengemukakan bahwa pendapatan dan pengeluaran sekolah dituangkan ke dalam suatu neraca tahunan sekolah yang disebut RAPBS, yang harus disahkan atas persetujuan pihak sekolah dan Komite Sekolah dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah sehingga menjadi APBS yang resmi. Bukti aktivitas Komite Sekolah tersebut dapat dilihat dalam lampiran APBS Tahun Ajaran 2011/2012.

Terkait dengan pengelolaan sekolah, selama ini hal tersebut juga diserahkan kepada Kepala Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah tidak banyak memberikan masukan secara mendetail tentang pengelolaan sekolah yang seharusnya diberlakukan oleh Kepala Sekolah. Seperti yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena Komite Sekolah memberikan wewenang penuh kepada Kepala Sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan keadaan sekolah. Penilaian Komite Sekolah terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah sejauh ini baik, sehingga SD N Megulung Lor bisa menjadi salah satu SD SSN di Kecamatan Pituruh. Hal tersebut adalah prestasi yang membanggakan bagi sekolah sehingga Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada Kepala Sekolah dan jajarannya untuk mengelola sekolah.

Selain memberikan masukan terhadap sistem pengelolaan sekolah secara umum, Komite Sekolah juga memberikan masukan terhadap anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Komite Sekolah menyarankan penggunaan anggaran dengan terlebih dahulu memaksimalkan dana BOS yang diterima sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 258), bahwa fungsi pendukung Komite Sekolah salah satu di antaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran. Pengeluaran sekolah lainnya yang tidak dapat menggunakan dana BOS, Komite Sekolah membantu dengan mencari donatur yang bersedia membantu. Salah satu alokasi anggaran yang bersumber dari donatur adalah untuk memberikan honor bagi guru sukarelawan dan guru wiyata bakti agar mendapatkan timbal balik yang seproporsional. Pemberian tersebut juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para tenaga honorer agar benar-benar maksimal dalam bekerja.

Selain memberikan masukan terhadap pengelolaan sekolah dan anggaran, Komite Sekolah juga turut memberikan masukan untuk menambah tenaga kependidikan non guru. Pada Tahun Ajaran 2011/2012, Komite Sekolah memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk menunjuk AR sebagai penjaga sekolah yang baru menggantikan TK yang sudah memasuki usia pensiun. AR ditunjuk karena dinilai memiliki

kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, tempat tinggal AR yang berdampingan dengan sekolah membuatnya memiliki akses yang mudah apabila dibutuhkan di sekolah sewaktu-waktu.

Pelaksanaan peran Komite Sekolah, khususnya dalam memberikan masukan dan pertimbangan kepada SD Negeri Megulung Lor tidak murni berasal dari Komite Sekolah sendiri, akan tetapi berdasarkan informasi kebutuhan sekolah dan koordinasi dengan Kepala Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah belum/tidak pernah terlebih dahulu memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah. Peneliti mendalami jawaban tersebut dengan meminta penjelasan yang lebih dalam. Kenyataannya, pada awalnya Komite Sekolah ke sekolah terlebih dahulu untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh sekolah, kemudian ke masyarakat untuk mencari dukungan, khususnya yang berhubungan dengan anggaran dana penyelenggaraan pendidikan. Setelah itu, barulah Komite Sekolah memberikan masukan dan pertimbangan usulan, program, tenaga kependidikan, sarana/prasarana dan kebutuhan sekolah lainnya yang beracuan pada keterangan pihak sekolah dan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Jadi, dapat dilihat dalam aktivitas tersebut, bahwa selain melaksanakan perannya dalam mendukung sekolah, Komite Sekolah juga sekaligus melaksanakan perannya sebagai mediator dengan menjembatani antara pihak sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat.

Bentuk dukungan Komite Sekolah lainnya adalah dengan memobilisasi tenaga kependidikan di sekolah. Pada dasarnya, kewenangan

untuk mempermudah tenaga kependidikan seperti guru sukarelawan, guru wiyata atau pun tenaga kependidikan lain adalah kewenangan Kepala Sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah sebagai partner Kepala Sekolah memberikan dukungan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Komite Sekolah mendukung sekolah untuk memberikan timbal balik (honor) yang sepadasnya kepada para guru sukarelawan dan guru wiyata bakti dengan cara mencari donatur. Senada dengan pendapat Hasbullah (2007: 94), bahwa Komite Sekolah juga berfungsi dalam hal menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Satuan Pendidikan. Komite Sekolah menghubungi orang tua dan masyarakat sekitar untuk memberikan tawaran menjadi donatur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain memberikan dukungan dalam hal sumber daya, Komite Sekolah juga memantau dan memobilisasi dukungan anggaran pendidikan dan bantuan sarana/prasarana di sekolah. Mobilisasi dukungan anggaran dan sarana/prasarana dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada orang tua dan masyarakat untuk menjadi donatur penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ketua Komite Sekolah mengungkapkan bahwa orang tua dan donatur yang bersedia membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipersilakan untuk langsung ke sekolah atau melalui bendahara Komite Sekolah. Kedatangan donatur ke sekolah, selain menyampaikan bantuan, juga bisa mendapatkan sosialisasi kebijakan terbaru terkait sekolah dari Kepala Sekolah.

Berbicara mengenai kebijakan sekolah, Komite Sekolah tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan kebijakan mengingat Komite Sekolah tidak selalu berada di sekolah. Bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan kebijakan dilakukan melalui alat komunikasi lain seperti telepon. Selain itu, sekolah juga selalu memberikan laporan setiap kebijakan yang diambilnya untuk mendapatkan persetujuan. Masalah kualitas kebijakan, sejauh ini Komite Sekolah memberikan penilaian yang bagus kepada semua kebijakan yang diambil oleh sekolah. Hal tersebut telah banyak diuraikan sebelumnya, bahwa Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah, sehingga sampai saat ini tidak pernah memberikan celaan atas apa yang diputuskan oleh sekolah. Komite Sekolah juga sesekali menanyakan dan meminta laporan perkembangan ekstrakurikuler dan jadwal-jadwal program yang dilaksanakan. Selain itu, Komite Sekolah juga menilai hasil Ujian Nasional siswa kelas VI. Penilaian yang dimaksud bukanlah penilaian untuk membandingkan hasil Ujian Nasional siswa kelas VI Tahun Ajaran 2011/2012 dengan tahun sebelumnya. Komite Sekolah menyadari kemampuan siswa berbeda-beda sehingga sulit untuk memaksakan bahwa mereka harus mendapatkan hasil yang sama dalam ujiannya. Komite Sekolah mengharapkan hasil ujian Tahun Ajaran 2011/2012 dapat lebih baik dari tahun sebelumnya atau setidaknya mampu mempertahankan prestasinya. Ketua Komite Sekolah lebih memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan lebih menitikberatkan

pada hasil ujian yang maksimal, bukan pada pencapaian nilai yang sama dengan tahun-tahun yang sebelumnya.

Selain memberikan motivasi kepada sekolah dan siswa, Komite Sekolah juga memberikan motivasi kepada orang tua siswa, khususnya orang tua siswa kelas VI. Motivasi tersebut disampaikan Komite Sekolah ikut dalam pertemuan sosialisasi terkait ujian nasional yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2012. Hal ini dapat dibuktikan dengan daftar hadir sosialisasi ujian kelas VI pada lampiran. Adanya motivasi dari orang tua dan pihak sekolah, diharapkan siswa kelas VI dapat mencapai hasil ujian yang maksimal. Rata-rata hasil Ujian Nasional murni siswa dengan tiga mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA) pada TA 2011/2012 adalah 7.35 dan menempati peringkat 15 dari 42 SD yang ada di Kecamatan Pituruh. Sedangkan rata-rata nilai Ujian Akhir Siswa dengan tujuh mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Agama, PKPS, B. Jawa dan B. Inggris) pada Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 8.04. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.53 dari Tahun Ajaran 2010/2011 yang hanya mencapai nilai rata-rata 7.51.

Berkaitan dengan orang tua siswa, selain memberikan motivasi, Komite Sekolah juga menampung aspirasi, ide, serta pengaduan orang tua dan masyarakat. Sejauh ini, Komite Sekolah tidak banyak menampung aspirasi, pengaduan dari orang tua dan masyarakat karena orang tua lebih banyak yang menyampaikan secara langsung ke sekolah. Aspirasi, ide dan gagasan yang diterima Komite Sekolah nantinya akan disampaikan kepada

Kepala Sekolah untuk segera ditindaklanjuti. Aktivitas Komite Sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah (2007: 93), Komite Sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat. Pendapat tersebut didukung oleh Syaiful Sagala (2009: 260), yang mengemukakan bahwa salah satu fungsi penghubung Komite Sekolah yang lainnya adalah mencari informasi yang bisa dipakai oleh sekolah untuk mengembangkan sekolah. Secara tidak langsung, ketika Komite Sekolah menerima aspirasi orang tua dan masyarakat, Komite Sekolah juga mendapatkan informasi yang dapat digunakan sekolah untuk mengembangkan sekolah.

Salah satu contoh aspirasi orang tua siswa yang dapat dijadikan program sekolah adalah tabungan khusus kelas VI yang pernah diusulkan oleh DRS, salah satu orang tua wali siswa kelas VI. Program tersebut belum ada di SD N Megulung Lor saat ini. Harapannya, dengan diadakan tabungan khusus kelas VI, hasil tabungan nantinya dapat dipakai untuk biaya kelulusan dan biaya mendaftar sekolah lanjutan. Hal tersebut dapat meringankan orang tua siswa ketika harus membayar iuran seperti syukuran kelulusan dan pelepasan siswa kelas VI.

Dari sekian banyak indikator kinerja Komite Sekolah yang diajukan, terdapat beberapa indikator kinerja yang sejauh ini belum terlaksana. Indikator kinerja yang berkaitan dengan kurikulum dan PBM, merupakan indikator kinerja pertama yang belum terlaksana. Sejauh ini, Komite Sekolah tidak melibatkan diri terlalu jauh dalam hal penyusunan

kurikulum dan pembelajaran. Bidang kurikulum dan pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah dan guru. Hal tersebut dilakukan karena Kepala Sekolah dan guru dianggap lebih tahu kondisi realita di sekolah, sehingga dianggap lebih tahu apa yang dibutuhkan sekolah. Berkaitan dengan pembelajaran. idealnya, Komite Sekolah meminta laporan terkait proses pembelajaran baik kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran yang bertanggung jawab. Kenyataannya, sejauh ini Komite Sekolah di SD N Megulung Lor belum melaksanakan yang demikian. Dari data penelitian, diketahui bahwa Komite sekolah belum pernah menanyakan atau pun memberikan motivasi terkait pembelajaran secara personal kepada guru kelas, akan tetapi disampaikan secara umum dalam rapat. Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 259), yang berpendapat bahwa beberapa contoh aktivitas Komite Sekolah melaksanakan perannya adalah: (1) menanyakan proses belajar mengajar kepada guru maupun Kepala Sekolah apakah sudah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan; (2) mengontrol pelaksanaan PBM dengan memakai kartu data sesuai dengan perlindungan anak; cara belajar mengajar guru (misalnya buku atau kartu yang ditandatangani oleh orang tua).

Selain terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, sejauh ini pelaksanaan peran Komite Sekolah juga belum maksimal pada beberapa indikator kinerja. Indikator- indikator tersebut sebagian besar merupakan indikator kinerja Komite Sekolah sebagai Pengontrol, antara lain: (1)

menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah; (2) kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program; (4) mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (5) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, Kecamatan, mau pun Kabupaten, menilai angka mengulang sekolah dan juga menilai angka bertahan di sekolah; (6) menghubungakn Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan setempat. Hal-hal tersebut di atas belum terlaksana karena Komite Sekolah mempercayakan segala sesuatunya kepada sekolah sehingga penilaiannya terhadap sekolah dalam kategori baik. Berdasarkan uraian di atas, keterlaksanaan indicator kinerja Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor TA 2011/2012 dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Daftar Keterlaksanaan Indikator Kinerja Peran Komite Sekolah di SD Negeri Megulung Lor Tahun Ajaran 2011/2012

N o.	Peran KS	Indikator Kinerja	Y	T
1.	Pemberi Pertimbangan	a. Melakukan pendataan potensi sekolah	✓	
		b. Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran 2011/2012	✓	
		c. Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah	✓	
		d. Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah	✓	
		e. Memberi pertimbangan penambahan/pengurangan tenaga kependidikan di sekolah	✓	
		f. Memberi pertimbangan sarana/prasarana yang dapat diadakan sekolah	✓	
		g. Memberi pertimbangan terhadap penyusunan kurikulum dan pembelajaran		✓
2.	Pendukung	a. Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah	✓	
		b. Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah	✓	
		c. Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah	✓	
		d. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah	✓	
		e. Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah	✓	
3.	Pengontrol	a. Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah	✓	
		b. Menilai kualitas kebijakan di sekolah	✓	
		c. Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah		✓
		d. Mengawasi kualitas program sekolah		✓
		e. Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah	✓	
		f. Mengawasi penjadwalan program sekolah	✓	

		g. Mengawasi alokasi anggaran di sekolah	✓	
		h. Mengawasi sumber daya pelaksana program sekolah		✓
		i. Mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah		✓
		j. Menilai hasil Ujian Nasional (UN) siswa kelas VI	✓	
		k. Menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah		✓
4.	Mediator	a. Menghubungkan Komite Sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat	✓	
		b. Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat		✓
		c. Mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat	✓	
		d. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah	✓	
		e. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat	✓	
		f. Menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah serta mengkomunikasikannya kepada sekolah	✓	
		g. Mengidentifikasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) guna mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah	✓	
		h. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah	✓	

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mutu SD N Megulung Lor secara umum termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi Komite Sekolah tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah serta tidak memiliki program kerja. Indikator Kinerja yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah merupakan hasil koordinasi dan instruksi Kepala Sekolah.

Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Akan tetapi, selain indicator kinerja yang terlaksana masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum terlaksana sejauh ini. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) memberikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran; (2) menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program dan mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (4) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, Kecamatan, maupun Kabupaten; (5) menilai angka mengulang sekolah; (6) menilai angka bertahan di sekolah; dan (7) menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk meningkatkan kinerja Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Komite Sekolah melakukan peningkatan baik berupa administratif (pembagian *job description*, pembuatan program kerja), maupun berupa aktivitas kinerja.
2. Pihak sekolah meningkatkan hubungan kemitraan baik dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan di sekolah secara optimal
3. Orang tua siswa lebih aktif memberikan aspirasi, ide dan juga gagasan dalam pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nawawi. (2010). *Makalah Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusif*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/19541207181121AHMAD_NAWAWI/Peran serta Masarakat dlm Implementasi Pend Inklusif.pdf pada hari Rabu, 8 Januari 2014 pukul 19.00 WIB
- Anita Yus. *Membangun Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Bahan Diskusi. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Seminar-23076-KERJASAMA%20ORANG%20TUA%20DAN%20SEKOLAH.pdf> pada hari Rabu, 8 Januari 2014 pukul 19.30 WIB
- Bahrul Hidayat dan Suhendra Yusuf. (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (1999). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
_____. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ibrahim Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemdiknas. (2002). <http://dikdas.kemdikbud.go.id/application/media/file/content-1104.pdf>. Diakses pada hari Rabu, 10 Oktober 2012 pkl 09.45 WIB
_____. (2002). http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/Kepmendiknas%20No_%20044U2002%20tentang%20Dewan%20Pendidikan%

20dan%20Komite%20Sekolah.pdf. Diakses pada hari Rabu, 10 Oktober 2012 pukul 09.31 WIB

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Marsus Suti. (2011). *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*.

Jurnal MEDITEK (volume 3, nomor 2), hlm 4. Diakses dari http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal_MEDTEK_Vol.3_No.2_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Pak%20Marsus%20Suti.pdf pada hari Senin, 14 Januari 2013 pukul 11.27 WIB

Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : dan PT.Remaja Rosdakarya

Nasution Zulkarnaen. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Nasution, S. (2008). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara

Nima Lestari. (2011). http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pmp_0909469_chapter2.pdf. Diakses pada hari Jumat, 11 Januari 2013 pukul 11.05 WIB

Nurkholis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo

Rahmania Untari. (2007). *Kemitraan Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat*. Makalah PPM Kecamatan Kasihan Bantul. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Makalah_PPM_Peningkatan%20Kegiatan%20Humas%20melalui%20Pengembangan%20Kemitraan.pdf pada hari Rabu 8 Januari 2014 pukul 18.30 WIB

Sodiq A. Kuntoro. (2010). *Kemitraan Sekolah*. Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/130275878/KEMITRAAN%20SEKO LAH%20pak%20sodiq.pdf> pada hari Rabu 8 Januari 2014 pukul 19.15 WIB

- Sri Renani, dkk. (2007). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing
- Sudarwan Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugihartono. (2008). *Psikologi Pendiikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. (2010). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sumber data dan Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal	Subjek Wawancara	Jabatan	Tempat Wawancara
16 Mei 2013	H. Muchroni	Ketua Komite Sekolah	Kediaman H. Muchroni, Ds. Megulung Lor
27 Juni 2013			
24 Mei 2013	Subagyo, S. Pd	Kepala Sekolah	Kantor Kepala Sekolah SD N Megulung Lor
29 Juni 2013			
24 Mei 2013	Sya'baniyatun, S. Pd	Wali Kelas VI	Ruang Guru SD N Megulung Lor
24 Mei 2013	Sri Endah Hidayati, S. Pd.	Guru Penjasorkes	Ruang Guru SD N Megulung Lor
24 Mei 2013	Nasrudin, M. Si.	Guru PAI	Ruang Guru SD N Megulung Lor
28 Mei 2013	Wagiyem	Orang tua siswa kl II	Kediaman Ibu Wagiyem, Ds. Girigondo
28 Mei 2013	Sakinah	Orang tua siswa kl III	Kediaman Ibu Sakinah, Ds. Prapag Kidul
31 Mei 2013	Sukadi	Orang tua siswa kl IV	Kediaman Bp. Sukadi, Ds. Megulung Lor
03 Juni 2013	Darsih	Orang tua siswa kl VI	Kediaman Ibu Darsih, Ds. Prapag Lor

Lampiran 2.Pedoman Wawancara

Sumber Data	Peran & Fungsi KS	Pertanyaan	Jawaban
Ketua Komite Sekolah	Pemberi pertimbangan	1. Apakah Bapak/Komite Sekolah pernah melakukan pendataan semua potensi yang dimiliki sekolah selama tahun ajaran 2011/2012?	
		2. Berhubungan dengan RAPBS tahun ajaran 2011/2012, dalam hal seperti apa partisipasi yang Bapak/Komite Sekolah?	
		3. Terkait dengan pengelolaan sekolah yang digunakan Kepala Sekolah khususnya TA 2011/2012. Peran Bapak/Komite Sekolah seperti apa?	
		4. Pernahkan mengusulkan perubahan sistem pengelolaan sekolah yang digunakan Kepala Sekolah?	
		5. Sekolah membutuhkan banyak anggaran untuk operasionalnya. Dana itu dari mana saja yang Bapak/Komite Sekolah tahu?	
		6. Pernahkah Bapak/Komite Sekolah mengusulkan asal dana untuk suatu kegiatan program sekolah?	
		7. Tahun Ajaran 2011/2012 ada beberapa tambahan tenaga kependidikan. Peran Bapak/Komite Sekolah dalam hal tersebut bagaimana?	
		8. Ketika ada tenaga/guru sukarelawan yang mengajukan diri ke sekolah. Tanggapan dari Bapak/ Komite Sekolah bagaimana?	
		9. Sarana juga sering kali ada yang perlu diganti. Apakah Komite Sekolah pernah memberikan usulan untuk mengganti atau mengadakan sarana/prasarana yang baru?	
		10. Contoh usulan yang pernah Komite Berikan sarana/prasarana berikan kepada sekolah itu apa?	
		11. Bagaimana dengan kurikulum, apakah Komite Sekolah berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah? Partisipasinya seperti apa?	
		12. Terkait dengan pembelajaran, apakah Komite Sekolah pernah menanyakan pembelajaran kepada guru kelas atau kepada kepala sekolah?	
Pendukung		13. Apakah Bapak/anggota KS lain selama Tahun Ajaran 2011/2012 selalu memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah? Bagaimana caranya?	
		14. Setelah tahu kondisi sarana/prasarana sekolah, tindakan selanjutnya dari Komite Sekolah seperti apa?	
		15. Adakah bantuan sarana/prasarana yang diserahkan melalui Komite Sekolah? Tindakan selanjutnya seperti apa?	
		16. Terkait dengan kondisi tenaga kependidikan di sekolah yang lama maupun yang baru, apakah Komite Sekolah selalu memantau kondisinya?	
		17. Hal-hal seperti apa yang menjadi perhatian Komite Sekolah?	

	<p>18. Terkait dengan posisi tenaga kependidikan di sekolah. Apakah Komite Sekolah ikut berpartisipasi menempatkan tenaga kependidikan tersebut?</p> <p>19. Contohnya posisi tenaga kependidikan apa yang pernah Komite Sekolah tempatkan?</p> <p>20. Terkait dengan sarana/prasarana, apakah Komite Sekolah pernah menerima bantuan sarana/prasarana untuk sekolah? Bantuan apa?</p> <p>21. Untuk mendukung anggaran pendidikan untuk sekolah, hal seperti apa yang pernah Komite Sekolah lakukan?</p>	
Pengontrol	<p>22. Ketika sekolah mengadakan rapat untuk mengambil suatu keputusan/kebijakan, apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan?</p> <p>23. Terkait dengan kualitas keputusan yang diambil sekolah. Bapak/anggota Komite Sekolah melakukan penilaian? Penilaian seperti apa yang pernah Bapak berikan?</p> <p>24. Bagaimana dengan perencanaan yang dibuat sekolah? Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengawasi proses perencanaannya?</p> <p>25. Kemudian apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian terhadap kualitas perencanaannya?</p> <p>26. Selain keputusan dan perencanaan, apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengawasi kualitas program sekolah?</p> <p>27. Terkait dengan siapa yang melaksanakan program sekolah tersebut. Bagaimana tanggapan Bapak/anggota Komite Sekolah lain?</p> <p>28. Bagaimana dengan jadwal pelaksanaan program (misalnya ada yang berbeda dengan jadwal yang dibuat)? Bagaimana tindakan Bapak/anggota Komite Sekolah lain?</p> <p>29. Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengawasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Ekstra apa saja yang menjadi perhatian Bapak/anggota Komite Sekolah lain?</p> <p>30. Terkait dengan kondisi anggaran sekolah yang mungkin bisa berubah, apakah Komite Sekolah selalu mengecek kondisinya?</p> <p>31. Hal seperti apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?</p> <p>32. Terkait alokasi anggarannya, apakah Komite Sekolah juga mengawasi alokasinya?</p> <p>33. Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian hasil ujian siswa? Seperti apa penilaian yang pernah diberikan Komite Sekolah?</p> <p>34. Pernahkan Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian angka partisipasi sekolah?</p>	

		Seperti apa penilaianya?	
		35. Pernahkan Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian angka mengulang sekolah? Seperti apa penilaianya?	
		36. Pernahkan Bapak/ anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian angka bertahan di sekolah? Seperti apa penilaianya?	
	Mediator	37. Pernahkah Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengadakan rapat untuk mempertemukan sekolah dengan orang tua siswa?	
		38. Bagaimana dengan hubungan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan setempat? Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain pernah berkonsultasi tentang Komite Sekolah kepada Dewan Pendidikan?	
		39. Pernahkah Bapak/anggota Komite Sekolah lain menghubungkan sekolah dengan Komite Sekolah sendiri? bagaimana caranya? Apa saja yang dibahas?	
		40. Masyarakat juga pasti memiliki aspirasi pendidikan. Pernahkan Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengidentifikasi aspirasi di masyarakat?	
		41. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/anggota Komite Sekolah lain?	
		42. Selain aspirasi, pernahkan melakukan identifikasi sumber daya masyarakat untuk mendukung pendidikan di sekolah? Hasilnya seperti apa?	
		43. Bapak/ anggota Komite Sekolah lain pernah membuat usulan kebijakan kepada sekolah? Salah satu contohnya kebijakan tentang apa?	
		44. Jika ada orang tua/masyarakat yang memiliki keluhan dan aspirasi terkait kebijakan sekolah. Bagaimana peran Bapak/anggota Komite Sekolah lain?	
		45. Pernahkan Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan sosialisasi kebijakan sekolah kepada orang tua siswa/masyarakat? Bagaimana caranya?	
Kepala Sekolah	Pemberi pertimbangan	1. Apakah Bapak/Komite Sekolah pernah melakukan pendataan semua potensi yang dimiliki sekolah selama tahun ajaran 2011/2012?	
		2. Berhubungan dengan RAPBS tahun ajaran 2011/2012, dalam hal seperti apa partisipasi yang Komite Sekolah?	
		3. Terkait dengan pengelolaan sekolah yang Bapak digunakan khususnya TA 2011/2012. Pernahkan Komite Sekolah mengusulkan perubahan sistem?	
		4. Terkait dengan anggaran sekolah. Apakah Komite Sekolah pernah mengusulkan asal dana? Dari mana saja yang pernah Bapak terima?	
		5. Pernahkah Komite Sekolah mengusulkan besar alokasi anggaran untuk suatu program sekolah?	
		6. Tahun Ajaran 2011/2012 ada beberapa tambahan tenaga kependidikan. Tanggapan Komite Sekolah dalam hal tersebut bagaimana?	
		7. Sarana juga sering kali ada yang perlu diganti. Apakah Komite Sekolah pernah memberikan usulan untuk	

	<p>mengganti atau mengadakan sarana/prasarana yang baru?</p> <p>8. Contoh usulan yang pernah Komite Berikan sarana/prasarana berikan kepada sekolah itu apa?</p> <p>9. Bagaimana dengan kurikulum, apakah Komite Sekolah berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah? Partisipasinya seperti apa?</p> <p>10. Terkait dengan pembelajaran, apakah Komite Sekolah pernah menanyakan pembelajaran kepada guru kelas atau kepada kepala sekolah?</p>	
Pendukung	<p>11. Apakah Komite Sekolah selama Tahun Ajaran 2011/2012 selalu memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah? Bagaimana caranya yang Bapak tahu?</p> <p>12. Setelah tahu kondisi sarana/prasarana sekolah, tindakan selanjutnya dari Komite Sekolah seperti apa?</p> <p>13. Terkait dengan kondisi tenaga kependidikan di sekolah yang lama maupun yang baru, apakah Komite Sekolah selalu memantau kondisinya?</p> <p>14. Apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah?</p> <p>15. Terkait dengan posisi tenaga kependidikan di sekolah. Apakah Komite Sekolah ikut berpartisipasi menempatkan tenaga kependidikan tersebut?</p> <p>16. Contohnya posisi tenaga kependidikan apa yang pernah Komite Sekolah tempatkan?</p> <p>17. Terkait dengan sarana/prasarana, apakah Komite Sekolah pernah menerima bantuan sarana/prasarana untuk sekolah? Bantuan seperti apa yang pernah sekolah terima?</p> <p>18. Untuk mendukung anggaran pendidikan sekolah, hal seperti apa yang pernah Komite Sekolah lakukan setahu Bapak??</p>	
Pengontrol	<p>19. Ketika sekolah mengadakan rapat untuk mengambil suatu keputusan/kebijakan, apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan?</p> <p>20. Terkait dengan kualitas keputusan yang diambil sekolah. Apakah Komite Sekolah pernah melakukan penilaian? Penilaian seperti apa yang pernah Bapak terima?</p> <p>21. Bagaimana dengan perencanaan yang dibuat sekolah? Apakah Komite Sekolah mengawasi proses perencanaannya?</p> <p>22. Kemudian apakah Komite Sekolah melakukan penilaian terhadap kualitas perencanaannya?</p> <p>23. Selain keputusan dan perencanaan, apakah Komite Sekolah pernah melakukan mengawasi kualitas program sekolah?</p> <p>24. Terkait dengan siapa yang melaksanakan program sekolah tersebut. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah yang pernah Bapak terima?</p> <p>25. Bagaimana dengan jadwal pelaksanaan program (misalnya ada yang berbeda dengan jadwal yang dibuat)? Bagaimana tanggapan Komite Sekolah yang</p>	

		<p>pernah Bapak terima?</p> <p>26. Apakah Komite Sekolah mengawasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Ekstra apa saja yang menjadi perhatian Bapak/anggota Komite Sekolah lain?</p> <p>27. Terkait dengan kondisi anggaran sekolah yang mungkin bisa berubah, apakah Komite Sekolah selalu mengecek kondisinya?</p> <p>28. Hal seperti apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?</p> <p>29. apakah Komite Sekolah juga mengawasi alokasinya?</p> <p>30. Apakah Komite Sekolah juga melakukan penilaian hasil ujian siswa? Seperti apa penilaian yang pernah diberikan Komite Sekolah?</p> <p>31. Pernahkan Komite Sekolah memberikan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah? Seperti apa penilaiannya?</p> <p>32. Pernahkan Komite Sekolah melakukan penilaian angka mengulang sekolah? Seperti apa penilaiannya?</p> <p>33. Pernahkan Komite Sekolah lain melakukan penilaian angka bertahan di sekolah? Seperti apa penilaiannya?</p>	
	Mediator	<p>34. Pernahkah Komite Sekolah pernah berinisiatif mengadakan rapat untuk mempertemukan sekolah dengan orang tua siswa?</p> <p>35. Bagaimana dengan hubungan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan setempat? Setahu Bapak apakah Komite Sekolah pernah berkonsultasi tentang terkait sekolah kepada Dewan Pendidikan?</p> <p>36. Setahu Bapak pernahkah Komite Sekolah menghubungkan sekolah dengan Komite Sekolah sendiri? bagaimana caranya? Apa saja yang dibahas?</p> <p>37. Masyarakat juga pasti memiliki aspirasi pendidikan. Apakah Komite Sekolah pernah melakukan identifikasi aspirasi di masyarakat?</p> <p>38. Bagaimana cara yang dilakukan Komite Sekolah setahu Bapak?</p> <p>39. Apakah Bapak pernah menerima usulan kebijakan yang diajukan oleh sekolah? Kebijakan seperti apa?</p> <p>40. Setahu Bapak, pernahkah Komite Sekolah melakukan sosialisasi terkait kebijakan sekolah kepada orang tua siswa? Memalui apmedia apa sosialisasi tersebut?</p> <p>41. Sejauh ini apakah Bapak pernah menerima aspirasi atau pengaduan orang tua siswa/masyarakat yang disampaikan oleh Komite Sekolah?</p> <p>42. Selain aspirasi, pernahkan melakukan identifikasi sumber daya masyarakat untuk mendukung pendidikan di sekolah? Hasilnya seperti apa?</p> <p>43. Terkait dengan bantuan masyarakat untuk sekolah. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah sejauh yang Bapak tahu?</p>	
Guru	Pemberi pertimbangan	<p>1. Apakah Bapak/Komite Sekolah pernah melakukan pendataan semua potensi yang dimiliki sekolah selama</p>	

	<p>tahun ajaran 2011/2012?</p> <p>2. Berhubungan dengan RAPBS tahun ajaran 2011/2012, dalam hal seperti apa partisipasi yang Komite Sekolah?</p> <p>3. Terkait dengan pengelolaan sekolah yang Bapak digunakan khususnya TA 2011/2012. Pernahkan Komite Sekolah mengusulkan perubahan sistem?</p> <p>4. Terkait dengan anggaran sekolah. Apakah Komite Sekolah pernah mengusulkan asal dana? Dari mana saja yang pernah Bapak terima?</p> <p>5. Pernahkah Komite Sekolah mengusulkan besar alokasi anggaran untuk suatu program sekolah?</p> <p>6. Tahun Ajaran 2011/2012 ada beberapa tambahan tenaga kependidikan. Tanggapan Komite Sekolah dalam hal tersebut bagaimana?</p> <p>7. Sarana juga sering kali ada yang perlu diganti. Apakah Komite Sekolah pernah memberikan usulan untuk mengganti atau mengadakan sarana/prasarana yang baru?</p> <p>8. Contoh usulan yang pernah Komite Berikan sarana/prasarana berikan kepada sekolah itu apa?</p> <p>9. Bagaimana dengan kurikulum, apakah Komite Sekolah berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sekolah? Partisipasinya seperti apa?</p> <p>10. Terkait dengan pembelajaran, apakah Komite Sekolah pernah menanyakan pembelajaran kepada guru kelas atau kepada kepala sekolah?</p>	
Pendukung	<p>11. Apakah Komite Sekolah selama Tahun Ajaran 2011/2012 selalu memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah? Bagaimana caranya yang Bapak tahu?</p> <p>12. Setelah tahu kondisi sarana/prasarana sekolah, tindakan selanjutnya dari Komite Sekolah seperti apa?</p> <p>13. Terkait dengan kondisi tenaga kependidikan di sekolah yang lama maupun yang baru, apakah Komite Sekolah selalu memantau kondisinya?</p> <p>14. Dalam pemantauan tersebut. Apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah?</p> <p>15. Terkait dengan posisi tenaga kependidikan di sekolah. Apakah Komite Sekolah ikut berpartisipasi menempatkan tenaga kependidikan tersebut?</p> <p>16. Contohnya, mungkin pernah ada posisi tenaga kependidikan apa yang pernah Komite Sekolah tempatkan?</p> <p>17. Terkait dengan sarana/prasarana, apakah Komite Sekolah pernah menerima bantuan sarana/prasarana untuk sekolah? Bantuan seperti apa yang pernah sekolah terima?</p> <p>18. Untuk mendukung anggaran pendidikan sekolah, hal seperti apa yang pernah Komite Sekolah lakukan setahu Bapak??</p>	
Pengontrol	<p>19. Ketika sekolah mengadakan rapat untuk mengambil suatu keputusan/kebijakan, apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan?</p>	

	20. Terkait dengan kualitas keputusan yang diambil sekolah. Apakah Komite Sekolah pernah melakukan penilaian? Penilaian seperti apa yang pernah Bapak terima?	
	21. Bagaimana dengan perencanaan yang dibuat sekolah? Apakah Komite Sekolah mengawasi proses perencanaannya?	
	22. Kemudian apakah Komite Sekolah melakukan penilaian terhadap kualitas perencanaannya?	
	23. Selain keputusan dan perencanaan, apakah Komite Sekolah pernah melakukan mengawasi kualitas program sekolah?	
	24. Terkait dengan siapa yang melaksanakan program sekolah tersebut. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah yang pernah Bapak terima?	
	25. Bagaimana dengan jadwal pelaksanaan program (misalnya ada yang berbeda dengan jadwal yang dibuat)? Bagaimana tanggapan Komite Sekolah yang pernah Bapak terima?	
	26. Apakah Komite Sekolah mengawasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Ekstra apa saja yang menjadi perhatian Bapak/anggota Komite Sekolah lain?	
	27. Terkait dengan kondisi anggaran sekolah yang mungkin bisa berubah, apakah Komite Sekolah selalu mengecek kondisinya?	
	28. Hal seperti apa yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?	
	29. apakah Komite Sekolah juga mengawasi alokasinya?	
	30. Apakah Komite Sekolah juga melakukan penilaian hasil ujian siswa?Seperti apa penilaian yang pernah diberikan Komite Sekolah?	
	31. Pernahkan Komite Sekolah memberikan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah?	
	32. Seperti apa penilaianya?	
	33. Pernahkan Komite Sekolah melakukan penilaian angka mengulang sekolah? Seperti apa penilaianya?	
	34. Pernahkan Komite Sekolah lain melakukan penilaian angka bertahan di sekolah?Seperti apa penilaianya?	
	35. Pernahkah Komite Sekolah pernah berinisiatif mengadakan rapat untuk mempertemukan sekolah dengan orang tua siswa?	
	36. Setahu Bapak apakah Komite Sekolah pernah berkonsultasi tentang terkait sekolah kepada Dewan Pendidikan?	
	37. Setahu Bapak pernahkah Komite Sekolah menghubungkan sekolah dengan Komite Sekolah sendiri? bagaimana caranya? Apa saja yang dibahas?	
	38. Masyarakat juga pasti memiliki aspirasi pendidikan. Apakah Komite Sekolah pernah melakukan identifikasi aspirasi di masyarakat?	
	39. Bagaimana cara yang pernah dilakukan Komite	

		Sekolah setahu Bapak?	
		40. Apakah Bapak pernah menerima usulan kebijakan yang diajukan oleh sekolah? Kebijakan seperti apa?	
		41. Setahu Bapak, pernahkah Komite Sekolah melakukan sosialisasi terkait kebijakan sekolah kepada orang tua siswa? Memlalui apmedia apa sosialisasi tersebut?	
		42. Sejauh ini apakah Bapak pernah menerima aspirasi atau pengaduan orang tua siswa/masyarakat yang disampaikan oleh Komite Sekolah?	
		43. Selain aspirasi, pernahkan melakukan identifikasi sumber daya masyarakat untuk mendukung pendidikan di sekolah? Hasilnya seperti apa?	
		44. Terkait dengan bantuan masyarakat untuk sekolah. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah sejauh yang Bapak tahu?	
Orang Tua Siswa	Mediator	1. Apakah Bapak/Ibu tahu siapa Ketua Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor saat ini? 2. Siapa anggota Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor yang Bapak/Ibu tahu? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pendataan tentang usulan untuk sekolah oleh Komite Sekolah? 4. Melalui acara seperti apa pendataan tersebut dilakukan Komite Sekolah? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan undangan rapat dari Komite Sekolah?Apa yang dibahas dalam rapat? 6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan ajakan dari Komite Sekolah untuk ikut aktif di sekolah? 7. Apakah Bapak/Ibu pernah diberitahu oleh Komite Sekolah tentang kebijakan yang ada di sekolah SD N megulung Lor tentang: perkembangan sekolah?, kebijakan sekolah?, peserta didik?, isu-isu pendidikan yang terbaru?, Contohnya? 8. Apakah Bapak/Ibu pernah memiliki usulan dan keluhan untuk sekolah? 9. Kepada siapa Bapak/Ibu menyampaikan usulan dan keluhan tersebut? 10. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan bantuan untuk sekolah? Berupa apa bantuan tersebut?disampaikan kepada siapa bantuan tersebut? 11. Apakah Bapak/Ibu pernah dimintai menjadi donatur oleh Komite Sekolah? bantuan Bapak/Ibu sampaikan kepada siapa?	

Lampiran 3. Transkip Wawancara

Hasil Wawancara Ketua Komite Sekolah

Nama Sumber Data : H. Muchroni

Alamat : Ds. Megulung Lor, Kecamatan Pituruh, Purworejo

Tempat Wawancara : Rumah H. Muchroni, Ds. Megulung Lor

Tanggal Wawancara : 16 & 27 Mei 2013

- Peneliti : Selamat sore, Pak. Saya datang untuk menindaklanjuti kesepakatan saya dengan Bapak untuk wawancara.
- Sumber Data : Silakan dimulai.
- Peneliti : Pertanyaan pertama. Apakah selama Tahun Ajaran 2011/2012 Bapak atau anggota Komite Sekolah lain pernah melakukan pendataan potensi sekolah?
- Sumber Data : Kalau pendataan itu selalu rutin dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Kan ada murid baru itu, Mbak.
- Peneliti : Lalu, apakah Komite Sekolah sendiri yang melakukan pendataan itu?
- Sumber Data : Ya kadang Komite Sekolah sendiri. Tapi lebih banyak sekolah yang mendata karena kami tidak selalu ada di sekolah. Setelah itu baru kami meminta hasilnya.
- Peneliti : Apa saja yang didata, Pak? Kemudian hasil pendataan itu untuk apa?
- Sumber Data : Ya isinya data siswa dan juga latar belakang ekonomi seperti pekerjaan orang tuanya, jumlah saudaranya, kemudian ada juga sarana dan prasarana sekolah, lalu ada guru dan karyawan lain. Dari pendataan itu kita kan jadi tahu, Mbak, misalnya murid itu butuh bantuan apa tidak, sarananya perlu diganti apa tidak. Kadang guru wi�ata itu juga ada yang keluar atau ada yang baru. Jadi datanya berbeda dari sebelumnya
- Peneliti : Nah, tindak lanjutnya setelah mendapatkan informasi-informasi tersebut seperti apa, Pak?
- Sumber Data : Ya kita usulkan untuk memberi bantuan ke siswa yang membutuhkan, kalau ada alat-alat sekolah yang rusak kita perbaiki atau kita ganti.
- Peneliti : Oh. Kalau terkait RAPBS Tahun Ajaran 2011/2012. Komite Sekolah memberi masukan, pertimbangan atau ikut mengesahkan, Pak?
- Sumber Data : Ya kami memberikan pertimbangan dan masukan seperlunya saja, Mbak. Tapi selama ini kami lebih banyak menyetujui usulan RAPBS karena kami nilai sudah bagus. Lagipula Kepala Sekolah kan lebih tahu apa yang dibutuhkan. Kalau mengesahkan kami selalu ikut rapat pleno dan juga ikut menandatangani RAPBS.
- Peneliti : Komite Sekolah kan tidak banyak merubah usulan RAPBS yang diajukan sekolah. Bagaimana dengan pengawasan anggarannya. Mungkin pernah ada alokasi anggaran yang menurut Komite Sekolah kurang sesuai begitu?
- Sumber Data : Kalau selama ini Alhamdulillah belum pernah ada anggaran yang dinilai

- menyimpang. Apalagi memang kebutuhan sekolah banyak. Sejauh ini paling Komite Sekolah hanya menyesuaikan misalnya besar anggaran dan programnya, itu pun dikoordinasikan dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Terkait dengan pengelolaan sekolah. Masukan seperti apa yang pernah Komite Sekolah berikan?
- Sumber Data : Begini, Mbak. Komite Sekolah percaya pada sekolah. Kepala Sekolah bisa menggunakan cara apapun untuk mengelola sekolah. Jadi tidak monoton harus dari Komite Sekolah terus. Biar Kepala Sekolah juga kreatif, mandiri.
- Peneliti : Saat berdiskusi itu, apa yang pernah Bapak singgung dengan Kepala sekolah? Mungkin Komite Sekolah pernah menyarankan untuk menggunakan system pengelolaan yang ini atau yang itu?
- Sumber Data : Ya seperti biaya untuk anak kurang mampu kita berikan bantuan khususnya perlengkapan sekolah. Kalau biaya operasional sekolah menggunakan dana BOS. Kalau mengusulkan untuk mengganti sistem kami belum pernah. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, biar Kepala Sekolah kreatif.
- Peneliti : Tadi Bapak mengatakan lebih sering langsung menyetujui anggaran yang diusulkan Kepala Sekolah dalam RAPBS. Tapi, sebelum menyetujuinya pernahkan Bapak memberikan masukan dari mana saja anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah?
- Sumber Data : Yang utama ya kita minta untuk memaksimalkan dana BOS. Selain itu juga ada bantuan dari masyarakat. Contohnya tahun lalu sekolah butuh tempat sepeda baru karena banyak yang membawa sepeda. Untuk pendanaan kita koordinasikan dengan orang tua siswa juga. Selain itu kita kumpulkan juga donasi dari masyarakat.
- Peneliti : Sepertinya Tahun Ajaran 2011/2012 ada beberapa tenaga kependidikan baru. Terkait dengan hal tersebut, tanggapan Komite Sekolah atau Bapak pribadi seperti apa?
- Sumber Data : Tahun ajaran 2011/2012 ada empat orang guru wiyata, penjaga sekolah dan juga pengurus perpustakaan. Kalau yang langsung usulan dari Komite Sekolah itu hanya penjaga sekolah. Mas Agung itu menggantikan bapaknya yang sudah masa pensiun. Kalau yang lainnya, itu Kepala Sekolah yang menerima, ya kami menyetujuinya.
- Peneliti : Itu ada empat guru wiyata dan juga tenaga kependidikan lain. Bagaimana dengan pembiayaannya, Pak? Kan belum dirumuskan sebelumnya.
- Sumber Data : Ya kami mencari donatur untuk membiayai itu, supaya sepadan juga honor untuk guru wiyata. Dengan honor yang diberikan supaya kerjanya tidak asal-asalan. Terutama depan sekolah itu Pak Tauhid kan orang berada. Beliau yang paling sering menjadi donatur.
- Peneliti : Untuk tahun ini empat guru wiyata sepertinya saat ini sudah berkurang. Berkurangnya tenaga kependidikan tersebut, apakah Komite Sekolah turut

- mengusulkan untuk dikurangi atau bagaimana?
- Sumber Data : Kebanyakan guru wiyata berhenti karena kemauan sendiri, Mbak. Seperti kalau mereka diangkat PNS dan ditempatkan di tempat lain. Tapi ada yang wiyata di sini lalu PNSnya juga di sini. Bu Evi kelas V itu dulunya wiyata di sini.
- Peneliti : Selain dengan pemberian honor yang sesuai, pernahkah Bapak atau anggota Komite Sekolah yang lain memberikan motivasi lainnya kepada tenaga kependidikan di sekolah?
- Sumber Data : Ya itu dengan tenaga yang ada kita pacu bagaimana untuk menghasilkan mutu sekolah yang baik. Kita juga melihat dari hasil akhir, karena masyarakat juga tahunya hasil akhir mutunya baik atau tidak. Jangan sampai honor yang kita berikan itu kerjanya tidak maksimal.
- Peneliti : Tentang kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Apakah Komite Sekolah memberikan masukan, pertimbangan untuk menyusun kurikulum?
- Sumber Data : Selama ini kami tidak terlalu ikut campur dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran. Kami serahkan sepenuhnya kepada Kepala Sekolah karena mereka yang lebih tahu keadaannya.
- Peneliti : Tapi pernahkah Bapak/anggota Komite Sekolah lain berdiskusi, bertanya atau menyinggung masalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru?
- Sumber Data : Karena kami tidak selalu di sekolah, paling sesekali saat rapat atau saat bertemu ya kita tanya bagaimana di kelas. Sesekali kami juga memberikan masukan bagi guru bagaimana menangani misalnya ada anak yang bandel.
- Peneliti : Sebelumnya, terkait dengan anggaran Bapak mengatakan sejauh ini selalu baik-baik saja, begitu. Berarti Komite Sekolah selalu memantau kondisi anggaran di sekolah, Pak?
- Sumber Data : Kami bersama-sama dengan sekolah. Waktu itu sekolah mendapatkan bantuan alokasi dana dua lokal, karena sekolah menerapkan swakelola bisa kita jadikan tiga lokal. Dananya darimana? Kita menggalang dana dari para donatur.
- Peneliti : Oh, begitu. Nah itu ada keputusan untuk membuat alokasi dana dua lokal menjadi tiga lokal. Apakah Komite Sekolah selalu mengawasi atau dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan?
- Sumber Data : Komite Sekolah kan tidak selalu ada di sekolah. Jadi kita berikan keleluasaan kepada sekolah agar mandiri, tidak monoton. Komite Sekolah sifatnya hanya mendampingi saja. Tapi kami selalu diberi laporan tentang keputusan Kepala Sekolah.
- Peneliti : Mengenai kualitas kebijakan yang diambil sekolah, kemudian ada kualitas perencanaan dan juga kualitas program di sekolah. Pernahkan Bapak/Komite Sekolah menilai oh ini bagus ini kurang dan sebagainya, Pak?
- Sumber Data : Kita mempercayakan kepada sekolah. Ya itu tadi agar kepala sekolah kreatif. Jadi kami tidak pernah mengatakan ini bagus, ini kurang. Kami

- yakin itu sesuai dengan kondisi sekolah. Yah, sesekali kami berdiskusi untuk tukar pendapat. Tapi, tidak memberikan penilaian.
- Peneliti : Setiap program dalam rencana kan pasti sudah ada pembagian tugas siapa saja yang diberi tanggung jawab. Apakah Bapak/anggota lain mengontrol siapa saja yang bertugas melaksanakan program?
- Sumber Data : Kalau masalah itu, kita tidak terlibat terlalu jauh. Yang penting program berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya.
- Peneliti : Mengenai partisipasi sekolah terhadap program sekolah. Pernahkan Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan pengawasan bagaimana partisipasi sekolahnya?
- Sumber Data : Kita belum pernah. Pastinya program yang disusun sekolah dilaksanakan oleh sekolah juga kan, Mbak. Jadi kami tidak meragukan partisipasi sekolah terhadap programnya sendiri.
- Peneliti : Dalam program sekolah kan ada ekstrakurikuler juga ya, Pak. Komite Sekolah mengawasi setiap ekstrakurikuler di sekolah atau tidak?
- Sumber Data : Ya sesekali kita tanyakan pada pelatihnya. Kita pacu juga biar ada peningkatan. Biar yang masih kurang bisa lebih optimal. Jadi tidak menurun prestasinya. Prestasi dari ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan lainnya, itu bisa membantu meningkatkan prestasi sekolah juga, Mbak.
- Peneliti : Tentang prestasi, Ujian Nasional juga merupakan indiator prestasi. Bagaimana dengan hasil Ujina Nasional siswa kelas VI? Setiap tahun pasti hasilnya berbeda. Apakah Komite Sekolah memberikan penilaian terhadap hasil ujian siswa kelas VI yang berbeda itu, khususnya Tahun Ajaran 2011/2012?
- Sumber Data : Kalau menilai bagus tidaknya kami belum pernah. Prestasi tidak bisa dipaksa. Grafiknya tidak bisa terus naik. Mungkin bahan baku (siswanya) kemampuannya berbeda. Kita hanya memacu, kita motivasi agar hasilnya bisa maksimal. Setidaknya bisa mempertahankan prestasi. Tapi Alhamdulillah setiap tahun rata-ratanya selalu naik.
- Peneliti : Berkaitan dengan angka mengulang sekolah, angka bertahan di sekolah, dan angka partisipasi sekolah mungkin terhadap kegiatan di lingkungan sekitar atau lingkungan yang lebih luas. Pernahkah Bapak/anggota Komite Sekolah lain melakukan penilaian
- Sumber Data : Belum pernah sejauh ini.
- Peneliti : Mengapa demikian, Pak? Mungkin ada sebab-sebabnya?
- Sumber Data : Kita serahkan kepada sekolah sepenuhnya. Dalam hal yang Mbaknya sebutkan tadi, kami memang belum pernah melakukan penilaian. Kami lebih bersifat memotivasi dan mendampingi saja agar selalu ada peningkatan.
- Peneliti : Kaitannya dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Pernahkah Bapak/anggota Komite Sekolah lain memiliki inisiatif untuk

- menghubungkan sekolah dengan masyarakat dan orang tua?
- Sumber Data : Biasanya rapat dengan orang tua siswa
- Peneliti : Kalau menghubungkan sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat pernah dilakukan Komite sekolah?
- Sumber Data : Belum pernah sejauh ini. Lebih banyak menghubungkan orang tua dengan sekolah.
- Peneliti : Hal-hal yang sering di bahas dalam rapat itu seperti apa, Pak? Dan seberapa sering melakukan rapat?
- Sumber Data : Ya paling tentang perkembangan sekolah. Biasanya dilakukan pada awal dan akhir tahun ajaran. Orang tua kalau kebanyakan rapat biasanya bosan, Mbak.
- Peneliti : Selama Tahun Ajaran 2011/2012, Bapak/anggota Komite Sekolah lain pernah mensosialisasikan kebijakan sekolah?
- Sumber Data : Ya dengan rapat itu. Awal tahun ajaran baru mendata siswa, sarana/prasarana dan anggaran. Selama ini partisipasi orang tua cukup baik, asalkan sekolah transparan orang tua setuju. Kadang saya menyampaikan tentang sekolah saat kumpulan RT atau yasinan. Daerah sini kan banyak orang tua siswa.
- Peneliti : Dari kumpulan tersebut mungkin pernah ada orang tua menyampaikan aspirasinya tentang sekolah, Pak?
- Sumber Data : Ada beberapa orang tua yang kadang mengusulkan program sekolah. Biasanya orang tua yang aktif usul kalau bukan kelas I ya kelas VI. Kalau ada usulan ya kami mendengarkan.
- Peneliti : Tindak lanjut aspirasinya bagaimana, Pak?
- Sumber Data : Ya dikoordinasikan dengan sekolah. Baru kita membuat program yang sesuai.
- Peneliti : Terkait dengan sumber daya pendidikan di masyarakat, khususnya pendanaan. Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain mencari-cari siapa yang bisa menjadi donatur atau menawarkan untuk jadi donatur?
- Sumber Data : Yang pertama kami menawarkan kepada orang tua, siapa tahu ada yang mampu dan bersedia menjadi donatur. Di samping itu, kita juga mencari dari masyarakat lalu dikumpulkan untuk diserahkan ke sekolah. Pak Tauhid depan sekolah itu yang paling sering menjadi donatur. Apalagi beliau sangat peduli dengan pendidikan.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Sumber Data : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Subagyo, S.Pd.
Alamat : Ds. Pepe, Kecamatan Pituruh, Purworejo
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD N Megulung Lor
Tanggal Wawancara : 24 Mei & 29 Mei 2013

- Peneliti : Selamat pagi, Pak. Bisakah wawancaranya kita mulai?
- Sumber Data : Silakan. Biar cepat selesai lebih baik.
- Peneliti : Yang pertama saya ingin bertanya terkait pendataan sekolah, Pak. Apakah selama tahun ajaran 2011/2012 Komite Sekolah pernah melakukan pendataan potensi sekolah seperti siswa, tenaga kependidikan, dan sarana/prasarana?
- Sumber Data : Setiap awal tahun ajaran baru selalu diadakan pendataan, khususnya bagi siswa baru. Yang melakukan pendataan sekolah, tetapi hasilnya kita sampaikan kepada Komite Sekolah.
- Peneliti : Nah, setelah didapatkan hasilnya, tindak lanjutnya seperti apa, Pak?
- Sumber Data : Hasilnya kan macam-macam. Kalau terkait siswa, misalnya yang kurang mampu ya kita bantu. Siswa yang bersekolah di sini bersama dengan kedua saudara kandungnya atau lebih, salah satunya akan mendapatkan keringanan. Kalau sarana/prasrana, ya kita bisa melihat mana yang rusak diganti. Kalau tenaga kependidikan, dulu belum ada pustakawan, sekarang sudah ada.
- Peneliti : Berkaitan dengan RAPBS Tahun Ajaran 2011/2012, apakah Komite Sekolah ikut member masukan, atau mengesahkan?
- Sumber Data : Sejauh ini Komite Sekolah selalu menyetujui yang kami usulkan. Memberi masukan juga tidak pernah memaksa harus kami turuti. Kalau pada akhirnya Komite Sekolah memang ikut menandatangani RAPBS yang kami ajukan.
- Peneliti : Iya tadi RAPBS selalu disetujui, berarti semua anggaran yang dialokasikan untuk program-program sekolah selalu mendapatkan persetujuan. Apakah Bapak pernah menerima masukan anggaran lain yang bisa dimanfaatkan sekolah?
- Sumber Data : Komite Sekolah memiliki iuran-iuran. Kemudian, juga sering mencari donatur untuk membantu sekolah membiayai pengeluaran sekolah yang tidak bisa menggunakan dana BOS.
- Peneliti : Alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana kan sudah ada sendiri. Apakah Bapak pernah menerima masukan pengadaan sarana/prasarana di sekolah?
- Sumber Data : Ya kita selalu berkoordinasi dengan Komite Sekolah dalam semua hal. Jadi masalah pengadaan sarana/prasarana Komite Sekolah juga ikut memberi pertimbangan dan masukan. Contohnya pada Tahun Ajaran 2011/2012, sekolah membutuhkan tempat sepeda. Komite Sekolah ikut membantu mencari donator
- Peneliti : Terkait dengan tenaga kependidikan di sekolah. Apakah Bapak pernah menerima masukan dari Komite Sekolah untuk menambah atau

- mengurangi tenaga kependidikan di sekolah selama Tahun Ajaran 2011/2012?
- Sumber Data : Tahun ajaran 2011/2012 sekolah ada beberapa guru wiyata tapi sekarang sudah keluar. Selain itu, juga ada pustakawan dan penjaga sekolah.
- Peneliti : Dari tenaga kependidikan yang bertambah pada Tahun Ajaran tersebut, apakah semua dari Komite Sekolah atau bagaimana, Pak?
- Sumber Data : Komite Sekolah memberi masukan sebatas syarat tenaga kependidikan yang dibutuhkan, seperti pustakawan. Tapi tetap saja itu dari sekolah. Tapi kalau penjaga sekolah itu Pak Muchroni sendiri yang mengusulkan.
- Peneliti : Bagaimana dengan pengelolaan sekolah yang Bapak gunakan? Apakah Bapak pernah menerima masukan, kritik atau saran dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Pengelolaan sekolah kan mencakup banyak hal, Mbak. Mulai dari keuangan, kurikulum, siswa, tenaga kependidikan, juga sarana sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah selalu memberikan persetujuan dan tidak pernah memaksa saya harus begini saya harus begitu untuk mengelola sekolah. Komite Sekolah sudah percaya pada sekolah.
- Peneliti : Terkait dengan kurikulum dan pembelajaran yang digunakan di sekolah, apakah Bapak pernah menerima masukan dari Komite Sekolah atau anggota Komite Sekolah lain dalam penyusunan kurikulum, kemudian untuk pengembangannya juga?
- Sumber Data : Komite Sekolah tidak pernah ikut dalam kurikulum dan juga. Komite Sekolah lebih banyak berpartisipasi di luar. Seperti dana, ekstrakurikuler juga.
- Peneliti : Apakah ada alasan mengapa Komite Sekolah tidak melibatkan diri atau dilibatkan dalam penyusunan kurikulum?
- Sumber Data : Seperti yang saya katakan tadi, Mbak. Komite Sekolah sudah percaya dengan sekolah. Selain itu kami yang ada di sekolah dianggap lebih tahu kurikulum yang tepat untuk sekolah. Jadi masalah kurikulum diserahkan sepenuhnya kepada kami.
- Peneliti : Untuk kurikulum diserahkan kepada sekolah. Kalau terkait anggaran yang bisa digunakan sekolah apakah Bapak pernah menerima masukan dari Komite Sekolah, misalnya usulan darimana saja anggaran yang bisa digunakan?
- Sumber Data : Kami dari pihak sekolah bekerja sama dengan Komite Sekolah. Apalagi urusan dana. Tadi saya sudah katakan Komite sekolah lebih banyak berpartisipasi dalam hal salah satunya dana. Jadi Komite Sekolah mendukung sekali dalam pendanaan.
- Peneliti : Bentuk dukungan yang diberikan Komite Sekolah contohnya seperti apa, Pak?
- Sumber Data : Ya salah satunya mencari donatur. Seperti saat sekolah membutuhkan tempat sepeda, Komite Sekolah mengusulkan untuk mencari bantuan dari orang tua juga.
- Peneliti : Terkait dengan keadaan sekolah. Apakah Komite Sekolah, dukungan apa saja yang pernah diberikan Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kalau dukungan banyak. Tapi tidak semua materi. Ada masukan-masukan juga. Komite Sekolah juga mendukung keputusan yang diambil sekolah.

- Kalau materi itu pasti seperti mencarikan donatur.
- Peneliti : Terkait dengan sarana/prasarana. Bagaimana tindakan Komite Sekolah? Mungkin ada sarana/prasarana yang perlu diganti atau bagaimana.
- Sumber Data : Ya dari hasil donatur itu juga dialokasikan untuk memperbaiki atau membeli sarana/prasarana baru di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana Komite Sekolah tahu kalau ada sarana/prasarana yang perlu diganti atau perlu ada yang baru? Apakah Komite Sekolah selalu memantau kondisinya?
- Sumber Data : Kami dari sekolah melaporkan keadaannya. Setelah berkoordinasi Komite Sekolah membantu mencari donatur kalau memang diperlukan.
- Peneliti : Kalau tambahan tenaga di sekolah guru wiyata atau yang lain, apakah Komite Sekolah selalu menyetujui jika sekolah menambah atau mengurangi?
- Sumber Data : Sejauh ini begitu, Mbak. Ada beberapa guru wiyata di sini Tahun Ajaran kemarin. Komite Sekolah setuju saja. Malah penjaga sekolah baru itu diusulkan Pak Muchroni.
- Peneliti : Setiap tahun kondisi tenaga kerja di sekolah kan berubah. Apakah Komite Sekolah memantau kondisinya?
- Sumber Data : Kami selalu memberikan laporan tentang sekolah. Jadi Komite sekolah juga tahu keadaan sekolah.
- Peneliti : Apakah Komite Sekolah melakukan pengawasan proses pengambilan keputusan, Pak? Komite Sekolah kan tidak selalu ada di sekolah ya, Pak? Kalau tiba-tiba sekolah mengambil kebijakan bagaimana?
- Sumber Data : Memang tidak semua kebijakan yang kami ambil selalu melibatkan Komite Sekolah saat memutuskan. Tapi kami pasti selalu melaporkan. Apalagi biasanya kebijakan itu kan telah ada koordinasi dengan Komite Sekolah, meskipun hanya diskusi-diskusi ringan saja, Mbak.
- Peneliti : Nah setelah Bapak melaporkan kebijakan yang diambil, pernahkah Komite Sekolah menilai oh keputusan ini bagus, keputusan ini tepat, keputusan ini kurang dan sebagainya?
- Sumber Data : Kalau menilai seperti itu tidak pernah. Ya kadang hanya meminta penjelasan kami.
- Peneliti : Tentang perencanaan yang dibuat sekolah dan juga kualitasnya. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah sejauh ini? Apakah pernah mengatakan bagus, atau kurang tepat atau bagaimana?
- Sumber Data : Saya rasa belum pernah. Komite Sekolah selama ini baik-baik saja menanggapai apa yang ada di sekolah.
- Peneliti : Kalau tentang pelaksanaan program sekolah, Pak. Terkadang ada yang tidak sesuai jadwal. Bapak pernah menerima komentar dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kalau komentar tidak. Paling hanya ditanya kenapa kok tidak sesuai, ya kami berikan alasannya. Terkadang kan memang ada yang mundur karena banyak sebab, misalnya libur, atau ada kegiatan dari dinas. Jadi berubah jadwalnya.

- Peneliti : Kalau tentang siapa yang melaksanakan program tersebut? Pernahkah Komite Sekolah memberikan Komentar?
- Sumber Data : Tidak pernah. Yang penting programnya berjalan dan tidak ada masalah.
- Peneliti : Berkaitan dengan nilai ujian siswa kelas VI, khususnya Tahun Ajaran 2011/2012. Pernahkan Bapak menerima penilaian dari Komite Sekolah.
- Sumber Data : Penilaian seperti apa yang Mbaknya maksud?
- Peneliti : Ya mungkin bagus atau tidak hasilnya
- Sumber Data : Setahu kami Komite Sekolah hanya memberikan motivasi kepada siswanya sendiri dan juga orang tuanya untuk belajar terus.
- Peneliti : Terkait dengan angka partisipasi sekolah mungkin dalam kegiatan di lingkungan sekitar, kemudian angka bertahan di sekolah dan juga angka mengulang sekolah. Bagaimana saran dan kritik yang pernah Bapak terima dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Sejauh ini belum pernah, Mbak. Komite sekolah belum pernah menyenggung hal tersebut.
- Peneliti : Hubungannya dengan orang tua siswa. Setahu Bapak, Komite sekolah pernah menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa, Pak? Lalu kegiatannya seperti apa?
- Sumber Data : Lha itu rapat-rapat kan melibatkan orang tua juga Mbak. Seperti rapat awal tahun ajaran baru. Kadang juga ada rapat untuk memberitahukan hasil rapat Komite Sekolah.
- Peneliti : Bapak pernah menerima usulan dan keluhan masyarakat melalui Komite sekolah, Pak?
- Sumber Data : Ada beberapa usulan dan keluhan dari orang tua siswa melalui Komite sekolah. Seperti tentang biaya sekolah yang mahal, seragam sekolah, sampai juga kegiatan sekolah. Tapi kadang orang tua juga datang sendiri ke sekolah.
- Peneliti : Terkait dengan bantuan masyarakat. Komite Sekolah perannya sejauh yang Bapak tahu seperti apa, Pak?
- Sumber Data : Ya mencari donatur, kemudian menyalurkannya ke sekolah.
- Peneliti : Dari Bapak saya simpulkan kalau Komite sekolah itu selalu bersama-sama dengan sekolah untuk melaksanakan tugasnya ya, Pak?
- Sumber Data : Bisa dikatakan begitu, Mbak. Kami saling melengkapi saja.
- Peneliti : Baiklah kalau begitu. Terima kasih atas waktunya. Nanti kalau ada yang kurang saya kembali lagi, Pak.
- Sumber Data : Silakan saja kalau memang membutuhkan bantuan sekolah, saya siap.

Hasil Wawancara Guru

Nama : Sri Endah Hidayati, S.Pd
Alamat : Tersidi Kidul, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo
Tempat Wawancara : Kantor Guru SD N Megulung Lor
Tanggal Wawancara : 24 Mei 2013

- Peneliti : Selamat siang, Ibu. Kemarin saya meminta bantuan Kepala Sekolah untuk memberikan ijin saya wawancara dengan guru. Bisa kita mulai wawancaranya?
- Sumber Data : Iya, silakan.
- Peneliti : Selama Tahun Ajaran 2011/2012, yang Ibu tahu Komite Sekolah melakukan pendataan seperti siswa atau guru dan juga sarana/prasarana di sekolah?
- Sumber Data : Kalau secara detail saya kurang tahu, Mbak. Yang saya tahu kalau pendataan biasanya dilakukan oleh sekolah yaitu guru dan juga kepala sekolah. Khususnya siswa kelas I yang baru.
- Peneliti : Dalam hal ini keterlibatan Komite Sekolah yang Ibu tahu seperti apa?
- Sumber Data : hasil pendataan sekolah diserahkan kepada Komite Sekolah juga.
- Peneliti : Lalu hasil pendataan itu untuk apa yang selama ini Ibu tahu?
- Sumber Data : Kalau secara detail saya kurang tahu, Mbak. Tapi kalau terkait dengan olahraga, misalnya data tentang alat-alat olahraga kurang, jadi bisa ditambah atau diadakan.
- Peneliti : Bagaimana terkait dengan RAPBS Tahun Ajaran 2011/2012. Sejauh yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah pernah memberikan masukan, sampai akhirnya mengesahkan RAPBS?
- Sumber Data : Kami rutin mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru untuk mengesahkan RAPBS. Komite Sekolah juga ikut menandatangani.
- Peneliti : Yang Ibu tahu, Komite Sekolah pernah memberi masukan dalam pengelolaan sekolah tidak?
- Sumber Data : Kalau pengelolaan sekolah mungkin lebih banyak berkoordinasi dengan Kepala Sekolah. Kalau saya kurang paham hal tersebut.
- Peneliti : Terkait dengan dana. Seperti sumber dana, pengalokasian dan juga besar anggaran yang dibutuhkan sekolah. Sejauh yang Ibu tahu bagaimana peran Komite Sekolah khususnya TA 2011/2012?
- Sumber Data : Secara umum tentang dana sekolah dan juga Komite Sekolah sudah menyepakati dalam rapat pengesahan RAPBS jadi Komite Sekolah juga sudah mengetahui perihal dana yang digunakan sekolah.
- Peneliti : Selain itu, apakah Komite Sekolah membantu pendanaan secara langsung?
- Sumber Data : Yang saya tahu Komite Sekolah ikut membantu juga.
- Peneliti : Tentang dana-dana tadi apakah Komite Sekolah melakukan pengawasan? Bentuknya seperti apa, Bu?
- Sumber Data : Sekolah tidak bisa lepas begitu saja. Jadi kami selalu berkomunikasi dengan Komite Sekolah, apalagi berhubungan dengan dana.
- Peneliti : Berhubungan dengan pengelolaan kelas yang Ibu terapkan. Apakah Ibu pernah menerima masukan dari Komite Sekolah tentang system yang

- efektif?
- Sumber Data : Belum pernah. Tapi pernah menyarankan untuk meningkatkan prestasi dengan banyak latihan-latihan juga.
- Peneliti : Terkait dengan anggaran sekolah. Sejauh yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah pernah memberikan masukan?
- Sumber Data : Saya kurang tahu soal itu, Mbak. Mungkin yang lebih tahu Pak Kepala Sekolah. Karena beliau yang sering berdiskusi dengan Pak Muchroni.
- Peneliti : Lalu, bagaimana dengan penambahan dan pengurangan tenaga kependidikan di sekolah? Yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah pernah menyarankan untuk menambah atau mengurangi?
- Sumber Data : Kurang tahu, Mbak. Tapi kalau penjaga sekolah itu usulan Pak Muchroni.
- Peneliti : Nah, terkait dengan sarana/prasarana khususnya olahraga. Apakah Komite sekolah pernah memberikan masukan untuk menambah atau membuat sarana/prasarana olahraga yang baru?
- Sumber Data : Sejauh ini sarana dan prasarana olahraga sudah lengkap jadi belum. Tapi dulu Pak Kepala Desa memberikan bantuan beberapa alat olahraga. Komite Sekolah juga mengetahui hal tersebut.
- Peneliti : Tadi terkait pengelolaan kelas Ibu tidak pernah mendapatkan masukan/kritik/saran. Kalau khusus dengan pembelajaran, pernahkah Komite Sekolah memberi masukan? Mungkin tentang metode yang lebih efektif atau hal lainnya yang bisa Ibu gunakan saat mengajar..
- Sumber Data : Kalau saya belum pernah. Mungkin dengan guru kelas yang lain.
- Peneliti : Selama Tahun ajaran 2011/2012, yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah melakukan pemantauan terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah?
- Sumber Data : Iya, kami selalu memberikan laporan kepada Komite Sekolah tentang segala sesuatu yang ada di sekolah. Jadi Komite Sekolah juga dapat memantau kondisi sekolah berdasarkan laporan pihak sekolah.
- Peneliti : Terkait dengan bantuan yang datang dari masyarakat, bagaimana partisipasi Komite Sekolah khususnya TA 2011/2012 yang Ibu tahu.
- Sumber Data : Kalau ada bantuan pasti langsung disampaikan ke sekolah. sekolah membangun tempat sepeda, itu juga ada bantuan dari para orang tua siswa.
- Peneliti : Saat sekolah mengambil sebuah kebijakan, apakah Komite Sekolah selalu mengawasi proses pengambilan keputusan tersebut?
- Sumber Data : Sepertinya tidak selalu, Mbak. Karena Komite Sekolah belum tentu ada di sekolah, jadi kami hanya memberikan laporan.
- Peneliti : Setelah mendapat laporan dari sekolah, bagaimana penilaian Komite Sekolah terhadap kebijakan yang diambil oleh sekolah?
- Sumber Data : Sejauh ini baik. Penilaian Komite Sekolah selalu baik terhadap sekolah.
- Peneliti : Bagaimana dengan hal-hal lain seperti perencanaan dan program sekolah?
- Sumber Data : Pokoknya Komite Sekolah sudah percaya dengan sekolah. Jadi semua penilaian terhadap sekolah sudah bagus.
- Peneliti : Misalnya ada program sekolah yang maju atau mundur dari jadwal juga mendapat penilaian yang sama, Bu?
- Sumber Data : Iya. Kalau ada pergeseran jadwal Komite Sekolah meminta penjelasan saja sebabnya apa.
- Peneliti : Bagaimana dengan penilaian Komite Sekolah terhadap siswa? Khususnya

- Sumber Data : terkait dengan nilai Ujian Nasional kelas VI?
- Peneliti : Sepertinya tidak pernah memberikan penilaian. Selama ini Komite Sekolah lebih banyak memotivasi agar lebih baik saja.
- Sumber Data : Kalau terkait dengan orang tua siswa, yang Ibu tahu, apakah Komite Sekolah pernah mengadakan rapat dengan orang tua siswa?
- Peneliti : Biasanya sekolah yang mengundang jika memang ada hal yang harus dibahas. Sekolah mendatangkan Komite Sekolah dan juga orang tua siswa.
- Sumber Data : Sejauh ini yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah pernah berkonsultasi dengan Dewan Pendidikan setempat?
- Peneliti : Sepertinya belum. Coba tanya langsung ke Komite Sekolahnya saja.
- Sumber Data : Sejauh ini yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah melakukan identifikasi terhadap sumber daya masyarakat sekitar?
- Peneliti : Kalau tentang itu saya juga kurang paham, karena saya juga tidak selalu ada di sekolah.
- Sumber Data : Sejauh yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah pernah menyampaikan aspirasi dan pengaduan dari masyarakat?
- Peneliti : Sepertinya pernah, tapi saya kurang tahu secara detail karena lebih banyak dengan Kepala Sekolah.
- Sumber Data : Selain itu, sejauh yang Ibu tahu apakah Komite Sekolah mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa?
- Peneliti : Biasanya di rapat umum awal Tahun Ajaran dan akhir tahun.
- Sumber Data : Yang terakhir terkait dengan kurikulum dan pembelajaran. Sejauh yang Ibu tahu bagaimana peran Komite Sekolah?
- Peneliti : Itu lebih banyak sekolah yang melakukan. Kalau Komite Sekolah saya kurang paham. Tapi sepertinya tidak ikut.
- Sumber Data : Baiklah, terima kasih atas informasinya, Bu.
- Sumber Data : Sama-sama.

Nama : Sya'baniyatun, S.Pd
Alamat : Ngandagan, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo
Tempat Wawancara : Kantor Guru SD N Megulung Lor
Tanggal Wawancara : 24 Mei 2013

- Peneliti : Selamat pagi, Bu. Bisa kita mulai wawancaranya?
- Sumber Data : Oh iya, silakan.
- Peneliti : Apakah sekolah selalu melakukan pendataan? Apa saja yang didata, Bu?
- Sumber Data : Pastinya data kelas I yang baru, ada juga data siswa lainnya yang naik kelas atau pun tinggal kelas. Ada data tentang guru dan hal lainnya di sekolah.
- Peneliti : Dalam hal ini bagaimana peran Komite sekolah sejauh yang ibu tahu?
- Sumber Data : Kalau terlibat secara langsung jarang. Tapi kami selalu memberikan laporan hasil pendataannya. Lalu bersama-sama kami membuat program atau juga mengambil kebijakan yang sesuai dengan data sekolah.
- Peneliti : Kalau terkait dengan RAPBS, khususnya TA 2011/2012. Peran Komite Sekolah seperti apa?

- Sumber Data : Ketua Komite Sekolah pastinya ikut mengesahkan RAPBS. Sebelumnya Komite Sekolah juga memberikan masukan meskipun tidak secara detail.
- Peneliti : Masukan-masukan yang pernah diberikan seperti apa?
- Sumber Data : Hal-hal umum saja. Seperti misalnya tujuan sekolah, visi dan misi sekolah. Hal-hal seperti itu, Mbak.
- Peneliti : Setahu Ibu, apakah Komite Sekolah pernah memberikan masukan terkait sistem pengelolaan sekolah yang diterapkan oleh Kepala Sekolah?
- Sumber Data : Sejauh ini sepertinya belum pernah, Mbak. Selama ini Komite Sekolah selalu menyetujui apa yang diajukan oleh sekolah.
- Peneliti : Terkait dengan pendanaan sekolah. Sejauh ini yang Ibu tahu apakah Komite sekolah memberikan masukan sumberdana operasional, dan juga pengalokasiannya?
- Sumber Data : Komite Sekolah selalu menyarankan maksimalkan dulu dana BOS, nanati kalau memang sekolah membutuhkan biaya lain bisa mencari donatur. Komite Sekolah membantu mencarikan donatur juga. Kalau terkait dengan pengalokasiannya, sejauh ini tidak ada masalah.
- Peneliti : Selain itu, apakah Komite Sekolah mengawasi kondisi anggaran sekolah? Bagaimana bentuk pengawasannya?
- Sumber Data : Komite Sekolah selalu menanyakan tentang sekolah, segala sesuatu yang ada di sekolah, siswa, anggaran dan lain sebagainya. Selain itu kami juga selalu memberikan laporan terkait sekolah sebagai bahan diskusi.
- Peneliti : Berkaitan dengan penambahan atau pun pengurangan tenaga kependidikan di sekolah baik guru maupun non guru, bagaimana peran Komite Sekolah yang Ibu tahu?
- Sumber Data : Iya sebelum menerima tenaga baru kami pasti mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan Komite Sekolah. Kalau Komite Sekolah memang memiliki pandangan ya diusulkan langsung siapa orangnya seperti penjaga sekolah itu. Tapi, kalau tidak ada pandangan maka dilimpahkan kepada sekolah sepenuhnya.
- Peneliti : Selain berkaitan dengan guru, sejauh yang Ibu tahu pernahkah Komite Sekolah memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah?
- Sumber Data : Di awal tahun ajaran sekolah, Komite Sekolah dan juga orang tua siswa rapat. Di situ dibahas segala sesuatu tentang sekolah termasuk sarana/prasarana kalau ada yang rusak atau perlu diadakan. Jadi selain Komite Sekolah, orang tua siswa juga dilibatkan.
- Peneliti : Sejauh yang Ibu tahu, apakah Komite sekolah pernah melaporkan bantuan yang datang dari masyarakat melalui Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kebanyakan bantuan langsung diserahkan ke sekolah. Tapi Komite Sekolah juga memberikan dana dari masyarakat yang diperoleh dari penggalangan donatur.
- Peneliti : Pada saat sekolah mengambil sebuah keputusan/kebijakan, apakah Komite Sekolah dilibatkan?
- Sumber Data : Kalau itu belum tentu dilibatkan, tetapi selalu kami berikan laporan. kalau kurang pas, maka Komite Sekolah akan mengusulkan perubahan.
- Peneliti : Terkait dengan perencanaan dan program sekolah, apakah Komite Sekolah pernah memberikan penilaian terhadap kualitasnya?

- Sumber Data : Pokoknya Komite sekolah sudah percaya dengan sekolah. Jadi Komite Sekolah tidak terlalu banyak mendikte. Lebih banyak diserahkan kepada kami.
- Peneliti : Misalnya ada program sekolah yang bergeser dari jadwal. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah sejauh ini?
- Sumber Data : Terkadang program sekolah memang tidak tepat jadwal karena mungkin banyak agenda mendadak atau libur. Mengenai hal tersebut, Komite Sekolah hanya meminta penjelasan mengapa tidak sesuai jadwal.
- Peneliti : Terkait dengan ekstrakurikuler, bagaimana tanggapan Komite sekolah sejauh ini?
- Sumber Data : Kalau ekstrakurikuler Komite sekolah mendukung sekali untuk terus ditingkatkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Peneliti : Pengawasan seperti apa yang pernah diberikan oleh Komite Sekolah?
- Sumber Data : Menanyakan perkembangan ekstrakurikulernya. Bila ada yang kurang maksimal diminta untuk dilatih lagi.
- Peneliti : Nah, Ibu sebagai wali kelas VI, pernahkah Ibu mendapatkan penilaian Komite Sekolah terkait hasil Ujian Nasional siswa khususnya TA 2011/2012?
- Sumber Data : Penilaian seperti apa yang dimaksud?
- Peneliti : Yah mungkin hasilnya bagus atau tidak.
- Sumber Data : Kalau itu belum pernah. Yang jelas Komite Sekolah lebih banyak memotivasi agar hasilnya maksimal. Sekolah juga tidak bisa memaksa siswa harus mendapatkan hasil sekian untuk tahun ini dan berikutnya. Yang paling penting kami memotivasi dan memfasilitasi siswa belajar.
- Peneliti : Kalau berkaitan dengan tingkat partisipasi sekolah mungkin di kecamatan atau kabupaten apakah Komite Sekolah pernah memberikan penilaian?
- Sumber Data : Belum pernah. Paling sebatas menyarankan kalau ada lomba-lomba sebisa mungkin mengirimkan perwakilan.
- Peneliti : Berkaitan dengan angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah bagaimana penilaian Komite Sekolah sejauh yang Ibu tahu?
- Sumber Data : Sepertinya belum pernah.
- Peneliti : Sejauh yang Ibu tahu, apakah Komite Sekolah pernah berinisiatif mengadakan rapat dengan orang tua siswa? Hal apa yang dibahas?
- Sumber Data : Rapat biasanya dikoordinasikan dengan sekolah dan undangannya juga atas nama sekolah.
- Peneliti : Hal apa yang dibahas dalam rapat?
- Sumber Data : Rapat biasanya diadakan awal dan akhir tahun ajaran. hal yang dibahas ya perkembangan sekolah dan rencana pengembangannya ke depan. Selain itu juga perkembangan siswa-siswi di sini.
- Peneliti : Setahu Ibu, pernah tidak Komite Sekolah berkonsultasi dengan Dewan Pendidikan setempat?
- Sumber Data : Sepertinya belum pernah, Mbak. Karena kalau pernah pastinya juga disampaikan kepada sekolah hasilnya seperti apa.
- Peneliti : Kalau rapat antar anggota Komite Sekolah sendiri bagaimana?
- Sumber Data : Kalau itu pernah. Sebelum mengadakan rapat dengan sekolah biasanya Komite Sekolah rapat dulu baru nanti kesepakatannya dikoordinasikan

- Peneliti : dengan kami.
- Sumber Data : Sejauh yang Ibu tahu apakah sekolah pernah mendapatkan laporan kalau Komite Sekolah melakukan identifikasi di masyarakat?
- Peneliti : Identifikasi itu juga dilakukan dengan sekolah. Berdasarkan data-data yang dimiliki oleh sekolah.
- Sumber Data : Apakah sekolah pernah menerima usulan kebijakan dari Komite Sekolah? Contohnya seperti apa, Bu?
- Peneliti : Ya pernah. Seperti mengadakan mujahadah untuk siswa kelas VI dan lain sebagainya.
- Sumber Data : Lalau, apakah Komite Sekolah pernah menyampaikan aspirasi dan keluhan dari orang tua/masyarakat?
- Peneliti : Iya ada beberapa orang tua yang mengeluh seperti pelajaran yang dirasakan sulit, selain itu katanya juga mahal.
- Sumber Data : Lalau bagaimana menanggapi hal tersebut?
- Peneliti : Kami menjelaskan apa adanya saja. Biaya operasional memang ditanggung dana BOS, tetapi ada anggaran-anggaran lain yang harus kami carikan donatur juga.
- Sumber Data : Apakah Komite pernah mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua dan masyarakat?
- Peneliti : Biasanya terkait dengan biaya dan program untuk siswa disampaikan dalam rapat setahu saya.
- Sumber Data : Pertanyaan terakhir tentang kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Bagaimana peran Komite Sekolah yang Ibu tahu, apakah ikut menyusun?
- Peneliti : Jujur terkait dengan kurikulum dan pembelajaran Komite Sekolah memang tidak pernah terlibat jauh. Komite sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Komite Sekolah lebih banyak berpartisipasi dalam hal lain.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas kesediaan waktu dan informasinya, Bu.
- Sumber Data : Sama-sama, Mbak. Semoga cepat selesai.

Nama : Nasrudin, M. Si.
Alamat : Megulung Lor, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo
Tempat Wawancara : Kantor Guru SD N Megulung Lor
Tanggal Wawancara : 24 Mei 2013

- Peneliti : Selamat siang, Pak. Bisa kita mulai wawancaranya sekarang?
- Sumber Data : Silakan dimulai saja.
- Peneliti : sejauh yang Bapak tahu bagaimana peran Komite Sekolah dalam melakukan pendataan sekolah?
- Sumber Data : Kalau pendataan ya sekolah melakukan pendataan setiap tahun khususnya pada awal Tahun Ajaran baru. Terkadang Komite Sekolah ikut membantu melakukan pendataan. Tapi lebih banyak sekolah yang melakukan kemudian memberikan laporan hasilnya kepada Komite Sekolah.
- Peneliti : Lalu tindak lanjutnya seperti apa setelah Komite Sekolah mendapatkan

- Sumber Data : laporan hasil pendataan dari sekolah?
- Peneliti : Nantinya dari hasil pendataan itu sekolah dengan pertimbangan Komite Sekolah akan membuat program-program khususnya berkaitan dengan siswa. Misalnya begini, dari hasil pendataan diketahui ada siswa yang kurang mampu secara ekonomi, maka sekolah akan membantu dengan mencari beasiswa. Contoh lain misalnya ada tiga orang siswa bersaudara kandung sama-sama sekolah di sini, nantinya akan ada keringanan untuk anak yang paling kecil.
- Sumber Data : Berkaitan dengan RAPBS khususnya TA 2011/2012, sejauh yang Bapak tahu bagaimana peran Komite Sekolah?
- Peneliti : RAPBS yang nantinya menjadi APBS juga harus disahkan oleh Komite Sekolah selain oleh Kepala Sekolah. Jadi jelas Komite Sekolah ikut mengesahkan. Sebelum disahkan, RAPBS akan terlebih dahulu dilihat oleh Komite Sekolah apabila mungkin ada yang kurang sesuai. Tapi sejauh ini semua baik.
- Peneliti : Berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang selama ini dipakai. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah sejauh yang Bapak tahu?
- Sumber Data : Komite Sekolah mendukung apa yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Pada intinya sejauh ini Komite Sekolah selalu mendukung apa yang ada di sekolah baik dananya, pengelolaannya, ekstrakurikulernya bahkan juga mendukung program-program sekolah.
- Peneliti : Dukungan Komite Sekolah terhadap pendanaan contoh konkretnya seperti apa?
- Sumber Data : Kalau dana operasional kami selalu memaksimalkan dana BOS. Tapi Komite Sekolah juga aktif mencari donatur dari orang tua dan masyarakat.
- Peneliti : Kalau berkaitan dengan penambahan atau pengurangan tenaga kependidikan di sekolah mulai dari guru sampai tenaga non guru bagaimana peran dan tanggapan Komite Sekolah?
- Sumber Data : Yang jelas apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah pasti sudah dikoordinasikan dengan sekolah, jadi Komite Sekolah dapat memantau kondisi sekolah. Berkaitan dengan penambahan tenaga kalau memang Komite Sekolah memiliki orang yang berkualifikasi langsung mengusulkan. Tapi kalau tidak ya menyerahkannya kepada sekolah.
- Peneliti : Tadi Bapak sampaikan Komite Sekolah dapat memantau segala sesuatu di sekolah. Bentuk pemantauannya seperti apa terkait dengan kondisi anggaran sekolah, sarana/prasarana, ekstrakurikuler dan hal-hal lainnya?
- Sumber Data : Yang paling sering dilakukan oleh Komite Sekolah adalah dengan menanyakan kondisi sekolah baik dari segi pendanaan sampai pengembangan siswanya. Nah, kalau ada yang membutuhkan dukungan Komite sekolah memberikan motivasi juga. Terkadang Komite Sekolah juga datang sendiri ke sekolah untuk melihat-lihat khususnya terkait dengan sarana/prasarana di sekolah.

- Peneliti : Berkaitan dengan bantuan masyarakat yang mungkin menyampaikan melalui Komite Sekolah. Sejauh yang Bapak tahu apakah Komite Sekolah pernah memberikan laporan terkait dengan bantuan?
- Sumber Data : Pada rapat biasanya disampaikan apabila memang ada bantuan dari masyarakat, selain itu juga ada keluhan-keluhan dari masyarakat. Dari situlah kami bersama-sama mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Kadang juga Komite Sekolah melakukan koordinasi dengan kami melalui telepon seluler.
- Peneliti : Nah, ketika sekolah mengambil sebuah keputusan Komite Sekolah kan tidak selalu ada di sekolah. Bagaimana keterlibatan Komite Sekolah dalam hal tersebut?
- Sumber Data : Sebelumnya Kepala Sekolah atau guru sudah menghubungi Komite Sekolah bahwa akan dilakukan ini itu kemudian Komite Sekolah memberikan persetujuan. Setelah itu, Kami memberikan laporan kepada Komite Sekolah terkait hasilnya.
- Peneliti : Hasil keputusan yang dilaporkan kepada Komite Sekolah apakah pernah mendapatkan penilaian?
- Sumber Data : Penilaian itu pasti tapi bukan dalam artian bahwa keputusan ini salah keputusan ini perlu diubah. Tapi lebih kepada masukan-masukan untuk ke depannya saja.
- Peneliti : Lalu berkaitan dengan perencanaan dan program sekolah, apakah Komite Sekolah pernah memberikan penilaian terhadap kualitas keduanya?
- Sumber Data : Sepertinya belum. Sejauh ini semua baik-baik saja.
- Peneliti : Misalnya ada program yang melenceng dari agenda awal. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah sejauh ini?
- Sumber Data : Sejauh ini Komite Sekolah hanya menanyakan alasannya. Kadang program memang dapat maju atau mundur karena adanya agenda yang mendadak.
- Peneliti : Kalau berkaitan dengan ekstrakurikuler, seperti apa peran Komite Sekolah selama ini?
- Sumber Data : Kebetulan saya juga ikut mengampu ekstrakurikuler bidang keagamaan. Komite Sekolah selalu memberi dukungan untuk terus meningkatkan prestasinya. Apalagi beberapa siswa pernah berhasil menjurai lomba BTQ dan tilawatil Qur'an tingkat Kecamatan, jadi Komite Sekolah juga selalu memberikan motivasi.
- Peneliti : Kalau berkaitan dengan hasil ujian nasional siswa. Apakah Komite Sekolah pernah memberikan penilaian?
- Sumber Data : Kalau hal itu saya kurang tahu. Sepertinya belum pernah, tapi juga kurang tahu mungkin disampaikan langsung pada wali kelas VI.
- Peneliti : Berkaitan dengan angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah. Bagaimana tanggapan Komite Sekolah sejauh ini?

- Sumber Data : Komite sekolah lebih banyak memotivasi saja. Kalau memberikan penilaian sepertinya belum pernah.
- Peneliti : Setahu Bapak pernah tidak Komite Sekolah mengunjungi Dewan Pendidikan setempat untuk berkonsultasi?
- Sumber Data : Sepertinya belum pernah.
- Peneliti : Kalau hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sejauh yang Bapak tahu apa yang pernah dilakukan Komite Sekolah?
- Sumber Data : Yah Komite Sekolah kan terjun ke masyarakat untuk mencari donatur, pernah juga menyampaikan keluhan dari masyarakat kepada sekolah.
- Peneliti : Kalau berinisiatif mengadakan rapat dengan orang tua siswa dan mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa bagaimana?
- Sumber Data : Rapat biasanya bebarengan dengan sekolah.
- Peneliti : Sejauh ini apakah Bapak pernah mendapatkan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran?
- Sumber Data : Kalau secara personal langsung ke saya belum pernah. Tapi kalau secara umum pernah. Misalnya dalam rapat disinggung tentang pembelajaran.
- Peneliti : Kalau berkaitan dengan peningkatan kinerja, pernahkah mendapatkan motivasi?
- Sumber Data : Hal-hal seperti itu juga diberikan secara umum dalam rapat, tidak secara personal.
- Peneliti : Yang terakhir, berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran serta pengembangannya. Sejauh yang Bapak tahu bagaimana peran Komite Sekolah?
- Sumber Data : Sepertinya untuk kurikulum dan pembelajarannya Komite sekolah jarang terlibat.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas informasinya, Pak.
- Sumber Data : Sama-sama.

Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

Nama Sumber Data : Wagiyem (WGY) / Orang Tua Sisw Kelas II
Alamat : Ds. Girigondo, Kecamatan Pituruh, Purworejo
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Wagiyem, Ds. Girigondo
Tanggal Wawancara : 28 Mei 2013

- Peneliti : Apakah Ibu tahu siapa Ketua Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor saat ini?
- Sumber Data : Tidak tahu
- Peneliti : Mungkin Ibu pernah diundang untuk rapat?
- Sumber Data : Pernah diundang untuk tanda tangan bentuan
- Peneliti : Setahu Ibu selain Kepala Sekolah dan guru, apakah ada orang lain yang mungkin ikut memberikan penjelasan?

- Sumber Data : Iya. Pak Muchroni carik Megulung Lor itu terkadang ikut memberikan pengumuman juga
- Peneliti : Kalau anggota Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor yang lain adakah yang Ibu tahu?
- Sumber Data : Tidak tahu.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan undangan rapat dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Undangan paling ambil raport. Pernah juga ada undangan untuk orang tua siswa yang mendapat bantuan
- Peneliti : Selain itu apakah ada undangan lainnya?
- Sumber Data : Seingat saya tidak ada.
- Peneliti : Kalau begitu apakah Bapak/Ibu pernah diberitahu oleh Komite Sekolah tentang kebijakan yang ada di sekolah SD N megulung Lor?
- Sumber Data : Kebijakan seperti apa?
- Peneliti : Misalnya ada seragam yang berbeda, mungkin tentang sekolah atau terkait dengan biaya?
- Sumber Data : Kepala sekolah dan guru yang memberikan penjelasan. Seperti sekolah yang sekarang menjadi Sekolah Nasional, ada juga tentang dana apa itu jadi tidak perlu bayar SPP.
- Peneliti : Dana BOS?
- Sumber Data : Iya, dana BOS. Kalau terkait dengan seragam sudah lama memang seragamnya seperti itu
- Peneliti : Apakah Pak Muchroni biasanya ikut?
- Sumber Data : Kadang ikut kadang tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah memiliki usulan atau keluhan untuk sekolah?
- Sumber Data : Kalau usulan belum pernah. Tapi kalau keluhan ada. Kadang ka nada tarikan uang, Mbak.
- Peneliti : Tarikan uang untuk apa? Biaya operasional sekolah kan sudah ada dana BOS
- Sumber Data : Dulu ada iuran pembangunan tempat sepeda.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah dimintai menjadi donatur oleh Komite Sekolah?
- Sumber Data : Belum. Tapi saat rapat Kepala sekolah kadang memberitahu siapa yang mau membantu sekolah silakan saja.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas keterangannya, Bu.
- Sumber Data : Sama-sama.

Nama Sumber Data : Sakinah (SKN) / Orang Tua Sisw Kelas III

Alamat : Ds. Prapag Kidul, Kecamatan Pituruh, Purworejo

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sakinah, Ds. Prapag Kidul

Tanggal Wawancara : 28 Mei 2013

- Peneliti : Apakah Ibu tahu siapa Ketua Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor saat ini?
- Sumber Data : Setahu saya masih Pak Muchroni sejak anak pertama saya masih bersekolah di sana.

- Peneliti : Kalau begitu, apakah Ibu tahu siapa anggota Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor yang lainnya?
- Sumber Data : Kalau itu saya kurang tahu.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan undangan rapat dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kalau undangan biasanya dari Kepala Sekolah. Seingat saya Komite Sekolah belum pernah memberikan undangan untuk rapat.
- Peneliti : Apa yang dibahas dalam rapat tersebut?
- Sumber Data : Hanya ambil rapot biasanya.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah diberitahu oleh Komite Sekolah tentang kebijakan yang ada di sekolah SD N megulung Lor?
- Sumber Data : Kebijakan seperti apa, Mbak?
- Peneliti : Seperti perkembangan sekolah, atau mungkin tentang perkembangan anak Ibu di sekolah, atau juga tentang biaya?
- Sumber Data : Biasanya Kepala Sekolah, Mbak.
- Peneliti : Seperti apa yang pernah disampaikan terkait dengan hal tersebut?
- Sumber Data : Seperti dana BOS pernah, terus sekolah yang sekarang jadi sekolah nasional juga.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah memiliki usulan atau keluhan untuk sekolah?
- Sumber Data : Sejauh ini tidak ada. Paling hanya mengeluh kalau anak saya pulang sekolah siang sekali.
- Peneliti : Kenapa sekolah pulangnya siang? Lalu keluhan Ibu sampaikan kepada siapa?
- Sumber Data : Anak saya kan sudah kelas III waktu itu, kalau sekarang sudah kelas V. Biasanya ada shalat berjamaah di sekolah seminggu sekali. Keluhan tidak pernah saya sampaikan kepada siapa-siapa.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah dimintai menjadi donatur oleh Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kalau secara langsung belum pernah. Tapi kalau iuran-iuran pernah diminta oleh sekolah.
- Peneliti : Iuran untuk apa Bu?
- Sumber Data : Pembangunan tempat sepeda pernah.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah mendapatkan ajakan dari Komite Sekolah untuk ikut aktif di sekolah?
- Sumber Data : Seingat saya belum pernah, Mbak.
- Peneliti : Baiklah, Bu. Terima kasih atas waktu dan keterangannya.
- Sumber Data : Sama-sama, Mbak.

Nama Sumber Data : Sukadi (SKD) / Orang Tua Sisw Kelas IV
Alamat : Ds. Megu Lor, Kecamatan Pituruh, Purworejo
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Sukadi, Ds. Megulung Lor
Tanggal Wawancara : 31 Mei 2013

- Peneliti : Apakah Bapak tahu siapa Ketua Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor saat ini?

- Sumber Data : Setahu saya Bapak Muchroni karena kebetulan tetangga saya juga.
- Peneliti : Lalu siapa anggota Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor lain yang Bapak tahu?
- Sumber Data : Kalau tidak salah Pak Gusda'i, ada Pak Basirun juga. Itu yang sering ketemu kalau rapat ambil raport akhir tahun.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah mendapatkan undangan rapat dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Seingat saya belum pernah. Undangan rapat dari sekolah. Itu juga paling ambil rapor.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah diberitahu oleh Komite Sekolah tentang kebijakan yang ada di sekolah SD N megulung Lor?
- Sumber Data : Misalnya apa, Mbak?
- Peneliti : Bisa tentang perkembangan sekolah, bisa tentang perkembangan anak Bapak, atau juga tentang biaya sekolah.
- Sumber Data : Biaya sekarang kan sudah tidak membayar SPP. Tapi yang memberi tahu Kepala Sekolah bukan Komite Sekolah.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah memiliki usulan atau keluhan untuk sekolah?
- Sumber Data : Ya kalau bisa biaya sekolah itu diturunkan. Jangan banyak tarikan iuran juga.
- Peneliti : Kan sudah ada dana BOS untuk SPP dan operasional sekolah.
- Sumber Data : Iya. Tapi kadang ada iuran untuk ini untuk itu. Terus ada bayar buku LKS. Sekarang tiap tahun LKSnya ganti jadi tidak bisa memakai bekas kakak keasnya.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah dimintai menjadi donatur oleh Komite Sekolah?
- Sumber Data : Belum pernah. Tapi kalau Kepala Sekolah pernah menyampaikan kalau yang bersedia membantu sekolah silakan saja. Bisa berupa uang atau yang lainnya.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah mendapatkan ajakan dari Komite Sekolah untuk ikut aktif di sekolah?
- Sumber Data : Iya kadang Pak Muchroni menyampaikan saat kumpulan RT, kebetulan kami satu RT.
- Peneliti : Apa saja yang disampaikan?
- Sumber Data : Sedikit membahas perkembangan sekolah.
- Peneliti : Baiklah, kalau begitu. Terima kasih atas waktu dan informasinya.
- Sumber Data : Sama-sama.

Nama Sumber Data : Darsih (DRS) / Orang Tua Sisw Kelas VI
Alamat : Ds. Prapag Lor , Kecamatan Pituruh, Purworejo
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Darsih, Ds. Prapag Lor
Tanggal Wawancara : 03 Juni 2013

- Peneliti : Apakah Ibu tahu siapa Ketua Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor saat ini?
- Sumber Data : Pak Muchroni carik Megulung Lor

- Peneliti : Kalau begitu apakah Ibu tahu siapa anggota Komite Sekolah SD Negeri Megulung Lor yang lain?
- Sumber Data : Yang sering ke sekolah ada Bu Shinta Kembang Kuning. Ada Pak Kyai Basirun
- Peneliti : Apakah Ibu pernah mendapatkan undangan rapat dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Seingat saya kalau dari Komite Sekolah belum. Tapi kalau dari Kepala Sekolah pernah.
- Peneliti : Undangan rapat apa saja, Bu?
- Sumber Data : Biasanya ambil rapor. Kalaun ambil rapor Bapaknya yang sering berangkat. Dulu saya berangkat waktu ada undangan sosialisasi ujian dan mujahadah, anak saya kelas VI.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah diberitahu oleh Komite Sekolah tentang kebijakan yang ada di sekolah SD N megulung Lor?
- Sumber Data : Sepertinya belum. Tapi seperti saat sosialisasi ujian itu Pak Muchroni ada Pak Basirun juga ikut. Ya Pak Muchroni memberikan dorongan-dorongan kepada anak-anak juga kepada orang tua.
- Peneliti : Motivasinya seperti apa yang Ibu terima?
- Sumber Data : Karena sudah kelas VI ya untuk giat belajar, jangan lupa berdoa.
- Peneliti : Kalau terkait dengan perkembangan sekolah, kemudian terkait biaya. Pernahkah Ibu menerima pemberitahuan dari Komite Sekolah?
- Sumber Data : Kepala Sekolah yang memberitahu ada dana BOS, ada sekolah yang sekarang jadi SSN juga.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah memiliki usulan atau keluhan untuk sekolah?
- Sumber Data : Ya untuk kelas VI sebaiknya ada tabungan khusus jadi orang tua tidak terlalu berat ketika nantinya banyak kebutuhan saat kelulusan.
- Peneliti : Pernah Ibu sampaikan ke sekolah?
- Sumber Data : Belum pernah sih, Mbak.
- Peneliti : Apakah Ibu pernah dimintai menjadi donatur oleh Komite Sekolah?
- Sumber Data : Belum pernah. Tapi kalau Kepala Sekolah pernah mempersilakan kalau ada orang tua yang bersedia. Itu saja sih, Mbak.
- Peneliti : Kalau ajakan bagaimana? Apakah Ibu pernah mendapatkan ajakan dari Komite Sekolah untuk ikut aktif di sekolah?
- Sumber Data : Biasanya Kepala sekolah juga. Saat rapat Kepala Sekolah menanyakan apakah ada pendapat atau usulan dari orang tua.
- Peneliti : Baiklah kalau begitu. Terima kasih, Bu.
- Sumber Data : Sama-sama, Mbak.

Lampiran 4. Berkas Komite Sekolah SD N Megulung Lor

Keputusan Kepala Sekolah Dasar Megulung Lor
Nomor 422.11 / 1.2008

Tentang

Pembentukan komite sekolah
SD Negeri Megulung Lor

Menimbang - Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar dan mempererat hubungan antara masyarakat dengan sekolah perlu mendapatkan surat keputusan pengurus komite sekolah SD Megulung Lor.
- Bahwa dalam rangka meningkatkan partisipasi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan pelajaran dan hasil pendidikan di Sekolah pendidikan.
- Bahwa dalam rangka mencapai partisipasi masyarakat dalam meningkatkan RPS.

Mengingat - Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang tata kelola program pembangunan Nasional.
- Keppres Mendiknas No 044/11/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Memperhatikan hasil rapat kepala Desa, Tokoh masyarakat, tokoh agama, KS dan guru tgl.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Artama : Pembentukan Pengurus Komite Sekolah Tahun 2007 - 2012.

- Kedua
- 1. Mengajukan kepada guru, tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga masyarakat untuk melaksanakan tugas seperti pada saat keputusan ini.
 - 2. Mendesain tembusan perputusan dan komitmen masyarakat untuknya penyelegaraan pendidikan yang bermutu.
 - 3. Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat (bukan negara, organisasi atau lembaga) dalam mendukung berlangsungnya penyelegaraan pendidikan yang bermutu.
 - 4. Memimpin dan mengelola aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai perputusan yang diperlukan kepada masyarakat.
 - 5. Mewakili masyarakat dalam pertemuan pertimbangan dan roketan, atau kepada Suruhanjaya pendidikan mengenai :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. Rancana kerja keruangan (RAKER)
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tata cara satuan pendidikan
 - e. Metoda dan yang terkait satuan pendidikan
 - 6. Memimpin dan mengelola skala dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna memfasilitasi pemungkulan pendidikan yang bermutu.
 - 7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap keberjalan program penyelegaraan pendidikan.
- Masalah-masalah tersebut melipurkan hasil dari prak kegiatan.
- Segala bina yang timbul akibat keputusan ini di bawahnya kepada siapa yang relevan.
- Apabila terdapat ketiduran dalam keputusan ini akan dibatalkan sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga

Kemparat

Ketujuh

Keanum



PENGURUS KOMITE SEKOLAH
SD NEGERI MEGALINGLOR
PERIODE 2007 - 2012

No	Jabatan	Nama	Pekerjaan
1.	Penasehat	Supriyono Ibu Umar Said	Kades Megulungku. Kades Propagkeditul.
2	Kelua	H. Muchroni	Sekdes Megulungku.
3	sekretaris	Suparmam	BPD
4	Bendahara	Siti Intanah	Guru.
5	Anggota	Mufit Mubarok. Gus dar Ali Basirun Parsono Rahmat Shinta Septia. Landari	Tokoh Agama. Tokoh Masyarakat. Tokoh Agama. Tokoh masyarakat. Perangkat. Perangkat.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN PITURUH
SD NEGERI MEGULUNGJOR**

Alamat : Desa Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH
NOMOR : 900 / 2011**

**TENTANG
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH
KEPALA SEKOLAH DAN KETUA KOMITE SD NEGERI MEGULUNGJOR**

- Menimbang :**
- Bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen bebasis sekolah dan tertib administrasi keuangan sekolah,maka perlu menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)
 - Bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) SD Negeri Megulunglor Tahun Pelajaran 2011/2012,perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah

- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 301);
 - Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Nomor 123,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 447);
 - Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 200 tentang Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41,Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
 - Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 660/U/2002 tentang Pedoman Pendidikan Sekolah.

Memperhatikan : Rapat tim Pembuatan APBS SD Negeri Megulunglor tanggal 12 Juli 2011

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DAN KETUA KOMITE
SEKOLAH SD NEGERI MEGULUNGJOR TENTANG ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

PERTAMA : Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) SD Negeri MEGULUNGLOR Tahun Pelajaran 2011/2012 terdiri dari :

Pendapatan :

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| 1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) | Rp 71.063.000,00 |
| 2. BOS Provinsi | Rp. 5.850.000,00 |
| 3. Bantuan Keuangan dari Kabupaten | Rp 357.401.823,00 |
| 4. Bantuan Keuangan dari Bp. Tauhid | <u>Rp 14.462.500,00</u> + |
| Jumlah Pendapatan | Rp 448.777.323,00 |

Belanja :

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Belanja Tidak langsung | Rp 352.031.823,00 |
| 2. Belanja Langsung | <u>Rp 96.745.500,00</u> + |
| Jumlah | Rp448.777.323,00 |

KEDUA : Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) tersebut pada diktum PERTAMA, Tercantum dalam Lampiran yang terdiri atas :

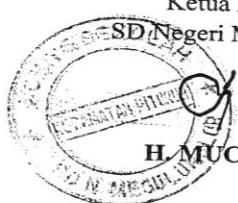
1. Format RKAS : Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
2. Format RKAS 1 : Rincian Anggaran Pendapatan Sekolah
3. Format RKAS 2.1 : Rincian Anggaran Belanja Tidak Langsung
4. Format RKAS 2.2 : Rekapitulasi Rincian Anggaran Belanja Langsung menurut Program dan Kegiatan Sekolah
5. Forinat RKAS 2.2.1 : Rincian anggaran Belanja Langsung menurut Program dan Per Kegiatan Sekolah
6. Format RKAS 3.1 : Rincian Penerimaan Pembiayaan Sekolah
7. Format RKAS 3.2 : Rincian Pengeluaran Pembiayaan Sekolah

KETIGA : Lampiran-lampiran tersebut pada DIKTUM KEDUA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku setelah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang dan diberlakukan mulai awal tahun pelajaran.

Ditetapkan di : Purworejo
Pada tanggal : 13 Juli 2011

Ketua Komite
SD Negeri Megulunglor



H. MUCHRONI

Kepala Sekolah
SD Negeri Megulunglor



H. SUBAGYO, S.Pd.

NIP. 19590506 198304 1 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo
2. Kepala UPT P dan K Pituruh

**HASIL KEPUTUSAN
RAPAT SEKOLAH DENGAN KOMITE DAN WALI SISWA
NOTULEN**

SIDANG RAPAT : Penyusunan RAPBS
Jam/Tanggal : 09.00 / 12 Juli 2011
Jam/Panggilan : 09.00
Jam/Rapat : 09.15 – 11.00

Acara :

1. Pembukaan
2. Pembahasan
3. Keputusan

PIMPINAN SIDANG RAPAT

Ketua : Kepala Sekolah
Sekretaris : Suparman
Pencatat : Prima R.
Peserta rapat : Guru, Komite, dan Wali Siswa

KEGIATAN SIDANG / RAPAT

1. Kata Pembukaan

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji dan syukur kami panjatkan kepada Alloh Swt. Yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat.
Ucapan terima kasih atas perhatian dan kehadirannya.
Rapat dibuka dengan bacaan basmallah bersama.

2. Pembahasan RAPBS tahun 2011/2012

Pendapatan :

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| 1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) | Rp 71.063.000,00 |
| 2. BOS Provinsi | Rp. 5.850.000,00 |
| 3. Bantuan Keuangan dari Kabupaten | Rp 357.401.823,00 |
| 4. Bantuan Keuangan dari Bp. Tauhid | <u>Rp 14.462.500,00 +</u> |

Jumlah Pendapatan

Rp 448.777.323,00

Belanja :

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Belanja Tidak langsung | Rp 352.031.823,00 |
| 2. Belanja Langsung | <u>Rp 96.745.500,00 +</u> |

Jumlah

Rp448.777.323,00

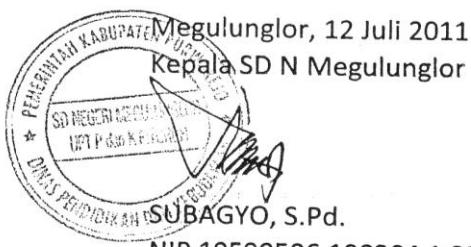
3. Kesimpulan

Bawa untuk Anggaran Pendapatan Sekolah tahun 2011/2012 = Rp 448.777.323,00
Dan untuk Anggaran Belanja Sekolah tahun 2011/2012 = Rp 448.777.323,00



DAFTAR HADIR RAPAT PLENO KOMITE DAN WALI SISWA

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SUBAGYO	Kepala Sekolah	1
2	SYA'BANIYATUN	Guru	2
3	SITI IMBUH ARYANI	Guru	3
4	SUMIHARTI	Guru	4
5	SRI ENDAH HIDAYATI	Guru	5
6	EVI YUNIASTUTI	Guru	6
7	YUNI DWI LESTARI	Guru	7
8	SITI NUR KHAYATI	Guru	8
9	EGA LIANA	Guru	9
10	RIRIS TRIYANI	Guru	10
11	NASRUDIN	Guru	11
12	PRIMA RISDIYANTO	Guru	12
13	H. MUCHRONI	Ketua Komite	13
14	SUPARMAN	Sekretaris	14
15	MUFFID MUBAROK	Bendahara	15
16	GUSDA'I	Anggota	16
17	ALI BASIRUN	Anggota	17
18	ROHMAT HIDAYAT	Anggota	18
19	MANISO	Anggota	19
20	SHINTA WULANDARI	Anggota	20
21	MURIDAN	Wali murid	21
22	SIHUD	Wali murid	22
23	AGUNG RIDO	Wali murid	23
24	PONIJO	Wali murid	24



DAFTAR HADIR RAPAT PLENO KOMITE DAN WALI SISWA

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SUBAGYO	Kepala Sekolah	1
2	SYA'BANIYATUN	Guru	
3	SITI IMBUH ARYANI	Guru	3
4	SUMIHARTI	Guru	
5	SRI ENDAH HIDAYATI	Guru	5
6	EVI YUNIASTUTI	Guru	
7	YUNI DWI LESTARI	Guru	7
8	SITI NUR KHAYATI	Guru	
9	EGA LIANA	Guru	9
10	RIRIS TRIYANI	Guru	
11	NASRUDIN	Guru	11
12	PRIMA RISDIYANTO	Guru	
13	H. MUCHRONI	Ketua Komite	13
14	SUPARMAN	Sekretaris	
15	MUFFID MUBAROK	Bendahara	15
16	GUSDA'I	Anggota	
17	ALI BASIRUN	Anggota	17
18	ROHMAT HIDAYAT	Anggota	
19	MANISO	Anggota	19
20	SHINTA WULANDARI	Anggota	
21	MURIDAN	Wali murid	21
22	SIHUD	Wali murid	
23	AGUNG RIDO	Wali murid	23
24	PONIJO	Wali murid	24



Megulunglor, 12 Juli 2011
Kepala SD N Megulunglor

SUBAGYO, S.Pd.
NIP 19590506 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruhan, Kab.Purworejo 54263

BERITA ACARA

Keterlibatan Masy. dan lemb. yang relevan dalam
Mendukung Pengelolaan Pendidikan

Pada hari ini Senin, tanggal 8, bulan Ags, tahun 2011, bertempat di SD Negeri Megulunglor waktu pukul 08.00 s.d 12.00 telah diadakan rapat Keterlibatan Masy. dan lemb. yang relevan dalam Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Megulunglor tahun pelajaran 2011 – 2012.

Yang dihadiri dari unsur Kepala Sekolah , Guru Kelas , Guru Mata Pelajaran Agama dan Penjasorkes.

Rapat memutuskan sebagai berikut :

- ✓ Masyarakat Komite Perangkat Desa, Walimurid,
- ✓ Tokoh masyarakatikut bertanggung jawab
- ✓ Kemajuan Sekolah
- ✓ Siap membantu jika sewaktu-waktu ada membutuhkan bantuan
- ✓ Giat memberi saran dan kritik Demi kemajuan sekolah
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓
- ✓

Megulunglor, 8 Agustus 2011

Peserta Rapat :

1. Siti Imbu Aryani
2. Syabaniyatun,S.Pd
3. Evi Yuniastuti,S.Pd
4. Siti Nurhayati,A.Ma
5. Yuni Dwi Lestari,A.Ma
6. Sumiharti,A.Ma
7. Sri Endah Hidayati,S.Pd
8. Riris Triyani,S.E
9. Ega Liana,S.Sos
10. Prima Risdianto,A.Ma
11. H.Nasrudin,S.Pd.M.Pd.I
12. Slamet Fahruri,A.Ma
13. Hjh. Maryamah







PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruh, Kab.Purworejo 54263

NOTULEN RAPAT

Keterlibatan Masyarakat dan Lembaga yang relevan
dalam mendukung Pengelolaan Pendidikan

HARI / TANGGAL : Senin ... 8 Ags 2011
WAKTU : Pukul ... 09:00 s.d.... 12:00
TEMPAT : SD Negeri Megulunglor
ACARA RAPAT :
1. Pembukaan
2. Pembahasan Keterlibatan Masyarakat dan lembaga yang relevan dalam mendukung Pengelolaan Pend.
3. Lain-lain
4. Penutup
PESERTA : ...17... orang
PIMPINAN RAPAT : Kepala Sekolah

HASIL RAPAT :

- > Masyarakat Komite Tokoh Masyarakat Perangkat Desa
- > Ibu Bertanggung jawab kemajuan Pendidikan SD
- > SD Menerima Saran dan kritik demi kemajuan sekolah.
- > SGP membantu jika sejumlah waktu dibutuhkan .
- >
- >
- >
- >
- >
- >



Netulis

Yuni Dwi Lestari
NIP 19870629 200902 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruhan, Kab.Purworejo 54263

DAFTAR HADIR

RAPAT Koordinasi Mas dan Tamb. yang relevan dalam mend. Pend.

TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

Hari : Senin
Tanggal : 8 Agustus 2011

No	Nama	Tanda Tangan
1	Subagyo,S.Pd	1
2	Siti Imbuah Aryani	2
3	Sya'baniyatun ,S.Pd	3
4	Sumiharti,A.Ma	4
5	Evi Yuniaستuti,S.Pd	5
6	Yuni Dwi Lestari,A.Ma	6
7	Siti Nurhayati,A.M	7
8	Sri Endah Hidayati,S.Pd	8
9	Riris Triyani,S.E	9
10	Ega Liana,S.Sos	10
11	Slamet Fahruri,A.Ma	11
12	Hjh. Maryamah	12
13	Prima Risdianto,A.Ma	13
14	H.Nasrudin,S.Pd.M.Pd.I	14
15	H. Muchroni	15
16	Suharyanto	16
17	Rahmat	17
18		18
19		19
20		20



Megulunglor, 16 Juni 2012
Kepala SDN Megulunglor
SUBAGYO, S.Pd
NIP.19590506 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruh, Kab.Purworejo 54263

NOTULEN RAPAT

Penguatan Biaya Operasional

HARI / TANGGAL : Sabtu, 20 Ags 2011
WAKTU : Pukul 09.00 s.d. 11.00
TEMPAT : SD Negeri Megulunglor
ACARA RAPAT :
1. Pembukaan
2. Pembahasan Penguatan Biaya Operasional
3. Lain – lain
4. Penutup
PESERTA : 14.. orang
PIMPINAN RAPAT : Kepala Sekolah

HASIL RAPAT :

- Biaya Ujian Praktik, US Dan UN "Gratis"
- Biaya Praktikum "Gratis"
- Biaya Pelepasan Kelas VI hasil musyawarah
- Wali murid Kelas VI
- Biaya Study Tour Kelas V Dan VI hasil musyawarah
- dengan wali murid Kelas V dan Kelas VI
-
-
-
-
-



Notulis

Yunni Dwi Lestari

NIP 19870629 200902 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruhan, Kab.Purworejo 54263

Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruh, Kab.Purworejo 54263

BERITA ACARA

Penguatan Bina Operasional

Pada hari ini.....Sabtu.....tanggal.....20.....bulan.....Agustus.....tahun.....2011.....bertempat
di SD Negeri Megulunglor waktu pukul 08.00 s.d 12.00 telah diadakan rapat Penugasan
Operasional.....di Sekolah Dasar Negeri Megulunglor tahun pelajaran 2011 – 2012.

Yang dihadiri dari unsur Kepala Sekolah , Guru Kelas , Guru Mata Pelajaran Agama dan Penjasokes.

Rapat memutuskan sebagai berikut :

- ✓ Banyak Ujian Praktik, US dan UN "Gratis"
 - ✓ Banyak Praktikum "gratis"
 - ✓ Banyak Pelepasan Kelas VI hasil musyawarah dengan wali murid Kelas VI
 - ✓ Banyak Study Tour Kelas VI dan Kelas V hasil musyawarah dengan wali murid Kelas V dan Kelas VI

Megulunglor, 20 Ags 2011

Peserta Rapat :

- | | | |
|-----------------------------|-----|---|
| 1. Siti Imbuhan Aryani | 1. | ✓ |
| 2. Syabaniyatun, S.Pd | 2. | ✓ |
| 3. Evi Yunia Stuti, S.Pd | 3. | ✓ |
| 4. Siti Nurhayati, A.Ma | 4. | ✓ |
| 5. Yuni Dwi Lestari, A.Ma | 5. | ✓ |
| 6. Sumiharti, A.Ma | 6. | ✓ |
| 7. Sri Endah Hidayati, S.Pd | 7. | ✓ |
| 8. Riris Triyani, S.E | 8. | ✓ |
| 9. Ega Liana, S.Sos | 9. | ✓ |
| 10. Prima Risdianto, A.Ma | 10. | ✓ |
| 11. H.Nasrudin, S.Pa.M.Pd.I | 11. | ✓ |
| 12. Slamet Fahruri, A.Ma | 12. | ✓ |
| 13. Hjh. Maryarnah | 13. | ✓ |





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruh. Kab.Purworejo 54263

Nomor : 005 / / 2012
Lamp. : -
Hal : Undangan

Kepada
Yth. Bapak/Ibu /Sdr
1.Guru SD N Megulunglor
2.Ketua Komite SD N Megulunglor
3.Kepala Desa Megulunglor
di Megulunglor

Dengan hormat,

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak /Ibu/Sdr besok pada:

Hari,Tanggal : *Sabtu , 20 Agustus 2011*
Waktu : Pukul 09.00
Tempat : SDNegeri Megulunglor
Keperluan : *Pengawatan Biaya Operasional : Biaya Ujian,
Praktikum, Perpisahan, Study Tour*

Demikian atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr diucapkan banyak terima kasih.





PEMERINTAH KARUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SEKOLAH DASAR NEGERI MEGULUNGJOR
Alamat : Desa Megulunglor, Kec.Pituruuh, Kab.Purworejo 54263

DAFTAR HADIR
RAPAT *Penguatan Kinerja Operasional*
TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

Hari : *Sabtu*
Tanggal : *20 Agustus 2011*

No	Nama	Tanda Tangan
1	Subagyo,S.Pd	1 <i>Sub</i>
2	Siti Imbuah Aryani	2 <i>Rajah</i>
3	Sya'baniyatun ,S.Pd	3 <i>Sub</i>
4	Sumiharti,A.Ma	4 <i>Amri</i>
5	Evi Yuniastuti,S.Pd	5 <i>Bkt</i>
6	Yuni Dwi Lestari,A.Ma	6 <i>Dkt</i>
7	Siti Nurhayati,A.M	7 <i>Dkt</i>
8	Sri Endah Hidayati,S.Pd	8 <i>Hidayat</i>
9	Riris Triyani,S.E	9 <i>Dkt</i>
10	Ega Liana,S.Sos	10 <i>Dkt</i>
11	Slamet Fahruri,A.Ma	11 <i>sf</i>
12	Hjh. Maryamah	12 <i>Maryamah</i>
13	Prima Risdianto,A.Ma	13 <i>Jup</i>
14	H.Nasrudin,S.Pd,M.Pd.I	14 <i>Nasrudin</i>
15		15
16		16
17		17
18		18
19		19
20		20

Megulunglor, 19 Agustus 2012
Kepala SDN Megulunglor



SUBAGYO , S.Pd
NIP.19590506 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SD NEGERI MEGULUNGJOR

Alamat : Desa Megulunglor, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo KP 54263

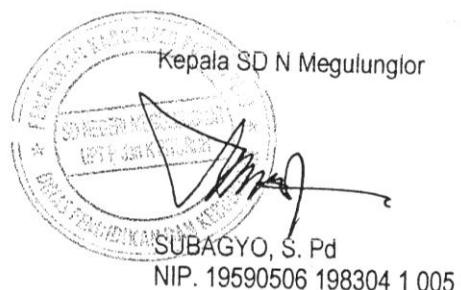
Nomor : 14/04/2012
Lampiran :-

Megulunglor, 27 April 2012
Kepada :
Yth. 1. Bpk. Kepala Desa Megulunglor
2. Bpk/Ibu Ketua dan Anggota
Komite SD N Megulunglor
3. Bpk/Ibu/Wali Siswa Kelas VI
SDN Megulunglor
di Megulunglor

Mengharap dengan hormat, atas kehadirannya pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 April 2012
Waktu : 13.00 – Selesai
Tempat : SD N Megulunglor
Keperluan : Mujahadah dan do'a bersama
Keterangan : Mengingat pentingnya acara mohon hadir tepat waktu.

Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



SOSIALISASI UN DAN ISTIGHOSAH

Hari, Tanggal : Sabtu
 Waktu : 13.30
 Tempat : Ruang Kelas I

- Acara :
1. Pembukaan
 2. Sosialisasi UN & Istighosah
 3. Sambutan - Sambutan
 4. Istighosah
 5. Penutup

1. Pembukaan

- Acara dibuka dengan bacaan Al Fatihah

2. Sosialisasi UN (Kasek By Subagyo S.Pd)

- Ucapan Pimpinan Sekolah

- Registrasi Mahasiswa

- TUGAS KAW

a. Jl. Jau. 1 - Februari - 2012 (WEDDING) Untuk 6 Kelas

b. 27 - 28 Februari - 2012

c. 19 - Februari - 2012 (PENGABDIAN) 14

d. 15 - Februari - 2012 (Gugus)

e. 5 - Februari - 2012

f. 12 - Februari - 2012

- UAS dengan soal tipe Multiple choice & Essay

- US 1 - 7 April

- UAS 2 16 - 20

- 21 - 26 April - Korespondensi

- RHTM (Raport Hasil Tesis Mahasiswa)

B1 T.5

WNA 5.0

TATEL 2.0

- UTM Untuk 7-9 Februari 2012

- Pengumuman awal Juni

- Pendanaan TUGAS SD. SISWA. WPTD. DIUS

4. 185.000

- UAS 2 (tugas praktek) US, UN

15. 918.300

- Praktik Raport

8. 428.500

DANA SISWA

5. 710.000

- Trans
- Kelurangan

R.240.000

11.217.500

- Berdoa bersama agar UH sukses.

3. 1. Sambutan ke Komite

- Ucapan syukur
- Semoga lancar UH
-

2. Sambutan kepala Desa

- Ucapan syukur
- Semoga pertama meningkat
- Perhatian terhadap anak ditingkatkan
-

4. Istighosah

- Berdoa bersama dil pimpinan bapak KH. Hanif dan tunik agar dalam pelaksanaan UH berjalan dengan lancar serta pertama yg memimpin

5. Penutup

Meglung Lor, 28 April 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah

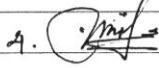
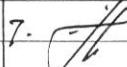
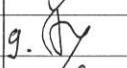
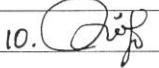
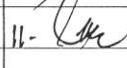
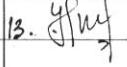
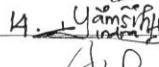
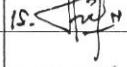
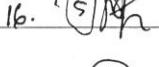
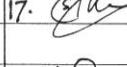
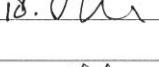
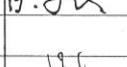
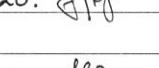
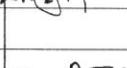
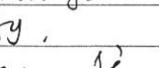
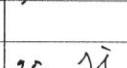
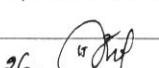
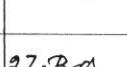
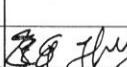
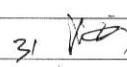
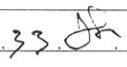
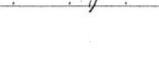
Hoturi

HASRUDIN

SUBAGYO SPd

NIP. 19590506 198304 1005

Daftar Hadir wali Siswa* Sosialisasi Ujian Nasional 2012
 Sabtu, 28 - April - 2012.

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Muhnowi	Megalonglor	1. 
2.	H A M d a n	"	2. 
3.	Syurayana	- -	3. 
4.	Supratman	- -	4. 
5.	Parsoroco M.	- -	5. 
6.	Mufid Lubarak	Prapag Kidul Meguling Lor	6. 
7.	Gusdari	Prapag Kidul Meguling Lor	7. 
8.	Rohmat	Prapag Kidul Meguling Lor	8. 
9.	ISFAJAR	- -	9. 
10.	Marsano	Prapag Kidul Meguling Lor	10. 
11.	Slamet	"	11. 
12.	Wajimin	- -	12. 
13.	Marjono	- -	13. 
14.	Sriyansih	- -	14. 
15.	Nety Nuritaq	Prapag Kidul aircondo	15. 
16.	Eudarsim	- -	16. 
17.	Siti hamidah	Prapag Kidul	17. 
18.	Sumarni	- -	18. 
19.	Sutarmi	Prapag Kidul	19. 
20.	I Kasihah	Girigondo	20. 
21.	Sariyem	Meguling Lor	21. 
22.	Abdullah	Meguling Lor	22. 
23.	Sunarti	Meguling Lor	23. 
24.	ahmad yusup /slomon	Meguling Kidul	24. 
25.	paishah	Meguling Lor	25. 
26.	Siti chalimah	Prapag Kidul	26. 
27.	Pairah	- -	27. 
28.	Shinta Sopijonharti	- -	28. 
29.	Sugarmen	Meguling Lor	29. 
30.	Sari jum	- -	30. 
31.	Tanyam	- -	31. 
32.	Muli Yasir	- -	32. 
32.	WARDI	GIRIGONDO	33. 

* DAN KOMITE SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SD NEGERI MEGULUNGJOR

Alamat : Desa Megulunglor, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo KP 54263

Nomor : 005 / 33 / 020/ 06 / 2012
Lampiran : -

Megulunglor, 14 Juni 2012

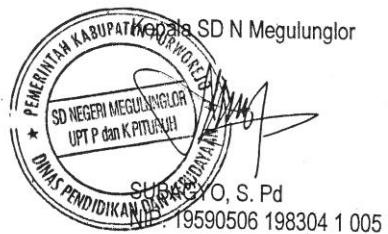
Kepada :

- Yth.
1. Bpk. Kepala Desa Megulunglor
 2. Bpk/Ibu Ketua dan Anggota Komite SD N Megulunglor
 3. Bpk/Ibu/Wali Siswa Kelas VI SDN Megulunglor di Megulunglor

Mengharap dengan hormat, atas kehadirannya pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 Juni 2012
Waktu : 07.30 – Selesai
Tempat : SD N Megulunglor
Keperluan : Pengumuman hasil ujian dan Pelepasan Siswa-siswi Kelas VI
Keterangan : Mengingat pentingnya acara mohon hadir tepat waktu.

Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



- 4 Penerimaan siswa kelas VI oleh ketua komite (Bp H. Muchronii)
- Ucapan puji syukur kepada Allah SWT.
 - Ucapan terima kasih kepada wali murid kelas VI dan ucapan syukur atas kelancaran ujian nasional.
 - Ucapan terima kasih kepada semua jajaran / kepala sekolah dan para guru telah membimbing selama di SD N Megulunglor
 - Semoga bagi para siswa yang lulus dapat melanjutkan ke tingkat SMP yang diinginkan dan bagi yang belum lulus jangan berkecil hati untuk mengulang di kelas VI
 - Penerimaan siswa kelas VI
- 5 Pamitan siswa kelas VI (Octaviani W)
- Terimakasih atas bimbingan Bapak / Ibu Guru
 - Ucapan maaf atas segala kesalahan
 - Kata pamitan dan mohon doa restu untuk melanjutkan ke SMP yang diinginkan.
 - Pesan untuk adik kelas, tetap belajar dan harumkan nama baik SD N Megulunglor
- 6 Tanggapan dari kelas 1 - V (Rita Subaedah)
- Selamat atas keberhasilan kakak-kakak kelas VI, selamat jalan dan selamat menempuh ke jenjang yang lebih tinggi.
 - Sialalah selalu nama baik sekolah.
- 7 Sambutan Bp Kepala Desa Megulunglor
- Ucapan puji syukur kepada Allah SWT
 - Ucapan selamat kepada siswa yang lulus.
 - Penerimaan kembali siswa kelas VI yang lulus.
 - Semoga dapat melanjutkan ke SMP sesuai dengan prestasi.
 - Semoga nanti dalam pengumuman lulus semua
- 8 Pengumuman
- 9 Lain-lain
- Pemberian hadiah bagi siswa berprestasi

PELEPASAN SISWA KELAS VI SD N MEGULUNGJOR
UPT P & K PITURUH
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

HARI : Sabtu, 16 Juni 2012
WAKTU : 08.00
TEMPAT : SD N MegulungJOR, ruang kelas I & II

- Acara :
1. Pembukaan
 2. Pembacaan Al Quran
 3. Prakata KS dilanjutkan penyerahtan
 4. Penyerahan siswa kelas VI oleh ketua komite
 5. Pamitan siswa kelas VI
 6. Tanggapan dari siswa kelas I-V
 7. Sambutan Kades MegulungJOR
 8. Pengumuman
 9. Lain-lain
 10. Penutup

* Pra Acara

Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya".

* Acara

1. Pembukaan

Pembacaan basmallah & Al Fatihah

2. Pembacaan Ayat suci Al Quran

oleh M. Nafieul Fajih dengan saritilawah Ganis P.

3. Prakata KS dilanjutkan penyerahan siswa kelas VI (Bp. Subagyo, S.Pd)

- Ucapan puji syukur atas nikmat Allah SWT
- Ucapan terimakasih kepada tamu undangan
- Pelepasan siswa kelas VI paling lambat jam 10.00 tanggal 16 Juni 2012
- Siswa yang lulus diharapkan meneruskan kejenjang SMP
- Nilai rata-rata umt kecamatan Pituruh menurun.
- Ada dua anak yang mendapat nilai 100
- Mohon maaf jika ada salah kata dalam penyampaian

* Selingan (tari ndololak putra)

- * Sampaikan kata dari guru kelas VI (Ibu Syabaniyatun)
 - Ucapan puji syukur kepada Allah SWT
 - Sebagai guru kelas VI belum mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran KBM
 - Ucapan selamat kepada siswa yang lulus mencapai 100%
 - Ucapan minta maaf selama mendampingi siswa kelas VI dalam mengajar ataupun hal lainnya.
 - Pesan untuk kelas VI : setelah selesai dari SD pendidikanmu belum selesai atau berakhir, maka lanjutkan pendidikanmu ke jenjang SMP.
 - Pilihlah SMP yang mempunyai kualitas baik dan mutu baik.
 - Sebagai alumni SDN Megulunglor, jagalah selalu nama baik sekolah
 - Tingkatkan prestasimu di SMP
 - Hormatilah orang yang telah memberi ilmu kepadamu.
 - Jagalah sopan santun dimana pun kamu berada.

10 Penutup

Pertemuan ditutup pukul 10.15

Megulunglor , 16 Juni 2012

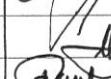
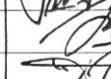
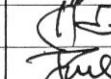
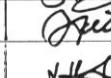
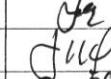
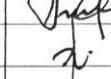
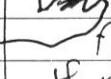
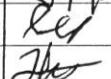
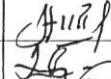
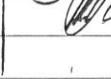
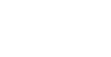
Mengataui
Kepala Sekolah

Subagyo, S.Pd
NIP. 19590506 198304 1005

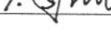
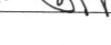
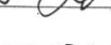
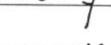
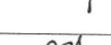
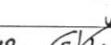
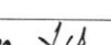
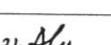
Notulis


Prima . R

DAPATAR HADIR KOMITE DAN WALI MURID SD N MEGULUNG LOR
 DALAM RANGKA PENGUMUMAN KELULUSAN DAN PENYIBRAN
 SISWA KELAS XI TH 2010 / 2011

No.	Nama	Alamat	Tanda tangan
1.	Muhroni	Megulunglor	
2.	Besdari	Propag kidul	
3.	Mufidah	Megulung lor	
4.	Santab Pompongo	Megulung lor.	
5.	TRI SANTOSO	Megulung Lor	
6.	MUHAMMAD	jeti wero	
7.	Bahrur	gaci weko	
8.	Parimun	Megulunglor	
9.	MARSIM	Megulung lor	
10.	RASMUDI	PRABOLUR	
11.	ASWAN.S	PRAPAK KIDUL	
12.	Wagijo	Megulunglor	
13.	MHS CATHAK	Megulung lor	
14.	Manso	- -	
15.	Ngatiman	ciricondo	
16.	Ny SUTRISSIO	Prapag kidul	
17.	Ponirah	- -	
18.	Ny Mardiyono	Prapag lor	
19.	Dansri	76 km	
20.	Umi Salamah	Prapag kidul	
21.	Sugiyah	Megulung lor	
22.	Wahidah	- - -	
23.	St. Rohimah	- " -	
24.	Wagiyati	- " -	
25.	Ngatiyem	- " -	
26.	Thelina	- " -	
27.	Wahidin	- " -	
28.	ETI SUKESIH	- " -	
29.	JEMONYO	- " -	
30.	Rohmat TI.	- " -	

DAFTAR HADIR KOMITE DAN
PELEPASAN DAN
SISWA
TAHUN PELAJAR

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	WAGIMIN	MEGULUNG Lor	1. 
2.	Mu FID M.	Megulunglor	2. 
3.	Wardi	Grimigondo	3. 
4.	sumarni	Prayag Kidul	4. 
5.	Bambanti	Grimicuk	5. 
6.	pairach	Prayag Kidul	6. 
7.	Sufnati	Megulung Lor	7. 
8.	Kasihlah	Grimigondo	8. 
9.	Sutarmi	Prayag Kidul	9. 
10.	Siti chalimah	—	10. 
11.	Nety Nuridah	—	11. 
12.	Sagiyem	Megulung Lor	12. 
13.	Castiningsih	—	13. 
14.	Sareng	—	14. 
15.	tunsirau	TK Megulunglor	15. 
16.	Ny ISFO jar	Prayag Kidul	16. 
17.	SHINTA G	Prayag Kidul	17. 
18.	Siti chamidah	Grimigondo	18. 
19.	Winti Retno B.	Grimigondo	19. 
20.	SABANAH	MGL Lor	20. 
21.	PALIAH	—	21. 
22.	PB Pon.	Megulunglor.	22. 

ALI MURID SD N. MEGULUNG LOR

ENGLISH TRANSLATION

ELAS 01

2011 / 2012

NO	NAMA	ACAMAT	TANDA TANGAN
23.	H. Muchroni		23. S
24.	Supriyanto		24. S
25.	Rohmat H		25. S
26.	Parsono		26. S
27.	Sugarmo		27. Jbel
28.	Slamet		28. Jbel
29.	Lamyan		29. Herz
30.	Ausdani		30. Jbel
31.	Suparman		31. Jbel
32.	M. Yasin		32. Jbel
33.	Sunardi		33. Party
34.	Matjono		34. Jbel
35.	Ukhak		35. Jbel
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40			40.
			41.

Megulunglor, 16 juni 2012

Kepala Sekolah

SUBAGYO, S.Pd.

NIP 19590506 198304 1005

Foto – foto aktivitas sekolah yang melibatkan Komite Sekolah

Foto pembangunan ruang komputer



Foto pelepasan kelas VI



Foto Pembagian hadiah peringkat kenaikan kelas dari kepala sekolah dan komite sekolah



Lampiran Reduksi, *Dysplay* Data dan Kesimpulan

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI MEGULUNG LOR
TAHUN AJARAN 2011/2012

1. Peran Pemberi Pertimbangan

N o.	Indikator	MCH (Ketua KS)	SBY (Kepala Sekolah)	SEH (Gr. Penjas)	SBN (Wali Kl. VI)	NSD (Gr. PAI)	WGY (Wali siswa kl II)	SNH (Wali siswa kl III)	SKD (Wali siswa kl V)	DRS (Wali siswa kl VI)	Kesimpulan
1.	Mendata potensi sekolah	Sekolah yang lebih banyak melakukan pendataan, Komite Sekolah meminta laporan hasilnya.	Sekolah melakukan pendataan, hasilnya disampaikan kepada Komite Sekolah.	Sekolah melakukan pendataan, hasilnya diserahkan kepada Komite Sekolah.	Komite sekolah tidak selalu ikut dalam pendataan , hasil pendataan yang dilakukan sekolah diseraha n kepada Komite Sekolah.	Pendataan lebih banyak dilakukan oleh sekolah, hasilnya diseraha n kepada Komite Sekolah.					Dalam melakukan pendataan, Komite sekolah bersama-sama dengan sekolah.
2.	Memberi pertimbangan & mengesahkan RAPBS TA 2011/2012)	Komite Sekolah memberikan pertimbangan dan masukan serta ikut mengesahkan RAPBS	Komite Sekolah memberikan masukan- masukan terkait RAPBS dan ikut menandatang	Komite Sekolah memberika n masukan dan ikut mengesah kan RAPBS.	Komite sekolah memberik an masukan- masukan dan ikut mengesah kan RAPBS.	Komite sekolah memberi masukan dan ikut mengesah kan RAPBS.					Komite Sekolah memberikan masukan- masukan dan ikut mengesahkan RAPBS TA 2011/2012.

			ani		RAPBS.						
3.	Memberi pertimbangan pengelolaan sekolah	Komite Sekolah mempercaya kan pengelolaan sekolah kepada sekolah.	Komite Sekolah selalu memberikan persetujuan dan tidak memaksa system pengelolaan sekolah yang digunakan.	Pengelolaan sekolah lebih banyak dikoordinasi dengan Kepala Sekolah.	Komite Sekolah sejauh ini selalu menyetujui apa yang diterapkan oleh sekolah.	Komite Sekolah selalu memberikan dukungan terhadap system pengelolaan yang diterapkan oleh sekolah.					Komite Sekolah selalu memberikan persetujuan dan dukungan terhadap system pengelolaan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah.
4.	Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah	Komite Sekolah mengutamakan memaksimal kan dana BOS didukung dengan bantuan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar.	Komite Sekolah mengutamakan memaksimal kan dana BOS, dibantu dengan mencari donatur.	Anggaran secara umum Komite sudah mengetahui inya dalam RAPBS, tapi diutamakan dana BOS.	Komite Sekolah menyarankan memaksi malkan dana operasional sekolah memaksi malkan dana BOS dan dibantu dengan mencari donatur.	Komite Sekolah menyarankan anggaran dana operasional sekolah memaksi malkan dana BOS dan dibantu dengan mencari donatur.					Komite Sekolah selalu menyarankan untuk memaksimalkan dana BOS untuk biaya operasional dan didukung dengan mencari donatur.
5.	Memberi pertimbangan penambahan/penurangan tenaga kependidikan	Komite Sekolah langsung mengusulkan siapa orang yang dipandang	Komite Sekolah mengusulkan siapa orang yang baru	Kurang tahu secara detail. Penjaga sekolah yang baru	Komite Sekolah langsung mengusulkan siapa yang akan	Komite Sekolah langsung mengusulkan siapa yang akan menjadi tenaga baru apabila					Komite Sekolah langsung mengusulkan siapa yang akan menjadi tenaga baru apabila

		memang memiliki pandangan, jika tidak maka sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.	sesuai untuk menjadi tenaga kependidikan yang baru. Apabila tidak memiliki pandangan maka Komite Sekolah hanya sebatas memberikan masukan persyaratan.	diusulkan oleh ketua Komite Sekolah.	menjadi tenaga baru apabila memiliki pandangan siapa orangnya. Apabila tidak ada, sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.	berkualifikasi jika memiliki pandangan. Jika tidak, maka diserahkan sepenuhnya kepada sekolah.				memiliki pandangan. Apabila tidak, maka diserahkan sepenuhnya kepada sekolah.
6.	Memberi pertimbangan sarana/prasarana	Setelah rapat dan mendapat laporan khususnya tentang sarana/prasarana Komite Sekolah berkoordinasi dengan sekolah untuk menentukan sarana/prasarana yang perlu diganti atau hanya perlu diperbaiki.	Hasil dari donatur dan sebagian juga dialokasikan untuk sarana/prasarana setelah Komite sekolah mengetahui sarana/prasarana yang perlu diperbaiki atau diadakan.	Sarana/pra sarana biasanya dibahas pada awal tahun ajaran baru. Sarana/pra sarana khususnya olahraga sejauh ini sudah lengkap karena ada sumbangan dari Kepala Desa.	Sekolah, Komite Sekolah dan orang tua siswa rapat pada awal tahun ajaran baru. Sarana/pra sarana khususnya olahraga sejauh ini sudah lengkap karena ada sumbangan dari Kepala Desa.	Pada awal TA baru Komite Sekolah bersama-sama dengan sekolah melakukannya pengecekan kelengkapan sekolah termasuk sarana/pra sarana untuk mengetahuinya apabila ada sarana/pra				Komite Sekolah berkoordinasi dengan sekolah untuk menentukan sarana/prasarana yang mana yang perlu diganti dan yang mana yang hanya perlu diperbaiki.

					sarana yang perlu diganti.	perlu diganti atau perlu diadakan.				
7.	Memberi pertimbangan penyusunan kurikulum & pembelajaran	Komite Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah.	Komite Sekolah lebih memfokuskan pada hal di luar kurikulum dan pembelajaran seperti dana, ekstrakurikuler, dll.	Penyusunan kurikulum dan pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh sekolah. Komite sekolah tidak terlibat.	Komite Sekolah tidak pernah terlibat jauh dalam penyusunan kurikulum dan pembelajaran Komite Sekolah masih jarang terlibat.	Dalam hal penyusunan kurikulum dan pembelajaran Komite Sekolah masih jarang terlibat.				Komite Sekolah belum terlibat jauh dalam hal penyusunan kurikulum dan pembelajaran.

2. Peran sebagai Pendukung

No	Indikator	MCH (Ketua KS)	SBY (Kepala Sekolah)	SEH (Gr. Penjas)	SBN (Wali Kl. VI)	NSD (Gr. PAI)	WGY (Wali siswa kl II)	SNH (Wali siswa kl III)	SKD (Wali siswa kl V)	DRS (Wali siswa kl VI)	Kesimpulan
1.	Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah	Komite Sekolah melakukan pemantauan khususnya dalam rapat awal tahun ajaran baru. Selain itu	Pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah, orang tua dan Komite Sekolah sendiri mengadakan	Komite Sekolah menanyakan kondisi sarana/prasarana kepada sekolah, selain itu	Komite Sekolah menanya kan kondisi sekolah. Sekolah juga memberik	Komite Sekolah lebih banyak melakuka n pemantau an dengan menanya					Komite Sekolah melakukan pemantauan terhadap sarana/prasarana dengan menjadi sekolah nyakan kondisinya kepada pihak

		dengan menanyakan kondisi sarana/prasarana di sekolah kepada Kepala Sekolah dan guru.	rapat salah satunya untuk mengetahui kondisi sarana/prasarana. Di samping itu, pihak sekolah juga selalu melaporkan kondisi di sekolah.	sekolah sendiri juga melaporkan kondisi sekolah kepada Komite Sekolah.	an laporan terkait sekolah termasuk sarana/prasarana.	kan kondisi sekolah termasuk di antaranya sarana/prasarana.				sekolah selain sekolah sendiri yang melaporkan kepada Komite Sekolah.
2.	Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah	Komite Sekolah melakukan pemantauan dengan menanyakan kepada sekolah.	Sekolah memberikan laporan kepada KS. Selain itu KS juga menanyakan kondisi sekolah kepada pihak sekolah.	Pihak sekolah memberikan laporan kepada Komite Sekolah.	Pihak sekolah memberikan laporan kepada Komite Sekolah.	KS menanyakan dan meminta laporan kepada sekolah. Sekolah juga memberikan laporan meskipun KS belum menanyakan.				Pengawasan dilakukan KS dengan menanyakan kondisi tenaga kependidikan di sekolah dan memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan yang membutuhkan.
3.	Memobilisasi guru sukarelawan di sekolah dan tenaga kependidikan non	KS memberikan persetujuan adanya tenaga kerja	KS memberikan kesempatan dan menempatkan ranah kerja	KS memberikan persetujuan adanya tenaga mengant	Menempatkan penjaga sekolah baru mengant	Menyetujui adanya tenaga baru. Menempatkan kerja				KS memberikan persetujuan adanya tenaga kependidikan baru dan

	guru di sekolah	di sekolah. KS juga mengajukan tenaga kependidikan untuk menduduki bidang yang kosong.	tenaga kependidikan di sekolah.	kependidikan baru di sekolah. Menempatkan tenaga kependidikan baru sebagai penjaga sekolah.	ikan yang lama.	penjaga sekolah.				menempatkan salah satu tenaga kependidikan yang diusulkan sebagai penjaga sekolah.
4.	Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah	KS menghimpun dan menyalurkan bantuan sarana/prasarana baik dari masyarakat maupun donatur lainnya.	KS membantu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan nya dalam bentuk sarana/prasarana kepada sekolah.	KS turut membantu menghimpun dan menyalurkan bantuan dari masyarakat ke sekolah khususnya bantuan yang berupa sarana/prasarana sekolah.	KS membantu menghimpun dan menyalurkan bantuan dari masyarakat ke sekolah, termasuk salah satunya dalam bentuk sarana/prasarana.	KS membantu mencari donatur dan menyalurkan bantuan masyarakat kepada sekolah baik untuk sarana/prasarana maupun yang lainnya dan menyalurkannya kepada sekolah.				KS turut mencari donatur dan menyalurkan bantuan masyarakat kepada sekolah, salah satunya dalam bentuk sarana/prasarana sekolah.
5.	Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah	KS menyalurkan bantuan dana dari masyarakat dan donatur untuk mendukung secara langsung ke	KS menyalurkan bantuan masyarakat dan donatur yang tidak diberikan secara donatur untuk	KS menghimpun dan menyalurkan bantuan masyarakat dan juga donatur untuk	KS menghimpun dan menyalurkan bantuan masyarakat dan juga donatur untuk	KS membantu menghimpun dan menyalurkan bantuan dana				KS membantu mencari, menghimpun dan menyalurkan bantuan dana dari masyarakat untuk sekolah.

		pendidikan di sekolah .	sekolah.	sekolah.	untuk anggaran pendidikan di sekolah.	pendukung anggaran pendidikan dari masyarakat dan donatur untuk sekolah.					
--	--	-------------------------	----------	----------	---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

3. Peran sebagai Pengontrol

No	Indikator	MCH (Ketua KS)	SBY (Kepala Sekolah)	SEH (Gr. Penjas)	SBN (Wali Kl. VI)	NSD (Gr. PAI)	WGY (Wali siswa kl II)	SNH (Wali siswa kl III)	SKD (Wali siswa kl V)	DRS (Wali siswa kl VI)	Kesimpulan
1.	Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah	KS belum mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah secara langsung. KS hanya diberikan laporan oleh sekolah.	KS tidak selalu dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. KS diberikan laporan oleh sekolah.	KS tidak selalu terlibat dalam pengambilan keputusan tapi selalu diberikan laporan oleh sekolah.	KS yang tidak selalu ada di sekolah hanya diberikan laporan oleh sekolah. Sebelum keputusan diambil sekolah telah berkoordinasi dengan KS.	Pihak sekolah telah berkoordinasi dengan KS sebelum mengambil keputusan sehingga KS telah dilibatkan meski tidak secara langsung.					KS tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat pengambilan keputusan, KS dilibatkan dalam koordinasi sebelum diambilnya keputusan dan diberikan laporan terkait hasilnya.
2.	Menilai kualitas	KS mempercaya	KS belum pernah	KS belum pernah	KS memperc	Sekolah diberi					KS tidak memberikan

	kebijakan di sekolah	kan sepenuhnya kepada Kepala sekolah. KS dan pihak sese kali berdiskusi tetapi tidak memberikan penilaian.	memberikan penilaian terhadap kualitas kebijakan.	menilai kualitas kebijakan yang diambil sekolah. Semua dipercayaan kepada sekolah.	ayakan kepada sekolah sehingga belum pernah memberikan penilaian. Hanya memberikan masukan-masukan yang membangun.	kepercayaan penuh oleh KS jadi KS tidak memberikan penilaian hanya masukan-masukan yang membangun.				penilaian terhadap kualitas kebijakan. Hanya memberikan masukan-masukan.
3.	Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah	Pengawasan dilakukan dengan meminta laporan, kalau kualitas sejauh ini belum pernah menjadi masalah. Semua dipercayaan kepada sekolah.	Sejauh ini tanggapan KS terhadap kualitas sekolah dari berbagai segi baik. Sekolah diberi kewenangan penuh.	KS memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah sehingga KS tidak meragukan kualitas sekolah. Penilaian KS terhadap sekolah juga bagus.	KS memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah sehingga tidak terlalu mendikte.	Sejauh ini KS belum pernah memberikan penilaian buruk pada sekolah. Penilaian KS dalam semua bidang baik.				KS belum melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan dan kualitas perencanaan sekolah. KS memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah.
4.	Mengawasi kualitas program sekolah	Kualitas program yang dibuat sekolah ini	Sejauh ini tanggapan KS terhadap kualitas sekolah dari	KS memberikan kepercayaan penuh	KS memberikan kepercayaan penuh	Sejauh ini KS belum pernah memberikan				KS belum melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan dan

		baik. KS belum pernah memberikan penilaian buruk terhadap program-program tersebut.	berbagai segi baik. Sekolah diberi kewenangan penuh.	kepada sekolah sehingga KS tidak meragukan kualitas sekolah. Penilaian KS terhadap sekolah juga bagus.	kepada sekolah sehingga tidak terlalu mendikte.	penilaian buruk pada sekolah. Penilaian KS dalam semua bidang baik.					kualitas perencanaan sekolah. KS memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah.
5.	Mengawasi ekstrakurikuler sekolah	KS sesekali menanyakan kepada pengampu dan memotivasi untuk lebih ditingkatkan.	KS mengawasi ekstrakurikuler dengan menanyakan perkembangan ekstrakurikuler kepada pihak sekolah.	KS sesekali menanyakan perkembangan dan memotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang olahraga.	Kurang memahami bentuk pengawasan terhadap ekstrakurikuler.	KS sesekali mengajak pengampu ekstrakurikuler berdiskusi dan memotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang agama.					Bentuk pengawasan KS terhadap ekstrakurikuler yang ada dengan menanyakan perkembangan ekstrakurikuler tersebut kepada pengampu dan memotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya.
6.	Mengawasi penjadwalan program sekolah	Menanyakan alasan apabila ada program yang	KS menanyakan alasan misalnya ada program	KS meminta laporan kepada sekolah	KS meminta penjelasan jika ada jadwal	KS meminta laporan dari sekolah,					KS meminta laporan keadaan sekolah kepada pihak sekolah, termasuk terkait

		terlaksana tidak sesuai dengan jadwal sebelumnya.	yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal sebelumnya. Selain itu sekolah juga selalu memberikan laporan.	terkait dengan perubahan jadwal.	pelaksanaan yang berubah dari apa yang telah ditentukan sebelumnya.	selain itu sekolah juga selalu memberikan laporan kondisi sekolah kepada KS.				dengan penjadwalan program sekolah.
7.	Mengawasi alokasi anggaran	Alokasi anggaran selalu dikoordinasikan antara KS dan pihak sekolah sehingga KS lebih mudah melakukan pengawasan terhadap anggaran.	Keadaan sekolah, khususnya anggaran dan alokasinya, sekolah selalu mengkoordinasikannya dengan KS sehingga mudah dalam melakukan pengawasan anggaran apakah ada perbedaan dari APBS.	KS dan melakukan pengawasan alokasi anggaran dengan menanyakan kepada sekolah.	KS dan sekolah selalu melakukannya koordinasi tentang segala hal di sekolah, termasuk anggaran dan alokasinya.	KS meminta laporan dan sekolah juga selalu memberikan laporan terkait sekolah termasuk dana dan alokasi anggaran.				KS melakukan pengawasan alokasi anggaran dengan meminta laporan kepada sekolah dan mengkoordinasikannya dengan pihak sekolah apakah ada perbedaan dari APBS yang telah disetujui sebelumnya.
8.	Mengawasi sumber daya pelaksana program	Jarang menanyakan terkait siapa yang melaksanakan program sekolah	Belum pernah menanyakan terkait dengan sumber daya pelaksanaan program	Belum pernah menanyakan siapa yang melaksanakan program	Belum pernah ditanya oleh KS terkait dengan siapa	KS belum pernah menanyakan terkait dengan sumber				KS belum pernah menanyakan terkait dengan siapa yang melaksanakan program sekolah karena KS

		karena dapat dipastikan dilaksanakan oleh sekolah.	program sekolah.	sekolah.	yang melaksanakan program sekolah.	daya pelaksana program sekolah.				memastikan bahwa program sekolah dilaksanakan oleh pihak sekolah.
9.	Mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah	Belum pernah menanyakan terkait siapa yang melaksanakan program sekolah karena sekolah pasti berpartisipasi terhadap programnya sendiri.	Belum pernah ditanya oleh KS tentang keterlibatan sekolah dalam program sekolah. KS yakin bahwa sekolah aktif terlibat dalam program sekolah.	Sejauh ini KS belum pernah menanya kan terkait partisipasi sekolah terhadap program sekolah.	KS belum pernah menanya kan terkait dengan tingkat partisipasi sekolah terhadap programnya sendiri. KS yakin bahwa sekolah berpartisi pasi aktif dalam program sekolah.	KS belum pernah menanya kan hal tersebut. KS tidak meraguka n partisipasi aktif sekolah terhadap program sekolah.				KS belum pernah menanyakan partisipasi sekolah terhadap program sekolah. KS yakin bahwa sekolah berpartisipasi aktif dalam program sekolah.
10 .	Menilai hasil ujian siswa kelas VI	Sejauh ini KS belum pernah melakukan penilaian terhadap hasil ujian nasional siswa kelas VI. KS hanya	KS belum pernah memberikan penilaian baik buruk terhadap hasil ujian nasional siswa kelas	Sejauh ini KS lebih banyak memotivasi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.	KS belum pernah mendengar penilaian KS terhadap hasil ujian	Belum pernah mendengar penilaian KS terhadap hasil ujian				KS belum pernah memberikan penilaian baik atau buruk terhadap hasil ujian nasional siswa kelas VI. KS lebih banyak memotivasi

		memotivasi untuk selalu meningkatkan hasilnya.	VI. KS hanya memotivasi untuk lebih maksimal.		kelas VI. KS lebih banyak memotivasi agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih maksimal .	siswa kelas VI.					untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.
11 .	Menilai angka partisipasi sekolah dan angka mengulang sekolah serta angka bertahan di sekolah	KS belum pernah melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah	KS belum pernah menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah	KS belum pernah menanyakan angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah oleh KS.	Belum pernah ditanya tentang angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah oleh KS.	KS belum pernah meminta laporan tentang angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah.					KS belum pernah meminta laporan terkait dengan angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah.

4. Peran sebagai Mediator

No	Indikator	MCH (Ketua KS)	SBY (Kepala Sekolah)	SEH (Gr. Penjas)	SBN (Wali Kl. VI)	NSD (Gr. PAI)	WGY (Wali siswa kl II)	SNH (Wali siswa kl III)	SKD (Wali siswa kl V)	DRS (Wali siswa kl VI)	Kesimpulan
1.	Menghubungkan KS dengan masyarakat dan	Melalui rapat yang melibatkan	Melalui rapat seperti rapat awal dan	Dengan adanya rapat	Biasanya melalui rapat dan	Dilakukan melalui rapat	Pernah diundang untuk rapat	Pernah rapat diundang	Pernah mendapat undangan	Mendapat undangan rapat dari	KS menghubugkan ketiganya

	orang tua siswa	KS, orang tua siswa dan masyarakat.	akhir tahun ajaran.		menghadirkan ketiganya	dengan menghadirkan berbagai pihak.	dan tanda tangan bantuan siswa.	oleh Kepala sekolah, tapi ada KS juga.	dari Kepala Sekolah untuk ambil rapor.	Kepala Sekolah ada sosialisasi ujian dari sekolah dan ada KS juga.	melalui rapat dan lebih sering undangan atas nama sekolah.
2.	Menghubungkan KS dengan Dewan Pendidikan	Belum pernah berkonsultasi dengan Dewan Pendidikan di Purworejo dan menghubungkan sekolah dengan DP.	Belum pernah menghubungkan sekolah dengan DP dan berkonsultasi dengan DP di sini.	KS belum pernah berkonsultasi dan menghubungkan sekolah dengan DP di kabupaten.	KS belum pernah berkonsultasi dengan DP setempat	KS belum pernah berkonsultasi dengan DP setempat karena belum ada hasil yang pernah disampaikan kepada sekolah.					KS belum pernah berkonsultasi dan menghubungkan sekolah dengan DP setempat karena belum pernah ada hasil yang dilaporkan kepada sekolah.
3.	Mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat	Identifikasi aspirasi pendidikan dilakukan KS dalam rapat dan juga melalui kumpulan kemasyarakatan di sekitarnya.	KS melakukan identifikasi aspirasi pendidikan melalui rapat bersama dengan orang tua siswa.	Kurang paham tentang kegiatan KS dalam melakukan identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat oleh	Identifikasi dilakukan bersama dengan sekolah dan juga berdasarkan data-data yang dimiliki oleh	KS terjun ke masyarakat untuk mencari donatur dan aspirasi pendidikan lainnya.	Dalam rapat orang tua siswa dan semua yang hadir memberikan kesempatan menyampaikan kepada kami untuk menyampaikan pendapat atau pun keluhan.	Saat rapat orang tua siswa dan KS memberikan kesempatan menyampaikan kepada kami untuk menyampaikan pendapat atau pun keluhan.	Biasanya saat rapat orang tua dimintai pendapat. Selain itu saat kumpulan RT atau kumpulan keagamaan lainnya	Biasanya dimintai pendapat saat rapat di sekolah.	Identifikasi aspirasi pendidikan dilakukan KS melalui rapat dan juga terlangsung ke lapangan.

					sekolah.		pendapat.		juga membahas sekolah.		
4.	Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah	Usulan dan kebijakan program sekolah tidak murni berasal dari KS tetapi setelah melalui koordinasi dengan sekolah.	Usulan kebijakan dan program adalah hasil koordinasi KS dengan sekolah.	Belum pernah mengetahui usulan kebijakan dan program dari KS untuk sekolah. KS pernah mengusulkan kebijakan untuk menempatkan AT sebagai penjaga sekolah.	Usulan kebijakan dan program tidak memahami secara detail. TA 2001/2012 KS mengusulkan untuk diadakan mujahadah bagi siswa kelas VI yang akan menempati kelas VI yang akan menempati antara KS dan sekolah.	Usulan kebijakan dan program dari KS telah melalui koordinasi dengan sekolah, jadi kebijakan dan program tersebut adalah kebijakan bersama antara KS dan sekolah.				Usulan kebijakan dan program yang diberikan oleh KS telah melalui koordinasi dengan sekolah.	
5.	Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat	Sosialisasi dilakukan dalam rapat bersama orang tua siswa dan sekolah. Selain itu juga dilakukan dalam rapat-rapat RT.	Sosialisasi biasanya dilakukan dalam rapat dengan sekolah dan orang tua siswa juga.	Sosialisasi kebijakan dan program dilakukan pada rapat awal dan akhir TA.	Sosialisasi kebijakan dan program biasanya dilakukan dalam rapat bersama orang tua siswa dan KS. Dapat	KS ikut dalam pertemuan disampaikan oleh Kepala sekolah dan orang tua untuk mensosialisasikan kebijakan sekolah seperti seragam	Kebijakan sekolah disampaikan oleh Kepala sekolah dan lainnya disampaikan oleh KS saat pertemuan.	Kebijakan seperti biaya sekolah, seragam dan lainnya dilakukan oleh Kepala Sekolah.	Sosialisasi kebijakan seperti dana dan hal lainnya dilakukan oleh Kepala Sekolah.	Sosialisasi kebijakan dan program sekolah dilakukan oleh KS dalam rapat di sekolah dan kumpulan-kumpulan RT	

					sekolah.	dikatakan KS terlibat secara tidak langsung	dan lainnya.				
6.	Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah dan mengkomunikasikannya kepada sekolah	Usulan lebih banyak datang pada saat rapat, kemudian KS mengkomunikasikannya dengan sekolah untuk tindal lanjutnya	KS menyampaikan beberapa usulan, keluhan dan pengaduan terhadap kebijakan sekolah dari masyarakat seperti masalah biaya seragam dan kegiatan sekolah	Kurang paham karena lebih banyak disampaikan ke kepala sekolah.	KS pernah menyampaikan keluhan orang tua terkait dengan pelajaran yang sulit dan biaya yang mahal.	KS beberapa kali menyampaikan keluhan orang tua seperti banyaknya pelajaran, dan kegiatan yang banyak.	Usulan kadang disampaikan saat rapat. Lebih banyak keluhan yang tidak disalurkan.	Keluhan belum pernah disampaikan kepada sekolah maupun KS.	Keluhan terkait biaya agar diturunkan, tapi belum pernah disampaikan kepada sekolah maupun KS.	Usulan ada seperti tabungan khusus untuk kelas VI, tapi belum pernah disampaikan kepada sekolah maupun KS.	KS menampung aspirasi, keluhan dan pengaduan orang tua siswa serta masyarakat, selanjutnya mengkomunikasikannya kepada sekolah untuk ditindaklanjuti.
7.	Mengidentifikasi sumber daya masyarakat	Identifikasi dilakukan berdasarkan hasil pendataan, dilanjutkan dengan identifikasi masyarakat sekitar yang dipandang mampu dan menawarkan untuk	Identifikasi dilakukan bersama antara KS dan sekolah berdasarkan hasil pendataan sebelumnya, dan juga terhadap masyarakat sekitar sekolah.	Identifikasi sumber daya masyarakat biasanya setelah melakukan identifikasi sumber daya awal tahun ajaran baru.	Setelah mendapatkan hasil pendataan, dilakukan identifikasi sumber daya orang tua siswa, dilanjutkan dengan identifikasi	Identifikasi dilakukan terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar setelah adanya pendataan.	Penawaran menjadi donatur lebih banyak diberikan oleh Kepala Sekolah dalam rapat.	Saat rapat, Kepala Sekolah mempersilakan bagi orang tua yang bersedia menjadi donatur	Penawaran kesediaan menjadi donatur baik berupa materi maupun non materi lebih banyak diberikan oleh Kepala Sekolah.	Kepala Sekolah pernah mempersilakan barang siapa yang bersedia menjadi donatur kegiatan sekolah.	KS melakukan identifikasi bersama-sama dengan sekolah berdasarkan hasil pendataan. Sementara tawaran kepada orang tua siswa untuk menjadi donatur banyak dilakukan oleh Kepala Sekolah.

		menjadi donatur kegiatan sekolah.			si sumber daya masyarakat yang kira-kira berpotensi..					
8.	Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah	Bantuan yang datang dari masyarakat menampung bantuan dari masyarakat dan disalurkan ke sekolah.	KS membantu menampung bantuan dari masyarakat dan memberikannya kepada sekolah.	KS menampung bantuan dari masyarakat dan menyalurkannya ke sekolah.	KS membantu dengan menampung bantuan dari masyarakat dan menyalurkannya ke sekolah.	KS menampung bantuan masyarakat baik materi maupun nonmateri , lalu menyalurkannya ke sekolah.				KS membantu menampung bantuan dari masyarakat dan menyalurkannya ke sekolah baik dalam bentuk dana maupun yang lainnya.

Lampiran 6. Tabel Triangulasi Sumber

1. Triangulasi Peran sebagai Pemberi Pertimbangan

Indikator	Subjek			Kesimpulan
	Komite Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	
a. Melakukan pendataan potensi sekolah	Y	Y	Y	Y
b. Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran 2011/2012	Y	Y	Y	Y
c. Memberi pertimbangan terhadap pengelolaan sekolah	Y	Y	Y	Y
d. Memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah	Y	Y	Y	Y
e. Memberi pertimbangan penambahan/pengurangan tenaga kependidikan di sekolah	Y	Y	Y	Y
f. Memberi pertimbangan sarana/prasarana yang dapat diadakan sekolah	Y	Y	Y	Y
g. Memberi pertimbangan terhadap penyusunan kurikulum dan pembelajaran	T	T	T	T

2. Triangulasi Peran sebagai Pendukung

Indikator	Subjek			Kesimpulan
	Komite Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	
a. Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah	Y	Y	Y	Y
b. Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah	Y	Y	Y	Y
c. Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah	Y	Y	Y	Y
d. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah	Y	Y	Y	Y
e. Mengkoordinasi dan memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah	Y	Y	Y	Y

3. Triangulasi Peran sebagai Pengontrol

Indikator	Subjek			Kesimpulan
	Komite Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	
l. Mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah	Y	Y	Y	Y
m. Menilai kualitas kebijakan di sekolah	T	T	T	T
n. Mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah	T	T	T	T
o. Mengawasi kualitas program sekolah	T	T	T	T
p. Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah	Y	Y	Y	Y
q. Mengawasi penjadwalan program sekolah	Y	Y	Y	Y
r. Mengawasi alokasi anggaran di sekolah	Y	Y	Y	Y
s. Mengawasi sumber daya pelaksana program sekolah	T	T	T	T
t. Mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah	T	T	T	T
u. Menilai hasil Ujian Nasional (UN) siswa kelas VI	Y	Y	Y	Y
v. Menilai angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan di sekolah	T	T	T	T

4. Triangulasi Peran sebagai Mediator

Indikator	Subjek			Kesimpulan
	Komite Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	
i. Menghubungkan Komite Sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat	Y	Y	Y	Y
j. Menghubungkan Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan setempat	T	T	T	T
k. Mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat	Y	Y	Y	Y
l. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah	Y	Y	Y	Y
m. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat	Y	Y	Y	Y
n. Menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah serta mengkomunikasikannya kepada sekolah	Y	Y	Y	Y
o. Mengidentifikasi Sumber Daya Masyarakat (SDM) guna mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah	Y	Y	Y	Y
p. Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah	Y	Y	Y	Y

Lampiran 7. Foto-foto Penelitian

Wawancara Ketua Komite Sekolah



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara Orang Tua Siswa



Wawancara orang tua siswa



Wawancara orang tua siswa



Foto Sekolah SD N Megulung Lor



Lampiran 8. Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 530094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2849/UN34.11/PL/2013

3 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

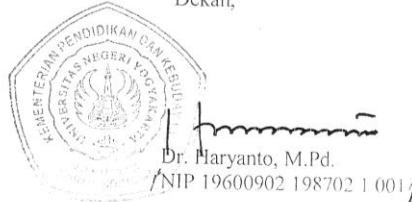
Nama : Windi Retno Bintari
NIM : 09108241031
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Girigondo Rt.02 , Rw.03 , Pituruh , Purworejo , Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Menggulung lor , Pituruh , Purworejo , Jawa Tengah
Subyek : Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru , Perwakilan Orang Tua SD N Megulung Lor
Obyek : Peran Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Menggulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2013

Nomor : 074 / 951 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di.
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2849 / UN.34.11 / PL / 2013
Tanggal : 03 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI MEGULUNG LOR KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011 / 2012 ", kepada :

Nama : WINDI RETNO BINTARI
NIM : 09108241031
Prodi / Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi / Obyek : SD N Megulung, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei-Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
 2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1200/ 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 951/ Kesbang / 2013. Tanggal 06 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
- 1. Nama : WINDI RETNO BINTARI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 - 5. Penanggung Jawab : H. Sujati, M. Pd.
 - 6. Judul Penelitian : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Mugulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011 / 2012.
 - 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

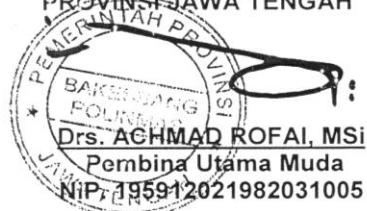
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Mei s / d Agustus 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/165/2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070 / 1200 / 2013 tertanggal 08 Mei 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Windi Retno Bintari
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM NIP KTP/ dll.	:	09108241031
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	PPSD
❖ Program Studi	:	PGSD
❖ Alamat	:	Ds. Girigondo Rt. 02 Rw. 03 Kec. Pituruh
❖ No. Telp.	:	085726252617
❖ Penanggung Jawab	:	H. Sujati M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012
❖ Lokasi	:	SD N Megulung Lor
❖ Lama Penelitian	:	3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 10 Mei 2013 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2013.

Tembusan , dikirim kepada Yth :
1. Ka Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Linmas Kab. Purworejo,
3. Ka Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Purworejo;
4. Ka SDN Megulung Lor Kec. Pituruh Kab. Purworejo.
5. Wakil Dekan I FIP UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 10 Mei 2013
a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina
NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH
SD NEGERI MEGULUNGJOR

Alamat : Desa Megulunglor, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo KP 54263

Surat Keterangan

Nomor :421.2/042/VII/2013

Berdasarkan surat izin riset/survey/PKL dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Purworejo Nomor : 072/165/2013, dengan ini kami menerangkan sebagai berikut.

Nama : WINDI RETNO BINTARI
NIM : 09108241031
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Girigondo RT 02 RW 03 Kec. Pituruh Kab. Purworejo.

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo selama satu bulan dari 16 Mei – 16 Juni 2013 guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megulung Lor, 17 Juni 2013

